

NEW EDITION



SMART TRADER RICH INVESTOR

PANDUAN SUKSES INVESTASI SAHAM
BAGI PEMULA



ELLEN MAY

• PAKAR SAHAM • MENTOR • PRAKTISI SAHAM BERPENGALAMAN •
• PENULIS BUKU BEST SELLER *SMART TRADERS NOT GAMBLERS* • FOUNDER ELLEN MAY INSTITUTE •



Premium Access by Ellen May Institute banyak membantu saya. Dengan mengikuti arahan dari Premium Access, menindaklanjutinya, dan saham tidak saya jual sebelum tren patah, beberapa saham saya untung di atas 100 persen.

Alhamdulillah, dalam setahun ini saya bisa menarik dari rekening dan membeli rumah Rp1 M sementara nilai saham masih sama seperti modal.

Imam Edy Suwito

Alumni Ellen May Institute

Member Premium Access



Sebelum ada Premium Access, ketika saya mengikuti *update* dari Ms. Ellen pada bulan Maret–Agustus 2016, saya sudah merasakan manfaatnya. Saat ada Premium Access dari Ellen May Institute saya langsung mengambil keanggotaan 6 bulan karena ada

banyak sarana belajar di dalamnya. *Webinar* yang diadakan tiap bulan melengkapi proses pembelajaran yang bisa kami ikuti. Top banget buat Ms. Ellen May dan tim!

Meskipun hari ini harga saham turun merah membara, dengan mengikuti *mindset* yang diajarkan Ms. Ellen May, saya tetap tenang. Bulan Maret kemarin saya bisa memetik sekitar 60% dari trading saham dan bisa mengajak keluarga berwisata ke Korea. Setelah mengikuti pelatihan dari Ellen May Institute, langkah saya menjadi semakin mantap.

Yohana

Alumni Ellen May Institute

Member Premium Access



Dua tahun terakhir sungguh luar biasa bagi saya. Setelah membaca dua buku Ellen May yang menurut saya sangat membumi dan mudah dipahami, saya punya mimpi indah tentang trading saham, yang tentu harus saya wujudkan.

Cakrawala trading saham saya menjadi lengkap dengan ikut Premium Access dari Ellen May Institute. Dengan Premium Access saya menjadi tenang dan nyaman dalam trading, dan pernah cuan dari sebuah saham hampir Rp300 juta. Saya ingat betul waktu itu Premium Access menginformasikan saya boleh membeli saham ini, dan diperingatkan juga tentang risikonya. Saya pikir kalau saham ini liar, ada dua kemungkinan: naiknya ekstrem atau turunnya ekstrem. Dan karena sudah mengerti *mindset* Ms. Ellen May dari pelatihan, saya yakin bahwa saham ini akan naik, dan syukur alhamdulillah ternyata keyakinan saya benar; cuannya luar biasa. Hal itu hanya satu contoh kedahsyatan Premium Access dalam mewujudkan mimpi indah saya. Saya juga seperti setengah bermimpi melihat dana kelolaan saya. Modal ratusan juta rupiah yang saya dedikasikan untuk mewujudkan mimpi indah itu sudah berkembang hampir 4 kali lipat dalam waktu hanya dua tahun—sekarang sudah bukan ratusan juta lagi, tapi miliaran. Saya masih terus bermimpi dana kelolaan saya bisa berlipat-lipat dengan dukungan data dari Premium Access. Ketika kisah sukses ini saya tulis, saya tengah bersiap liburan melihat salju bersama keluarga. Semoga suatu saat bisa menjadi puluhan miliar rupiah bahkan mencapai seperti Ms. Ellen May. Salam profit, terima kasih Ms. Ellen May bersama tim Ellen May Institute yang sangat oke!

Krisna Johan
Alumni Ellen May Institute
Member Premium Access



Saya semakin jatuh cinta dengan trading ini. Di sela kesibukan saya sebagai dokter, saya trading dengan mencuri-curi waktu, dan ternyata bisa menghasilkan profit berkat bantuan Premium Access dari Ellen May Institute. Profit saya seminggu dari trading setara dengan gaji saya sebulan sebagai dokter.

Ikuti saja saran-saran yang diberikan, dan profit akan menjadi milik kita. Apalagi ada *disclosure*, saya ikuti saja.

Terima kasih Ms. Ellen May dan tim, GBU.

Mian Pasaribu

Alumni Ellen May Institute

Member Premium Access



Semenjak bergabung dengan Premium Access di Ellen May Institute, hasil investasi saya sudah bertumbuh. Saya wanita berusia 47 tahun dengan tipe investor (dana tidak banyak dari menyisihkan gaji dan uang bulanan dari suami). Saya membeli saham sebagai tabungan (daripada

disimpan dalam bentuk tabungan/deposito), karena waktu saya sebagai karyawan dan ibu rumah tangga terbatas jadi tidak memungkinkan untuk terus memantau harga saham yang berfluktuasi.

Hasil investasi selama setahun yang paling menggembirakan adalah empat saham saya masing-masing untung 90%, 130%, 300% dan 700%. Ada pula saham yang sempat rugi, namun jika seluruh investasi itu ditotal, saya masih untung.

Saya menyadari bahwa risiko dalam berinvestasi di saham bisa diminimalkan dengan bekal ilmu. Karena itulah saya berlangganan Premium Access dari Ellen May Institute, yang sangat membantu saya dalam memilih saham yang akan saya beli. Saya membuka rekening online di sebuah sekuritas pada 2015 dan mulai membeli saham sesuai panduan Ms. Ellen May. Saya berkeinginan bisa mandiri seperti Ms. Ellen May agar dapat mengajak dan mengajari teman-teman wanita di sekitar saya untuk berinvestasi saham.

Anak perempuan saya, Amalia (17 tahun), sering saya ceritakan tentang portofolio saya dan dia ikut senang mendengar bagaimana saya menabung saham dari harga sekian menjadi harga sekian. Oktober kemarin dia mulai membuka rekening dan membeli saham dalam lot yang sangat kecil (dari tabungannya). Saya mencarikan saham dari daftar rekomendasi Ms. Ellen May yang fundamentalnya bagus tapi harganya sedang murah. Saya ajarkan bahwa semakin dini berinvestasi saham, semakin bagus hasilnya.

Terima kasih sudah membagi ilmu dan teruslah bermanfaat bagi orang lain Ms. Ellen May dan tim Ellen May Institute.

Maryani Tri Baskoro
Alumni Ellen May Institute
Member Premium Access

SMART TRADER RICH INVESTOR

© 2008-2010

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SMART TRADER RICH INVESTOR

PANDUAN SUKSES BERBISNIS SAHAM BAGI PEMULA

PT Gramedia Pustaka Utama

ELLEN MAY



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta



KOMPAS GRAMEDIA

SMART TRADER RICH INVESTOR
PANDUAN SUKSES BERBISNIS SAHAM BAGI PEMULA

ELLEN MAY

Copyright © 2013 Ellen May
Kompas Gramedia Building
Blok I Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270

GM 617203057

Desain sampul: Suprianto
Ilustrasi & Layout Isi: Mulyono

Cetakan pertama: Oktober 2013
Cetakan kedua: Februari 2014
Cetakan ketiga: September 2014
Cetakan keempat: Maret 2015
Cetakan kelima: Januari 2015
Cetakan keenam: Agustus 2016
Cetakan ketujuh: Maret 2017
Cetakan kedelapan: Oktober 2017

www.gpu.id

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Anggota IKAPI, Jakarta, 2017

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-03-2495-1

E-ISBN: 978-602-03-7875-6

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Prakata | xii |
| Ucapan Terima Kasih..... | xv |
| Bab 1 Why Investing? | 1 |
| Mengapa Kita Harus Berinvestasi?..... | 6 |
| Apa Pentingnya Berinvestasi? | 8 |
| Investasi dengan Imbal Hasil Lebih Tinggi | 17 |
| Perjalanan Investasi Penulis..... | 24 |
| Bab 2 Mengapa Saham? | 27 |
| Imbal hasil Investasi Saham VS. Investasi Lainnya | 32 |
| Investasi Saham Memberi Pertumbuhan Paling Tinggi Dalam Jangka Panjang..... | 54 |
| Memetik Keuntungan Dari Fluktuasi Harga Saham dengan Trading | 57 |
| Investasi Saham Memberi Kebebasan Waktu, Tempat, dan Tenaga | 59 |
| Semakin Dini Berinvestasi Saham, Semakin Baik..... | 61 |
| Trading Saham: Bisnis atau Judi? | 65 |
| <i>Too Good To Be True?</i> | 71 |

| | |
|---|------------|
| Bab 3 Apa Ini? Apa Itu? | 73 |
| Apa Saham Itu? | 76 |
| Bagaimana Wujud Saham? | 81 |
| Apa Pasar Modal Itu?..... | 82 |
| Apa Bursa Itu? | 86 |
| Apa Indeks Itu?..... | 87 |
| Bagaimana Mekanisme Perdagangan Saham?..... | 93 |
| Keuntungan Berinvestasi/Trading Saham | 105 |
| Risiko Berinvestasi/Trading Saham | 111 |
| | |
| Bab 4: How Saham? | 115 |
| Bagaimana Memulai? | 116 |
| Bagaimana Memilih Perusahaan Efek/Sekuritas? | 118 |
| Berapa Modal yang Dibutuhkan? | 122 |
| <i>Online Trading</i> atau <i>Offline Trading</i> ? | 125 |
| Perlindungan terhadap Dana Nasabah..... | 139 |
| Bagaimana Mengenali Karakter Saham?..... | 147 |
| | |
| Bab 5. Strategi Trading dan Investasi..... | 159 |
| Pilih Investasi atau Trading?..... | 162 |
| Menjadi Trader Sekaligus Investor..... | 206 |
| Menabung Saham?..... | 210 |
| Waspada <i>Dualisme Mindset</i> | 215 |
| | |
| Bab 6. Yang Juga Perlu Anda Ketahui tentang Saham..... | 219 |
| Apa itu IPO? | 221 |
| Apa Saja Jenis Saham? | 235 |
| Trading Saham dengan Utang? | 240 |
| Aksi Korporasi Perusahaan..... | 242 |
| Bisakah <i>Trading for Living</i> ? | 255 |
| Pilih Saham atau Forex? | 258 |
| | |
| Penutup | 262 |

PRAKATA

Saya masih ingat ketika pertama kali saya mulai membeli saham. Pada waktu itu saya mulai mengenal saham setelah saya berinvestasi melalui reksa dana. Pertama kali saya membuka rekening di sebuah sekuritas untuk berinvestasi saham, saya benar-benar seperti seseorang yang tersesat di hutan belantara, tidak tahu arah, tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Jika saya membeli saham dan untung, itu adalah sebuah keberuntungan semata. Saya tidak tahu bagaimana memilih saham, apa itu indeks, apa itu sektor, apa itu *level stop loss*, apa itu aksi korporasi, dan sebagainya.

Saya benar-benar mulai dari nol dan mencoba berbagai macam strategi, mengalami jatuh-bangun, belajar dari sana-sini, hingga akhirnya saya berhasil menekuni dan menghasilkan profit yang konsisten dari saham.

Menyadari bahwa banyak sekali rekan-rekan yang mengalami hal serupa dengan saya dahulu, yaitu rekan-rekan pemula yang ingin berinvestasi di pasar modal namun tidak tahu arah, baik dari Twitter @pakarsaham maupun media lainnya, saya menulis buku ini untuk dapat menjadi sebuah panduan awal bagi para calon investor dan trader saham di Indonesia.

Banyak sekali orang merasa skeptis, tidak berani mencoba berinvestasi di pasar modal, terutama saham, karena takut rugi, takut salah, takut dianggap berjudi, dan takut-takut lainnya. Rasa takut itulah yang menghalangi minat masyarakat Indonesia, terutama golongan menengah yang berdaya, untuk mulai berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Bayangkan, dari 240 juta penduduk Indonesia, jumlah investor pasar modal di Indonesia hanya sekitar 350 ribu sampai buku ini ditulis. Jumlahnya kurang dari 1 persen total penduduk Indonesia. Sekali lagi, banyak yang tidak mau terjun karena TAKUT.

Rasa takut sering kali muncul karena seseorang tidak tahu apa dan bagaimana memulai hal yang baru, tidak tahu apa dan bagaimana berinvestasi saham. Rasa takut dan risiko berinvestasi sering kali muncul karena minimnya pengetahuan. Dengan lebih banyak belajar, risiko bisa ditekan dan keuntungan meningkat!

Perjalanan dalam belajar trading ataupun investasi saham adalah perjalanan panjang yang butuh ketekunan belajar, kesabaran, dan kedisiplinan. Buku ini saya tulis untuk memberi petunjuk, sebagai peta, dan menjadi kompas bagi para pemula dalam berinvestasi saham. Semoga dengan adanya peta atau kompas ini, masyarakat Indonesia menjadi lebih berani berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Mengapa kita harus berinvestasi saham? Lalu, bagaimana caranya? Ah... tidak saya perpanjang lagi kata pengantar ini. Mari langsung saja kita buka lembaran peta investasi kita. Go Indonesia 1 juta investor saham!

Salam profit,
Ellen May
@Pakarsaham

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas semua talenta dan hikmat yang Dia berikan sehingga saya kembali dapat menghasilkan sebuah karya baru yang semoga dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi rekan-rekan yang akan mulai berinvestasi saham.

Terima kasih kepada orangtua saya, suami, dan anak-anak saya, serta saudara dan segenap keluarga yang menjadi motivasi dan memberi dukungan setiap saat.

Terima kasih kepada tim penerbit Gramedia Pustaka Utama, Bapak Wandu S. Brata, Mba Greti, Mas Adam, Mas Budiyan, Mbak Yudith, Mas Edgar. Terima kasih atas semua kerja keras, kepercayaan, dan kerja sama yang sangat profesional dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan buku ini.

Terima kasih kepada teman-teman yang sudah menginspirasi, segenap *tweeps* di Twitter @pakarsaham, Facebook, alumni seminar Trading Profits, alumni seminar Rich Investor, alumni seminar Baby Steps, dan keluarga besar Ellen May Institute.

Anda semua adalah inspirasi dan alasan bagi saya untuk terus melakukan edukasi dan membuat hidup saya menjadi semakin bermanfaat untuk orang lain.

Terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia, Bapak Alfatih dan teman-teman analis saham dalam Group Analisis, Alex Winata, Yulius, Elen Yohan, Mbak Putri, Upiet, Tony. Terima kasih kepada Amelia untuk gambar-gambar yang membuat buku ini menjadi lebih asyik dibaca.

Kepada semua yang sudah mendukung, mendoakan, menginspirasi, meskipun saya tidak bisa menyebutkan satu per satu di buku ini, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata, terima kasih kepada segenap pembeli dan pembaca buku ini, semoga buku ini dapat membantu Anda melakukan langkah-langkah pertama dalam melakukan pelipatgandaan aset melalui saham.

Salam profit!

Ellen May

BAB 1: WHY INVESTING?

“It’s not how much money you make,
but how much money you keep, how
hard it works for you, and how many
generations you keep it for.”

—Robert Kiyosaki—

BUAT APA BERINVESTASI SAHAM?





A: Gue hidup untuk hari ini saja. Pokoknya, Duit/gajian buat makan-makan enak, belanja, fitness, berlibur, beli barang yang lucu-lucu... Sayangnya, akhir bulan dompet jadi nggak lucu lagi alias uangnya habis entah ke mana.

B: Saya hidup berhemat lho. Saya tidak banyak beli ini-itu, tapi saya harus membantu orangtua menyekolahkan adik-adik

C: Hemat pangkal kaya, itu prinsipku. Aku selalu bisa menyisihkan uang setiap bulan, dan aku gemar menabung! Hebat, kan? 😊

D: Aku anak orang kaya. Semua kebutuhanku dipenuhi orangtuaku. Apa sih pentingnya berinvestasi? Nanti juga ortuku akan mewariskan usaha dan kekayaannya padaku 😊

Anda termasuk salah satu kisah di atas?
Atau Anda punya cerita sendiri?

Well ... kalau saya menyarankan Anda untuk berinvestasi,
pasti Anda akan berpikir,

“Apa sih pentingnya berinvestasi?”

Sebelum membahas tentang apa dan bagaimana
berinvestasi saham, ada baiknya kita pelajari dulu
“MENGAPA” kita harus berinvestasi.

Tanpa memahami alasan mengapa harus melakukan sesuatu, biasanya kita akan mudah bosan atau berhenti di tengah jalan. Memiliki alasan yang kuat untuk melakukan sesuatu membuat kita lebih tangguh dan terpacu untuk lebih disiplin. Alasan yang kuat membuat kita lebih konsisten dan tidak mudah berubah-ubah pikiran.

Memiliki alasan yang kuat sangat penting. Karena kunci utama dalam berinvestasi (juga trading) saham bukan terletak pada strategi, tetapi pada kedisiplinan investor. Investor saham terbesar di dunia, Warren E. Buffet menyadari benar tentang hal ini.

**We don't have to be smarter than
the rest, we have to be more disciplined
than the rest.**

—Warren Buffet, 2002

MENGAPA KITA HARUS BERINVESTASI?

Mengapa kita perlu berinvestasi?

Para investor berinvestasi untuk berbagai tujuan yang berbeda. Ada yang sekadar ingin memperoleh tambahan penghasilan. Ada yang ingin agar uangnya bertambah dan tidak termakan oleh inflasi. Ada yang berinvestasi untuk dana pensiun di hari tua, ada pula yang berinvestasi untuk dana pendidikan.

Selain itu, ada pula tujuan investasi yang lebih "serius", yaitu melipatgandakan aset. Dibilang "serius" karena targetnya adalah pelipatgandaan uang dalam jumlah besar, tidak sekadar pertambahan uang. Dengan demikian target ini membutuhkan strategi dan kedisiplinan ekstra.

Investasi pelipatgandaan aset juga bertujuan mencapai kebebasan finansial. Kebebasan finansial artinya kita bisa memenuhi kebutuhan/gaya hidup yang kita inginkan bahkan dengan *passive income*. Uang yang kita miliki bisa membantu kita mendapatkan pendapatan yang lebih. Istilahnya, **peternakan uang**.



Diri kita ibarat sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan yang sehat harus PROFIT, atau menghasilkan LABA. Artinya, setelah pendapatan dikurangi seluruh biaya masih ada sisa positif. Gagal menghasilkan laba berarti bisnis perusahaan tersebut tidak baik.

Hemat itu penting, tapi dengan hemat saja, "laba perusahaan" tidak akan tumbuh pesat. Mungkin mudah menyusut tanpa Anda sadari.

Investasi yang berhasil akan membuat investornya mencapai **damai sejahtera**. Damai artinya kita tenang secara batin, sementara sejahtera artinya kebutuhan lahir terpenuhi. Kalau secara lahir kita mengalami masalah, berarti secara batin kita susah merasa damai. Kita akan lebih damai dan nyaman menjalani kehidupan saat ini dan yang akan datang kalau kita sudah punya dana cadangan.

Masih merasa investasi tidak penting? Yuk simak bahasan berikutnya!

APA PENTINGNYA BERINVESTASI?

Saya pilih berhemat dan menabung saja. Cukupkah?



Pernahkah terpikir berapa dana yang akan Anda butuhkan pada saat pensiun nanti? Yuk kita mulai berhitung!

- Jika saat ini Anda berusia 35,
- Anda ingin pensiun di usia 55,
- Kira-kira hidup sampai usia 70 tahun,
- *Expense ratio* 10 % per tahun (peningkatan biaya karena inflasi.)
- Pengeluaran rutin setiap bulannya saat ini Rp2 juta

Maka, biaya hidup Anda di usia 55 tahun adalah Rp13,5 juta per bulan. Bayangkan Anda masih harus hidup 15 tahun lagi dengan biaya hidup per bulan Rp13,5 juta ditambah inflasi 10% per tahun. Itu pun jika Anda hemat sekali dengan pengeluaran tiap bulan yaitu Rp1 juta. Rata-rata pengeluaran golongan kelas menengah di atas Rp10 juta sekarang per bulan. Hmm... mau bagaimana ya kalau pensiun nanti?

Belum lagi dana pendidikan, dana darurat/cadangan, dan dana proteksi yang harus Anda persiapkan. Apa solusinya kira-kira?

Sembilan puluh persen orang di Indonesia pasti akan menjawab: menabung. Menabung itu baik, tetapi apakah cukup sampai di situ?

Zaman dulu, orangtua kita berinvestasi dengan menggunakan instrumen investasi emas, properti, dan tabungan. Selain itu, pada zaman dahulu, orangtua kita menabung dengan cara melakukan penghematan ketat.

Pada zaman orangtua kita, hidup berhemat dan menabung mungkin tidak terlalu sulit. Namun pada saat ini, seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, kemajuan dunia komunikasi, *fashion*, menjamurnya mal dan lain-lain, kita menjadi jauh konsumtif.

Kebiasaan makan di rumah saat ini sudah berubah menjadi makan di resto atau kafe. Hiburan yang dulu hanya televisi dan taman bermain, saat ini menjadi sangat beraneka ragam—dari bioskop, mal, *gadget*, televisi layar lebar, hingga tablet. Semua itu dimiliki masyarakat dari kelas menengah hingga kelas atas. Bahkan beberapa orang lebih memilih mengikuti tren hiburan terbaru daripada menabung.

Saat ini, tabungan jelas TIDAK COCOK lagi disebut sebagai investasi. Tabungan lebih tepat disebut sebagai sarana untuk menyimpan uang. Kecepatan pertumbuhan uang di tabungan kalah jauh dibandingkan dengan tingkat kebutuhan hidup dan laju inflasi—meskipun sudah ditekan.

Berhemat dan menabung itu penting, tetapi tidak berhenti di situ saja. Uang yang Anda tabung perlu Anda investasikan supaya pertumbuhannya lebih cepat. Anda harus memilih instrumen investasi lain yang memberi imbal hasil lebih cepat. Jika inflasi setahun sekitar 10% (bahkan lebih), Anda harus memilih sarana investasi yang memberi imbal hasil di atas itu.

Jika Anda memang hanya mempunyai sedikit uang yang tidak cukup untuk diinvestasikan, memang langkah pertama Anda adalah menyalahgunakan uang untuk ditabung (*saving*) supaya kemudian bisa diinvestasikan.

Perlu diingat, semakin besar imbal hasil, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung. Risiko biasanya muncul karena tidak ada pemahaman tentang investasi tersebut. Semakin besar risiko, berarti semakin banyak instrumen investasi yang harus

Anda pelajari dan pahami dengan benar.

Kaya melalui investasi, bisa atau tidak?

Banyak yang bertanya:

"Investasi apa yang bisa membuat saya kaya raya?"

"Apakah dengan berinvestasi saham saya bisa langsung kaya?"

Dan berbagai pertanyaan lain yang bernada serupa. Keinginan untuk cepat kaya membuat banyak orang terjebak dalam keserakahan, dan tidak jarang mereka terjebak dalam investasi bodong alias abal-abal (akan kita bahas dalam subbab terpisah).

Semua orang ingin kaya. Apa sebenarnya definisi kaya? Kaya itu relatif dan subjektif. Ada orang yang hanya punya uang Rp10 juta sudah merasa sangat kaya. Namun ada juga orang yang mempunyai uang Rp10 miliar masih merasa belum kaya.

Menurut majalah *Forbes*, seseorang dikategorikan kaya jika ia mempunyai penghasilan lebih dari USD1 juta per tahun. Mike Tyson adalah orang yang mempunyai penghasilan lebih dari USD300 juta per tahun sewaktu ia masih bertinju. Namun kini ia mempunyai utang lebih dari USD35 juta. Jika demikian, apakah ia bisa dikatakan kaya?

Mengutip guru bisnis Tung Desem Waringin, yang juga belajar dari Robert T Kiyosaki & Buckminster Fuller, kaya didefinisikan sebagai:

Seberapa lama seseorang bisa bertahan hidup apabila ia berhenti bekerja,

**Wealth is a person's ability to survive
so many number of days forward
—or, if I stop working today, how long
could I survive?**

Dengan demikian, kekayaan dapat diartikan sebagai: seberapa besar *passive income* yang Anda peroleh untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup Anda.

Kekayaan adalah kemampuan untuk terus bertahan hidup dengan gaya hidup Anda, tanpa harus bekerja. Saya lebih suka menyebutnya sebagai kemakmuran, karena orang yang mempunyai banyak aset belum tentu makmur. Orang yang makmur dapat memenuhi kebutuhan hidup dari *passive income* (penghasilan tanpa harus bekerja). Jadi, meski ia tidak lagi bekerja, kehidupannya tidak akan terganggu.

Ada banyak cara untuk memperoleh *passive income*, di antaranya:

- menjalankan bisnis yang tidak memerlukan kehadiran kita,
- menyewakan rumah untuk kos-kosan,
- royalti dari penjualan album, naskah, hak cipta, hak paten,
- obligasi, dan
- dividen saham.

Semua *passive income* tersebut tidak dalam sekejap bisa memberikan hasil. Penciptaan sebuah sistem bisnis yang berhasil tanpa pengawasan pemiliknya membutuhkan perjuangan keras di awal terbentuknya bisnis tersebut.

Dalam 5 tahun, 9 dari 10 perusahaan/bisnis yang dibangun biasanya gulung tikar. Demikian pula, penyewaan rumah/kos-kosan memerlukan modal yang tidak sedikit, antara lain untuk membeli properti baik melalui KPR atau tunai.

Untuk mendapatkan royalti dari sebuah hak cipta/karya, diperlukan talenta khusus dan keuletan dalam menciptakan sebuah karya.

Demikian pula untuk obligasi dan saham, diperlukan kecermatan dalam memilih obligasi dan saham dari emiten yang memberi potensi keuntungan yang lebih besar dengan risiko terbatas.

Untuk memperoleh *passive income* dari saham, berarti Anda harus menjadi seorang investor saham jangka panjang. Dengan demikian Anda akan memperoleh *passive income* dari pembagian deviden saham dan mengalami pelipatgandaan aset melalui pertumbuhan nilai harga saham.

Trader juga bisa memperoleh keuntungan yang maksimal dari akumulasi keuntungan dalam aktivitas tradingnya. Namun ia harus melakukan aktivitas trading/jual beli saham.

Meskipun sama-sama membutuhkan usaha pada awalnya, saya pribadi lebih memilih menginvestasikan uang pada instrumen saham daripada properti/kos-kosan. Bukan karena investasi properti kurang menguntungkan, tetapi karena saya lebih mencintai dunia investasi saham dan lebih memahami

strateginya. Jadi karena saya lebih menguasai strateginya, menurut saya risikonya lebih kecil daripada jika saya berinvestasi yang lain yang tidak saya kuasai strateginya.

Ingat, risiko selalu berbanding terbalik dengan pemahaman kita akan investasi tersebut. Semakin kita menguasai strateginya, semakin berkurang risikonya.

Investasi saham lebih praktis, lebih likuid, dan lebih mudah diperjualbelikan. Ada beberapa saham lapis ketiga yang tidak likuid, namun hal tersebut dapat kita hindari dengan pemahaman yang lebih baik.

Yang jelas, melalui investasi saham dan juga aktivitas jual-beli saham, saya bisa terus memupuk *passive income* dan aset berupa uang dan saham dengan pertumbuhan yang lumayan tinggi.

Dengan strategi *trend following*, seorang pelaku pasar mendapat imbal hasil dalam kisaran 40% sampai 100% dengan rentang waktu berkisar beberapa bulan sampai satu tahun, yaitu dengan cara mengikuti tren naik harga saham sampai tren naik tersebut berakhir. Satu hal yang dibutuhkan untuk melakukan strategi ini adalah kesabaran dan kejelian dalam menentukan kapan dimulainya tren naik, serta kapan tren naik mulai berhenti dan berbalik arah, serta kesabaran untuk tidak membeli ketika tren turun.

Dengan melakukan strategi *growth investing*, GARP, dan *value investing*, bukan tidak mungkin investor meraih untung ratusan

persen dalam beberapa tahun. Kesabaran adalah sahabat dari keberhasilan investasi jangka panjang.

Saya yakin ada banyak rekan yang memperoleh profit serupa dari pasar saham. Ya, pasar saham memungkinkan semua itu.

Jika Warren Buffett menargetkan pertumbuhan aset selama 24,7% saja selama setahun, saya cukup bersyukur dan senang bisa mendapat pertumbuhan aset dalam saham melebihi 24,7% per tahunnya.

Rata-rata pertumbuhan portofolio sebanyak 24,7% per tahun sepertinya tidak terlalu bombastis. Namun pertumbuhan portofolio Anda sudah cukup bagus jika sudah menyentuh angka tersebut dan jika pertumbuhan IHSG dalam waktu setahun di bawah angka tersebut. Pertumbuhan rata-rata per tahun 24,7% sudah menyamai, bahkan melebihi, kinerja reksa dana*).

KEAJAIBAN DUNIA KE-8: KEKUATAN COMPOUND INTEREST

Apa rahasia keberhasilan investor besar seperti Warren Buffett? Rahasiannya adalah kekuatan Compound Interest dalam jangka panjang, bahkan selama puluhan tahun. Jika Anda mengerti begitu besarnya dampak dari Compound Interest ini, Anda pasti akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Seberapa besar kekuatan Compound Interest?

* Angka ini bervariasi, bisa menjadi lebih besar ketika kondisi pasar sedang berada dalam tren naik dan lebih kecil ketika trend pasar sedang turun.

“Compound Interest is the eighth wonder of the world. He who understands it, earns it ... he who doesn't ... pays it.”

—Albert Einstein

Rumus untuk menghitung Compound Interest adalah:

$$\text{Hasil} = \text{Modal awal} \times (1 + \text{imbal hasil per tahun})^n$$

Warren Buffett memperoleh imbal hasil investasi rata-rata sebesar 24,7% setahun. Jika dalam setahun kita mendapat imbal hasil rata-rata sekitar 20% saja, berapa banyak uang yang kita peroleh dalam beberapa tahun ke depan jika kita menginvestasikan Rp1 juta?

Contoh perhitungan:

$$\text{Hasil} = \text{Rp1.000.000} \times (1 + 0,2)^n \text{ tahun}$$

| Tahun ke | Uang Rp1 juta menjadi |
|----------|-----------------------|
| 5 | Rp2.488.320 |
| 10 | Rp6.191.736 |
| 15 | Rp15.407.021 |
| 20 | Rp38.337.599 |

Jika Anda menghabiskan uang Rp1 juta saat ini, berarti Anda sedang membuang uang yang akan menjadi sebesar Rp38.337.599 jika uang itu Anda investasikan dengan imbal hasil rata-rata 20% dalam 20 tahun.

Rumus Compound Interest ini juga menunjukkan kepada kita bahwa waktu adalah teman baik bagi investor, dan semakin dini kita mulai berinvestasi, semakin optimal hasilnya dalam jangka panjang.

Semakin banyak Anda menginvestasikan uang Anda, semakin banyak hasil yang Anda peroleh. Semakin dini Anda berinvestasi, semakin besar pula hasil yang akan Anda terima.

INVESTASI DENGAN IMBAL HASIL LEBIH TINGGI



Ada begitu banyak instrumen investasi yang ditawarkan kepada kita. Bagaimana caranya memilih instrumen investasi tersebut? Apakah instrumen investasi yang memberikan imbal hasil tinggi cocok untuk semua orang? Benarkah investasi yang memberi imbal hasil tinggi juga memiliki tingkat risiko yang tinggi? Apa saja yang harus kita perhatikan untuk memulai sebuah investasi?

1. KENALI TUJUAN INVESTASI ANDA

Apa yang ingin Anda lakukan dengan dana hasil investasi tersebut? Apakah Anda ingin membiayai kuliah anak Anda, ingin membeli rumah, ingin mendapat penghasilan tambahan setiap bulan, atau ingin mempersiapkan dana pensiun? Ataukah Anda sekadar ingin melipatgandakan uang untuk dana cadangan?

Dana pensiun dan dana pendidikan merupakan tujuan investasi jangka panjang, biasanya dengan rentang waktu (*time horizon*) di atas 1 tahun.

Sedangkan jika Anda ingin mendapat penghasilan tambahan setiap bulan, yang berarti bertujuan untuk jangka pendek, Anda bisa melakukan aktivitas trading saham jangka pendek. Trading forex dan emas juga dapat menjadi pilihan, namun tingkat risiko dan imbal hasilnya jauh di atas saham. Sebaiknya trader yang belum bisa menghasilkan profit konsisten dalam saham dan belum mengenal analisis teknikal, tidak melangkah ke trading forex dan komoditas karena risikonya lebih tinggi.

Tujuan investasi saya adalah:

2. KENALI PROFIL RISIKO ANDA

Berinvestasi di deposito lebih rendah risikonya tapi juga lebih rendah imbal hasilnya daripada deposito. Investasi obligasi memiliki tingkat imbal hasil dan risiko setingkat di atas deposito. Di atasnya adalah reksa dana, baik reksa dana campuran maupun reksa dana saham. Investasi dengan tingkat

imbal hasil dan risiko yang paling tinggi adalah saham. Forex dan komoditas menempati urutan tingkat risiko yang paling tinggi, di atas saham.

Berdasarkan urutan tinggi/rendahnya imbal hasil dan risiko, deposito menduduki tingkat paling bawah, disusul obligasi, reksa dana, dan saham.



Kalau Anda tipe orang yang cenderung tenang dalam menghadapi masalah, *problem solver*, Anda boleh mencoba investasi saham.

Namun jika Anda adalah orang yang mudah panik dalam menghadapi persoalan, sangat berbahaya bagi Anda untuk melakukan investasi/trading saham. Sebaiknya Anda berinvestasi ke instrumen yang tingkat risikonya lebih rendah, yakni reksa dana atau obligasi.

Profil risiko saya:

3. TENTUKAN RENTANG WAKTU YANG ANDA INGINKAN DALAM BERINVESTASI

Ada tipe investor yang sabar, tidak suka fluktuasi harga, namun ada pula investor yang ingin cepat mencairkan uang untuk menikmati hasilnya. Ada yang puas dengan profit sedikit tapi sering, ada pula yang ingin mendapat profit besar dan mau bersabar. *Time horizon* yang Anda pilih ini juga sangat berhubungan dengan tujuan investasi nomor 1 di atas.

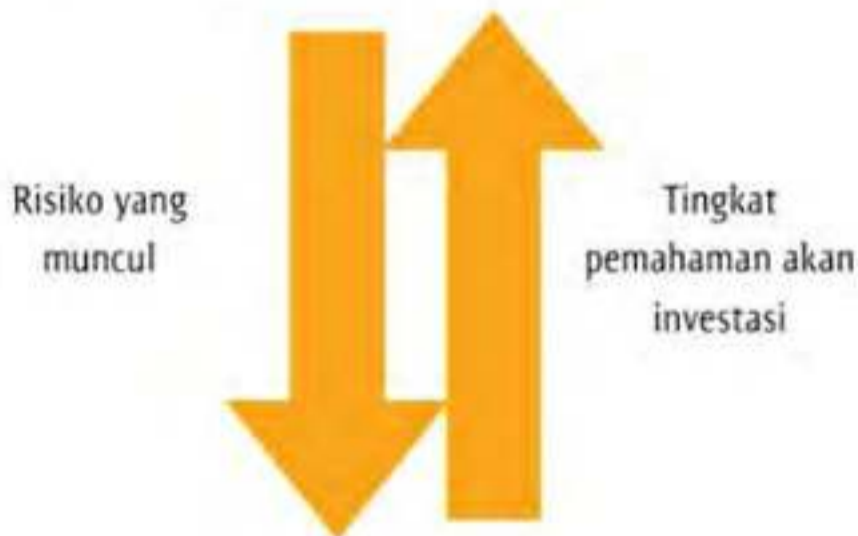
Saran saya, pisahkan portofolio Anda menjadi 2 bagian, yaitu untuk investasi jangka panjang (tahunan) dan investasi jangka pendek (mingguan-bulanan). Porsi investasi jangka panjang hendaknya tidak kurang 50% banyaknya daripada investasi jangka pendek. Pisahkan juga jika Anda ingin melakukan trading jangka pendek dengan rentang waktu harian.

Kira-kira saya ingin berinvestasi berapa lama:

4. PELAJARI INSTRUMEN INVESTASI SEBAIK BAIKNYA SESUAIKAN PORSINYA DENGAN SKILL ANDA

Sering kali dibilang bahwa investasi yang *high return* itu *high risk*. Benarkah? Investasi yang memberi imbal hasil tinggi pada umumnya memiliki tingkat risiko tinggi dan membutuhkan pemahaman/pembelajaran lebih lanjut, membutuhkan lebih banyak keterampilan. Ketika pelaku investasi tidak memahami seluk beluk investasi yang dipilihnya, maka risikonya menjadi sangat tinggi.

Risiko berbanding lurus dengan tingkat pemahaman seseorang akan sebuah instrumen investasi. Investasi saham sangat berisiko bagi orang yang sama sekali belum mempelajari strateginya—asal beli dan menjadi spekulan di bursa saham.



Namun risiko yang muncul akan berkurang seiring dengan meningkatnya pemahaman investor dan kemampuannya mengendalikan emosi.

Saya ingin belajar instrumen investasi apa saja? Langkah apa yang akan saya lakukan untuk belajar?

Jadi bisa saja investasi yang memberi imbal hasil tinggi memiliki risiko lebih rendah seiring dengan meningkatnya pemahaman pelaku investasi tersebut. Sebagai contoh, bagi saya investasi saham justru memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan menciptakan sebuah bisnis lain, seperti

investasi properti, atau investasi lain yang tidak saya pahami strateginya.

**Risks comes from not knowing
what you're doing.**

—Warren E. Buffett

5. DIVERSIFIKASI ATAU KONSENTRASI?

Jangan menaruh telur dalam satu keranjang. Dengan meletakkannya ke beberapa keranjang, kita telah meminimalkan/mendiversifikasi risikonya. Kira-kira demikian wejangan berinvestasi yang selama ini kita anut.

Diversifikasi bertujuan meminimalkan risiko. Namun seiring dengan hal itu, diversifikasi juga berdampak pada menurunnya tingkat imbal hasil.

Warren Buffett, *the Oracle of Omaha*, sang investor legendaris, justru tidak menggunakan jurus diversifikasi, tetapi sebaliknya, ia memilih strategi investasi terkonsentrasi. Dengan demikian, profit yang ia peroleh dalam sebuah investasi akan lebih “nendang”.

Sebagai contoh, Anda punya uang dalam portofolio saham sebesar Rp100.000.000. Jika Anda membeli sebuah saham ABCD dan ternyata mendapat untung 50%, hal itu tidak berarti uang Anda menjadi Rp150.000.000. Mengapa?

Jika Anda membeli saham ABCD sebesar Rp10 juta dan memperoleh keuntungan 50%, berarti Anda memperoleh untung Rp5 juta atau berarti hanya 5% dari total portofolio. Lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini.

| Nilai beli saham ABCD | Persentase keuntungan saham ABCD | Nominal Keuntungan | Persentase keuntungan terhadap total modal |
|-----------------------|----------------------------------|--------------------|--|
| Rp10 juta | 50% | 5 juta | 5% |
| Rp30 juta | 50% | 15 juta | 15% |
| Rp50 juta | 50% | 25 juta | 25% |
| Rp80 juta | 50% | 40 juta | 40% |

Semakin terkonsentrasi, semakin besar porsi dalam sebuah investasi, semakin besar pula keuntungan yang diraih.

Strategi terkonsentrasi memang memberi imbal hasil lebih besar, tetapi tingkat risiko juga lebih besar.

Strategi terkonsentrasi memang memberi imbal hasil lebih besar, tetapi tingkat risiko juga lebih besar.

Warren Buffett tidak sembarang melakukan strategi terkonsentrasi. Ia memilih strategi itu karena telah mempelajari dan mempersiapkan investasinya dengan sangat matang.

Sebagai pemula, sebaiknya Anda tetap terdiversifikasi, tetapi jangan terlalu banyak memilih instrumen investasi. Demikian pula jika Anda berinvestasi di instrumen saham, sebaiknya Anda tidak membeli terlalu banyak saham, selain menyulitkan untuk dipantau, diversifikasi yang berlebihan justru membuat profit tidak maksimal. Seiring dengan meningkatnya *skill*, Anda boleh menggunakan strategi terkonsentrasi.

Semakin kecil modal yang digunakan untuk berinvestasi saham, semakin kecil pula diversifikasinya. Semakin besar modal, diversifikasi menjadi lebih longgar.

Nah, saat ini kita sudah tahu mengapa kita harus segera mulai berinvestasi dan bagaimana memulai investasi. Pertanyaan berikutnya, investasi apa saja yang dapat menjadi pilihan kita pada era modern ini? Bagaimana perbandingan instrumen investasi tersebut dengan investasi saham? Mari kita simak pada bab berikutnya.

Saat ini saya punya uang dingin sebesar:
Uang tersebut akan saya investasikan pada instrumen investasi apa saja dan berapa persen masing-masing?

PERJALANAN INVESTASI PENULIS

Pada mulanya saya tidak pernah berpikir untuk berinvestasi di pasar modal, tidak pernah terpikir untuk berinvestasi saham karena menurut saya sulit, butuh modal besar, berisiko tinggi dan terkesan seperti berjudi.



Adalah suami saya yang mendorong saya untuk berinvestasi di pasar modal. Pada waktu itu instrumen investasi yang kami pilih adalah reksa dana, dengan pertimbangan imbal hasil lebih tinggi dari bunga deposito dan selain itu saya masih belum punya ilmu yang mumpuni untuk berinvestasi saham langsung. Kami berpikir lebih baik serahkan saja kepada manajer investasi reksa dana yang sudah berpengalaman.

Pada waktu itu kami mempunyai tujuan investasi untuk pertumbuhan aset dengan rentang waktu panjang (di atas setahun).

Seiring dengan berjalannya waktu, saya mulai tertarik berinvestasi di dunia saham. Saya mulai mencari tahu broker yang ada di kota saya. Saya bertanya kepada sepupu saya yang sudah lebih berpengalaman tentang cara berinvestasi saham. Ternyata sepupu saya juga tidak tahu cara berinvestasi saham yang benar. Saham-saham yang ia pilih adalah saham perusahaan yang sudah dikenal publik.

Di tengah aktivitas sebagai seorang ibu rumah tangga, saya mulai mencari informasi, baik melalui internet, teman, maupun berbagai buku panduan belajar saham yang kebanyakan buku impor. Setelah membuka akun, saya mulai praktik dan terus belajar. Saya melalui masa jatuh-bangun dalam proses *trial and error* berbagai cara dan strategi.

Saya mempunyai tujuan investasi jangka panjang (di atas 1 tahun), untuk pelipatgandaan aset, dana pendidikan, dan dana pensiun. Saya juga trading saham jangka pendek (rentang waktu, untuk pertumbuhan aset. Kedua portofolio tersebut saya letakkan pada akun yang berbeda supaya tidak tercampur strateginya.

Saya banyak belajar dan praktik ilmu analisis teknikal untuk trading jangka pendek (harian) dan jangka menengah (mingguan-bulanan) untuk *positioning trading*. Tujuan saya dalam trading ini adalah mendapat pertumbuhan aset dalam rentang waktu di bawah setahun.

Selain itu, ilmu analisis fundamental juga saya perdalam terutama untuk membantu menganalisis saham-saham dalam portofolio jangka panjang.

Dalam trading saham jangka pendek, risiko lebih besar karena terpengaruh oleh faktor psikis, *fear and greed*.

Perjalanan menjadi seorang trader dan investor yang berhasil konsisten mencetak profit tidak semudah membalik telapak tangan. Dibutuhkan keuletan untuk terus belajar dan berlatih, serta *passion*/mencintai bidang tersebut. Selamat belajar dan selamat mencoba, salam profit!

Trading & investing is a journey.

The journey of thousand miles, begin with a single step. (Lao Tze)

MENGAPA ORANG KAYA BERINVESTASI & MENJADI SEMAKIN KAYA?

Orang kaya bisa jadi pada awalnya sudah kaya karena lahir dari keluarga kaya atau mendapat warisan atau karena sebab-sebab lain. Namun ada juga orang kaya yang benar-benar memulai dari nol dan kemudian melipatgandakan uangnya sehingga

menjadi sangat kaya. Tak sedikit orang kaya yang menjadi lebih kaya dan lebih kaya lagi. Apa sebenarnya rahasianya?

Dalam pembahasan sebelumnya, Anda sudah belajar tentang alasan berinvestasi, misalnya untuk keperluan pensiun. Tetapi, orang kaya berinvestasi bukan untuk dana pensiun atau dana pendidikan. Ia berinvestasi untuk melipatgandakan uangnya, untuk menjadi semakin kaya lagi. Di sini tampak bahwa ada sebuah cita-cita dan mimpi yang lebih besar. Orang kaya tidak hanya berinvestasi untuk melindungi nilai uang, namun terus mencari cara supaya uangnya menjadi berlipat-lipat.

Ada empat kendaraan untuk menjadi kaya, yaitu *commercial property*, *internet marketing*, bisnis, dan SAHAM. Bahkan investasi saham mengantarkan seseorang menjadi orang paling kaya sedunia. Majalah *Forbes* menyebutkan bahwa pada 2007 Warren Buffet menggantikan posisi Bill Gates & menjadi orang terkaya di dunia. Kekayaan Buffett pada tahun itu naik dari 52 miliar dollar AS menjadi 62 miliar dollar AS, setara dengan Rp570 triliun. Kekayaan Buffett tersebut dihitung berdasarkan nilai sahamnya di perusahaan Berkshire Hathaway dan aset lain yang dia miliki. Saham kelas A Berkshire naik 25% selama periode Juli 2006 - Februari 2008. Harga saham Buffet itu sempat mencapai US\$150.000 per lembar. Buffett membeli saham Berkshire 47 tahun lalu ketika harganya masih US\$8 per lembar. Saat ini harga saham Berkshire menjadi US\$119.500 per lembar!

BAB 2: MENGAPA SAHAM?

If you aren't willing to own a stock for ten years, don't even think about owning it for ten minutes.

—Warren Buffett—

INVESTASI SAHAM BIKIN KAYA??





Semakin banyak saya mempelajari dan mempraktikkan cara berinvestasi saham, semakin mantap saya mengatakan bahwa investasi saham adalah investasi yang sempurna dalam jangka menengah dan panjang.

Jika pada bab 1 kita telah mengerti mengapa berinvestasi (secara umum) sangatlah penting, pada bab ini kita akan membedah mengapa berinvestasi saham begitu penting. Apa sebenarnya kelebihan berinvestasi saham dibandingkan dengan investasi lainnya? Apakah yang membuat kita harus segera berinvestasi saham?

IMBAL HASIL INVESTASI SAHAM VS. INVESTASI LAINNYA

Mengapa kita harus memilih investasi saham? Bagaimana perbandingannya dengan instrumen investasi modern lainnya, seperti Deposito dan produk-produk investasi pasar modal selain saham?

DEPOSITO

Faktanya 90% orang Indonesia berinvestasi pada tabungan dan deposito karena dianggap paling aman, dan tidak menyadari risiko yang muncul karena uangnya termakan oleh monster inflasi.

Deposito, atau deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (Automatic Roll Over). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya.

Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa. Bunga deposito saat ini bisa dilihat di situs <http://pusatdata.kontan.co.id/v2/bungadeposito/>. Saat buku ini ditulis, bunga deposito tertinggi ada di level 6,75% per tahun.

Jika Anda punya uang Rp100 juta dan didepositokan dengan bunga 7% per tahun dengan sistem Automatic Roll Over (bunga-berbunga), maka dalam rentang waktu 3 tahun Anda akan mendapat imbal hasil sebesar 23,29%, dan uang Anda menjadi Rp123.292.558,75

Bagaimana jika uang Rp100 juta itu diinvestasikan pada produk investasi pasar modal lainnya?

PRODUK INVESTASI PASAR MODAL

Apa pasar modal itu? Seperti halnya pasar sebagai tempat atau sarana bertemunya penjual dan pembeli, pasar modal merupakan sarana yang menjembatani antara penjual, dalam hal ini perusahaan atau emiten atau institusi pemerintah, dan pembeli, dalam hal ini investor.

Dalam pasar tradisional, penjual menjajakan barang-barangnya untuk mendapatkan pendanaan, sementara dalam pasar modal perusahaan dan institusi pemerintah menjual produk investasi untuk mendapatkan pendanaan atau modal tambahan serta memberikan keuntungan bagi investor yang membeli produk investasi tersebut.

Produk pasar modal yang bisa menjadi alternatif investasi kita antara lain:

1. OBLIGASI
2. REKSADANA
3. DERIVATIF
4. WARAN
5. SAHAM

Ibarat kendaraan, berdasar tingkat imbal hasil/*return*, deposito ibarat mobil, obligasi dan reksa dana pendapatan tetap ibarat kereta, reksa dana campuran dan saham ibarat pesawat terbang.



Obligasi memiliki tingkat imbal hasil dan risiko setingkat di atas deposito, namun masih lebih rendah dibandingkan imbal hasil reksa dana saham.

1. OBLIGASI

Obligasi adalah surat utang. Membeli obligasi sama dengan meminjamkan uang kepada pihak yang menerbitkan obligasi, yaitu perusahaan atau pemerintah.

Perusahaan dan pemerintah menerbitkan obligasi untuk mendapatkan dana segar. Dana tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiayai berbagai keperluan pengembangan usaha. Sementara bagi pemerintah, dana segar yang didapat dari obligasi bisa digunakan untuk membiayai proyek pembangunan, pembayaran defisit APBN, pengembangan perusahaan BUMN, dan lain-lain.

Dengan membeli obligasi, kita berarti memberi pinjaman kepada pihak yang menerbitkan obligasi. Sebagai seorang kreditur atau pemberi utang, kita (investor) mendapatkan imbal hasil "bunga pinjaman" yang disebut **kupon**. Kupon adalah suku bunga yang dibayarkan oleh penerbit obligasi. Imbal hasil obligasi ini tidak hanya berupa kupon, tetapi juga *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh ketika harga obligasi saat dicairkan lebih tinggi daripada saat ditawarkan.

Berdasar penerbitnya, obligasi dibagi menjadi obligasi perusahaan dan obligasi pemerintah. Jenis-jenis obligasi pemerintah:

1. Obligasi Rekap, diterbitkan dalam rangka program rekapitalisasi perbankan;
2. Surat Utang Negara (SUN), diterbitkan untuk membiayai defisit APBN;
3. Obligasi Ritel Indonesia (ORI), sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun dengan nilai nominal yang kecil agar dapat dibeli secara ritel;
4. Surat Berharga Syariah Negara atau juga disebut obligasi syariah atau obligasi sukuk, sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun berdasarkan prinsip syariah.

Sumber: id.wikipedia.org

Investasi pada obligasi memberikan imbal hasil dan memiliki

risiko setingkat di atas deposito, namun masih lebih rendah dibandingkan imbal hasil reksadana saham.

Jika imbal hasil deposito hanya sekitar 7% per tahun, imbal hasil obligasi berkisar antara 7% sampai 12%. Kupon ORI 1 hingga ORI 9 berkisar dari 6,25% hingga 12,05%. ORI (Obligasi Ritel Indonesia) adalah salah satu jenis obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Membeli obligasi bukannya tanpa risiko. Risiko dari investasi obligasi adalah risiko gagal bayar dan *capital loss*. Risiko gagal bayar terjadi jika perusahaan gagal membayar utangnya kepada seluruh investor, sedangkan risiko *capital loss* terjadi jika nilai obligasi saat dicairkan lebih rendah daripada ketika ditawarkan.

Tingkat risiko gagal bayar (*default risk*) ORI rendah karena dijamin pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara (SUN). Namun saat ini imbal hasil/kupon ORI kurang kompetitif dan hanya berbeda tipis dengan bunga deposito.

Jika membeli obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau emiten tertentu (bukan oleh pemerintah), Anda harus cermat karena ada risiko gagal bayar. Untuk menghindari risiko ini, sebaiknya perhatikan rating dari obligasi. Pilih obligasi yang rating-nya AAA (paling bagus), AA, dan A; jangan memilih yang lebih rendah dari BBB.

Sejumlah kasus obligasi gagal bayar bisa menjadi pelajaran bagi investor reksadana maupun manajer investasi (MI). Contoh gagal bayar antara lain obligasi PT. Berlian Laju Tanker, Tbk dan PT. Davomas Abadi, Tbk. PT. Berlian Laju Tanker Tbk menyatakan tidak mampu membayar kupon utang enam seri obligasinya pada bulan Februari 2012, sementara PT. Davomas Abadi Tbk tidak mampu membayar kupon obligasi 7 Maret 2012.

Jika Anda memiliki uang Rp100 juta dan Anda investasikan pada instrumen obligasi yang memberi imbal hasil 12,05% per tahun, maka setelah 3 tahun uang Anda akan bertumbuh 30,72% menjadi Rp130.727.500—sesudah dipotong pajak dan belum termasuk imbal hasil dari capital gain jika harga obligasi naik.

2. REKSADANA

Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi yang ditujukan bagi calon investor yang tidak mempunyai keahlian dalam bidang investasi, namun mempunyai keinginan untuk mengalami pertumbuhan uang melalui investasi.

Reksadana adalah wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat/investor yang selanjutnya diinvestasikan dalam produk tertentu, seperti obligasi dan saham. Dana yang dikelola oleh Manajer Investasi itu adalah dana bersama yang disetor oleh para investor.

Keuntungan Investasi Reksadana

Keuntungan berinvestasi melalui reksadana antara lain:

1. Turut menikmati keuntungan dalam pasar saham dan meminimalkan risiko karena faktor kurangnya pengetahuan tentang investasi. Berinvestasi di reksadana mempermudah investor, baik dari segi waktu maupun usaha, karena ada manajer investasi yang akan mengurus semuanya. Jadi investor tidak perlu bingung memilih berinvestasi di instrumen apa, saham apa, dan obligasi jenis apa.
2. Investor bermodal kecil dapat mendiversifikasikan investasinya dalam berbagai bentuk, seperti pasar uang,

pasar modal, saham, dan obligasi. Diversifikasi memperkecil risiko karena uang investor digabungkan dengan uang investor lainnya sehingga menimbulkan daya beli yang lebih besar dibandingkan investor membeli sendiri, belum tentu dengan modal kecil bisa diversifikasi ke beberapa instrumen.

Kekurangan Investasi Reksadana

Selain memberi peluang keuntungan, reksadana juga mengandung risiko, di antaranya:

1. Risiko berkurangnya uang atau *capital loss*. Nilai unit penyertaan bisa naik atau turun. Penurunan nilai unit penyertaan dapat disebabkan oleh fluktuasi harga saham, nilai obligasi, dan surat berharga lainnya di dalam reksadana itu.
2. Risiko likuiditas (pencairan dana), yang bisa muncul ketika terjadi kepanikan dalam pasar saat nilai unit penyertaan turun dan sebagian besar investor mencairkan investasi reksadana mereka sehingga manajer investasi reksadana kesulitan untuk mencairkan dana. Hal ini biasa terjadi ketika harga saham turun besar-besaran.

Jenis Reksadana

Ada beberapa jenis reksadana berdasarkan "isi" portofolio investasi yang dikelola oleh reksadana tersebut dan juga berdasar urutan tingkat risikonya, antara lain:

A. REKSADANA PASAR UANG

Ciri utama reksadana pasar uang: investasi yang dikelola adalah efek bersifat utang/obligasi, dan bukan valuta asing seperti yang diperkirakan oleh banyak orang. Reksadana jenis ini jatuh temponya kurang dari 1 (satu) tahun. Karena penempatannya pada produk investasi yang relatif aman, reksadana ini masuk kategori produk investasi dengan risiko yang rendah. Reksadana

ini memberikan imbal hasil bersih rata-rata sekitar 7% per tahun.

Reksadana ini cocok digunakan untuk jangka pendek 1 – 3 tahun ke depan. Anda bisa menempatkan dana darurat pada reksadana ini karena risikonya cenderung rendah. Reksadana jenis ini kurang cocok untuk tujuan jangka panjang untuk pelipatgandaan aset karena imbal hasilnya sangat kecil.

Berikut ini adalah reksadana pasar uang terbaik per 31 Juli 2015, scoring 3 tahun dan kinerja dalam 1 tahun:

| No | Reksa Dana | NAB/UP | Scoring 3 Thn (31-Jul-2015) | 1 th |
|----|--|----------|--------------------------------|-------|
| 1 | DPLK BRI Pasar Uang | 2,484.53 | No Score | 10.18 |
| 2 | DPLK BRI Fix | 1,975.38 | No Score | 9.91 |
| 3 | Bahana Dana Likuid | 1,191.20 | ★★★★- | 8.25 |
| 4 | Mega Dana Kas | 1,245.79 | ★★★ | 8.24 |
| 5 | Mega Asset Multicash | 1,182.81 | ★★★★ | 8.21 |
| 6 | Manulife Indonesia Money Market Fund(D/H Manulife Flexinvest Plus) | 1,198.76 | ★★★★★ | 8.06 |
| 7 | CIMB-Principal Cash Fund | 1,183.73 | ★★★★- | 8.01 |
| 8 | Nikko Indonesia Money Market Fund | 1,180.45 | No Score | 7.81 |
| 9 | BNI-AM Dana Likuid | 1,196.64 | No Score | 7.79 |
| 10 | RHB OSK Money Market Fund | 1,157.64 | No Score | 7.75 |

Sumber: Infovesta Utama

B. REKSADANA PENDAPATAN TETAP

Bentuk investasi minimal 80% dari aktiva dalam bentuk efek bersifat utang. Tingkat risiko dan imbal hasilnya lebih besar daripada reksadana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

Nama Reksadana Pendapatan Tetap pernah heboh pada 2005. Banyak orang yang baru mulai berinvestasi pada reksadana jenis ini menyangka bahwa "pendapatan tetap" berarti investasi mereka memberikan hasil yang tetap dan tanpa risiko penurunan nilai. Alhasil, saat obligasi yang menjadi isi portofolio reksadana ini mengalami penurunan, para investor pun panik dan melakukan pencairan dana secara bersamaan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengenalan kepada investor dan minimnya pengetahuan investor tentang instrumen investasi.

Saat ini, investor reksadana sudah lebih memahami investasi reksadana sehingga kepanikan masyarakat saat nilai reksadana turun tidak terjadi lagi.

Reksadana Pendapatan Tetap dapat memberikan rata-rata imbal hasil sekitar 7% – 13% per tahun (lebih tinggi dibandingkan Reksadana Pasar Uang). Dalam perencanaan keuangan, reksadana ini cocok digunakan untuk tujuan jangka pendek hingga menengah, berkisar antara 3 – 5 tahun ke depan.

| No | Reksa Dana | NAB/UP | Scoring 3 Thn (31-Jul-2015) | 3 th |
|----|------------------------------|-----------|--------------------------------|-------|
| 1 | Syailendra Fixed Income Fund | 1,466.56 | ★★★★- | 38.45 |
| 2 | Dana Obligasi Stabil | 3,169.72 | ★★★★+ | 31.16 |
| 3 | Mrs Bond Kresna | 1,815.60 | ★★★★ | 29.18 |
| 4 | CIMB - Principal Bond | 20,854.72 | ★★★★- | 27.28 |
| 5 | PAPI | 3,006.82 | ★★★★★ | 25.29 |
| 6 | Simas Danamas Mantap Plus | 2,009.22 | ★★★★★ | 23.19 |

| | | | | |
|----|-------------------------|----------|--------|-------|
| 7 | Si Dana Obligasi Maxima | 2,830.42 | ★★★★+ | 22.97 |
| 8 | Danamas Stabil | 2,627.95 | ★★★★★- | 22.93 |
| 9 | Net Dana Gemilang | 1,559.36 | ★★★★★- | 22.57 |
| 10 | MNC Dana Likuid | 2,054.24 | ★★★★ | 20.77 |

Sumber: Infovesta Utama

C. REKSADANA CAMPURAN

Apa bedanya dengan reksadana pendapatan tetap? Reksadana pendapatan tetap mengelola efek bersifat utang saja (obligasi), sedangkan reksadana campuran mengelola efek bersifat utang (obligasi) dan efek bersifat ekuitas (saham).

Reksadana campuran dibagi menjadi reksadana campuran konservatif, moderat, dan agresif, tergantung produk investasi yang dikelola. Semakin banyak porsi ekuitas/saham dalam kelolaannya, semakin agresif reksadana ini. Artinya, imbal hasilnya semakin tinggi, demikian pula risikonya. Sebaliknya, isi investasi reksadana campuran konservatif lebih didominasi oleh efek bersifat utang/obligasi. Risikonya lebih kecil dan potensi imbal hasilnya juga lebih rendah.

Reksadana campuran ini memiliki tingkat risiko dan imbal hasil setingkat di atas reksadana pendapatan tetap, namun lebih rendah daripada reksadana saham atau investasi saham secara langsung.

Rata-rata imbal hasil reksadana campuran adalah sebesar 15% – 20% per tahun dan dapat digunakan untuk investasi jangka menengah (periode 5-10 tahun). Jika kita memilih periode waktu yang lebih panjang, kita dapat menggunakan reksadana campuran yang lebih agresif.

Berikut ini adalah daftar reksadana campuran terbaik berdasarkan *scoring* dan kinerja selama 3 tahun per 31 Juli 2015.

| No | Reksa Dana | NAB/UP | Scoring 3 Thn (31-Jul-2015) | 3 th |
|----|-----------------------------------|----------|--------------------------------|-------|
| 1 | Kresna Flexima | 2,736.85 | ★★★★★ | 86.81 |
| 2 | Pratama Berimbang | 4,028.25 | ★★★★★ ₋ | 62.35 |
| 3 | Nikko BUMN Plus | 2,200.40 | ★★★★ ⁺ | 36.93 |
| 4 | Pacific Balance Fund | 1,887.24 | ★★★ ⁺ | 36.86 |
| 5 | Keraton | 2,597.70 | ★★★★★ ₋ | 26.95 |
| 6 | Schroder Dana Kombinasi | 2,958.49 | ★★★★★ ₋ | 24.76 |
| 7 | Danamas Fleksi | 3,090.30 | ★★★★ | 23.83 |
| 8 | HPAM Flexi Plus | 1,240.36 | ★★★★ | 21.35 |
| 9 | Semesta Dana Maxima | 6,683.59 | ★★★ ⁺ | 21.33 |
| 10 | Schroder Syariah Balanced Fund | 2,094.53 | ★★★★ ⁺ | 21.25 |

Sumber : Infovesta Utama

D. REKSADANA SAHAM

Pada reksadana saham, investasi yang dikelola sekitar 80% atau lebih dan berupa efek ekuitas/saham. Tingkat imbal hasil dan risikonya paling tinggi dibanding reksadana lainnya.

Perhatikan jenis saham yang dipilih oleh manajer investasi terkait. Ada jenis reksadana saham yang berinvestasi hanya pada saham *blue chip*, saham infrastruktur, saham lapis kedua, atau jenis saham lainnya. Masing-masing jenis ini tentu saja memberikan risiko dan imbal hasil yang berbeda.

Target imbal hasil rata-rata untuk reksadana saham adalah sebesar 20% – 30% per tahun. Besarnya imbal hasil ini adalah rata-rata untuk jangka panjang. Artinya, reksadana saham bisa saja memberikan imbal hasil sampai 40% atau lebih per tahunnya, tapi apabila pasar saham sedang krisis, imbal hasilnya bisa minus.

Dengan risiko fluktuasi yang tinggi ini, reksadana saham tidak cocok dan tidak dianjurkan untuk investasi jangka pendek.

Reksadana saham biasanya digunakan untuk tujuan investasi jangka panjang dengan periode lebih dari 10 tahun. Dana pensiun, dana pendidikan anak untuk tingkat sarjana, dana untuk bisnis, serta untuk tujuan jangka panjang lainnya merupakan tujuan yang cocok menggunakan reksadana saham.

Berikut ini adalah 10 besar reksadana saham terbaik berdasarkan *scoring* 3 tahun:

| No | Reksa Dana | NAB/UP | Scoring 3 Thn (31-Jul-2015) | 3 th |
|----|-------------------------------|-----------|--------------------------------|-------|
| 1 | RHB OSK Alpha Sector Rotation | 1,402.85 | ★★★★★ | 38.42 |
| 2 | HPAM Ultima Ekuitas 1 | 1,773.84 | ★★★★★- | 26.96 |
| 3 | SAM Indonesian Equity Fund | 1,695.71 | ★★★★★- | 31.57 |
| 4 | Dana Pratama Ekuitas | 8,026.16 | ★★★★★- | 49.48 |
| 5 | Schroder Dana Prestasi | 30,362.29 | ★★★★+ | 24.85 |
| 6 | Pratama Saham | 5,239.01 | ★★★★+ | 49.15 |
| 7 | Batavia Dana Saham Optimal | 2,301.34 | ★★★★+ | 23.63 |
| 8 | Pratama Equity | 1,974.74 | ★★★★ | 57.21 |
| 9 | Tram Infrastructure Plus | 1,166.81 | ★★★★ | 18.32 |
| 10 | Batavia Dana Saham | 46,520.90 | ★★★★ | 18.62 |

Reksadana terbaik berdasarkan kinerja selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

| No | Reksa Dana | NAB/UP | Scoring 3 Thn (31-Jul-2015) | 3 th |
|----|----------------------|----------|--------------------------------|-------|
| 1 | Pratama Equity | 1,974.74 | ★★★★ | 57.21 |
| 2 | Dana Pratama Ekuitas | 8,026.16 | ★★★★★- | 49.48 |
| 3 | Pratama Saham | 5,239.01 | ★★★★+ | 49.15 |
| 4 | Millenium Equity | 2,497.62 | ★★★★+ | 48.1 |

| | | | | |
|----|-------------------------------|-----------|--------|-------|
| 5 | RHB OSK Alpha Sector Rotation | 1,402.85 | ★★★★★ | 38.42 |
| 6 | SAM Indonesian Equity Fund | 1,695.71 | ★★★★★- | 31.57 |
| 7 | Lautandhana Equity Progresif | 967.68 | ★★★ | 28.44 |
| 8 | HPAM Ultima Ekuitas 1 | 1,773.84 | ★★★★★- | 26.96 |
| 9 | Schroder Dana Prestasi | 30,362.29 | ★★★★+ | 24.85 |
| 10 | Batavia Dana Saham Optimal | 2,301.34 | ★★★★+ | 23.63 |

Sumber: Infovesta Utama

E. JENIS REKSADANA LAINNYA

Selain jenis reksadana di atas, ada reksadana terproteksi. Reksadana ini berbasis efek utang atau obligasi. Berbeda dengan reksadana pendapatan tetap yang melibatkan pembelian dan penjualan obligasi, reksadana terproteksi tidak menjual obligasi hingga jatuh tempo. Reksadana terproteksi bukan berarti diproteksi oleh asuransi. Investor merasa "aman" dalam reksadana ini karena ia mendapatkan deviden dari kupon obligasi.

Ada pula reksadana syariah. Reksadana ini pada dasarnya sama dengan reksadana biasa. Yang membedakan adalah reksadana syariah dijalankan berdasarkan hukum-hukum Islam.

Selain itu, ada reksadana sektoral, yang portofolionya berupa saham-saham pada sektor tertentu, misalnya sektor komoditi.

Berikut ini adalah 10 reksadana berbasis syariah yang diurutkan berdasarkan kinerja terbaik dalam periode 3 tahun (31 Juli 2015):

| No | Reksa Dana | NAB/UP | Scoring 3 Thn (31-Jul-2015) | 3 th |
|----|-----------------------------------|----------|--------------------------------|-------|
| 1 | Schroder Syariah Balanced Fund | 2,094.53 | ★★★★+ | 21.25 |
| 2 | Cipta Syariah Equity | 1,947.10 | ★★★★- | 19.01 |
| 3 | MNC Dana Syariah | 2,225.15 | ★★★★- | 17.8 |
| 4 | SAM Syariah Berimbang | 1,791.69 | ★★★★ | 17.03 |
| 5 | Mandiri Investa Dana Syariah | 2,834.05 | ★★★- | 16.5 |
| 6 | Trim Syariah Berimbang | 2,175.98 | ★★★★+ | 13.33 |
| 7 | I - Hajj Syariah Fund | 2,542.82 | ★★★★+ | 12.93 |
| 8 | PNM Amanah Syariah | 1,892.56 | ★★★★+ | 12.31 |
| 9 | Trim Syariah Saham | 1,474.21 | ★★★★+ | 11.82 |
| 10 | Indeks Harga Saham Gabungan | 4,585.39 | No Score | 11.25 |

Sumber: Infovesta Utama

Apa Nilai Aktiva Bersih Itu?

Nilai aktiva bersih (NAB) adalah nilai yang menggambarkan total kekayaan reksadana. Nilai ini berubah-ubah, tergantung permintaan dan penjualan reksadana dari investor dan nilai aset reksadana tersebut.

Apa Unit Penyertaan Itu?

Jika Anda membeli reksadana, bank kustodian akan memberikan konfirmasi kepemilikan Anda atas sejumlah unit penyertaan. Unit penyertaan adalah satuan pembelian investasi di dalam reksadana. Jumlah unit penyertaan ini tidak berubah selama Anda tidak membeli reksadana lagi atau menjualnya.

Jika Anda membeli reksadana sejumlah nominal tertentu, maka banyaknya unit penyertaan yang Anda dapatkan akan

bergantung pada harga NAB per unit pada saat Anda membeli reksadana tersebut.

NAB per unit adalah harga yang didapatkan dari NAB sebuah reksadana dibagi dengan total unit penyertaan yang beredar pada hari itu. NAB per unit diterbitkan setiap hari di berbagai media (koran *Bisnis Indonesia*, koran *Kontan*) atau di website www.kontan-online.com.

Apakah NAB Tinggi Berarti Mahal?

Tingginya NAB per unit sebuah reksadana tidak menunjukkan bahwa Reksadana itu sudah mahal, begitu pula sebaliknya. Umumnya, NAB per unit yang tinggi menunjukkan bahwa reksadana itu sudah cukup lama sehingga aset-asetnya telah mengalami kenaikan nilai yang tinggi.

Bagaimana Memilih Reksadana?

Beberapa tips yang perlu diperhatikan sebelum memulai investasi di reksadana:

3. Cek isi investasi/portofolio reksadana tersebut, baik produk pasar uang, surat utang/obligasi, maupun saham.
4. Cek kinerja yang dihasilkan pada masa yang lalu---sebaiknya cek pertumbuhan kinerja selama beberapa tahun terakhir (seperti tabel-tabel kinerja reksadana di atas). Cek juga kinerjanya di masa-masa sulit, seperti tahun 2008. Pada 2008 hampir mustahil ada reksadana yang meraup profit. Namun dalam posisi rugi pada saat itu, cek reksadana mana yang paling cepat pulih---itu adalah reksadana yang paling sehat.

5. Cek proyeksi manajer investasi dari reksadana tersebut di masa mendatang tentang ekonomi makro, mata uang, serta tren industri dari saham yang ada dalam portofolio.
6. Bandingkan prestasi masa lalu terhadap reksadana sejenis (misalnya reksadana berbasis komoditi dengan reksadana komoditi lainnya), dan bandingkan juga dengan pertumbuhan IHSG. Reksadana yang baik memiliki pertumbuhan di atas pertumbuhan IHSG.
7. Cek biaya transaksi yang meliputi *management fee*, *sales*, dan *redemption fees*.
8. Yang terakhir namun yang terpenting, pilih reksadana yang mempunyai tingkat dana kelolaan yang tinggi, karena hal ini menunjukkan bonafiditas dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap reksadana tersebut.

Jika Anda punya uang Rp100 juta dan Anda investasikan pada reksadana saham dengan imbal hasil rata-rata 20% per tahun, maka dalam jangka waktu setahun uang Anda bertambah menjadi Rp120 juta, pada tahun kedua menjadi Rp144 juta, dan pada tahun ketiga menjadi Rp172,8 juta atau untung sekitar 72.8% dalam rentang waktu 3 tahun.*

**) Perhitungan ini adalah proyeksi/asumsi rata-rata. Pertumbuhan imbal hasil reksadana dari tahun ke tahun bervariasi sesuai kondisi pasar.*

3. DERIVATIF

Apa yang dimaksud derivatif? Derivatif adalah turunan. Derivatif merupakan investasi yang merupakan turunan dari investasi lainnya. Derivatif dapat berarti turunan langsung dari sebuah efek (surat berharga) ataupun turunan dari turunannya.

Derivatif merupakan perjanjian antara dua belah pihak atau lebih untuk memenuhi janji membeli dan menjual aset, yang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain yang mendasari atau yang sering disebut *underlying asset*. Nilai aset yang diperdagangkan sangat dipengaruhi oleh aset induknya di *spot market*. Sifat derivatif berbeda dengan investasi saham biasa. Investor tidak mendapatkan dividen atau hak lainnya seperti halnya pemegang saham. Ia hanya mendapatkan keuntungan dari selisih nilai investasi atau *capital gain*.

Derivatif digunakan oleh manajemen investasi perusahaan, lembaga keuangan, ataupun investor perseorangan sebagai sarana untuk mengatur risiko fluktuasi *underlying asset*.

Derivatif yang terdapat di Bursa Efek adalah derivatif keuangan, yang berdasar pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, dan mata uang, tingkat suku bunga, dan instrumen keuangan lain.

Opsi atau *option* merupakan sebuah bentuk derivatif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang juga disebut Kontrak Opsi Saham (KOS). Opsi adalah kontrak resmi yang memberikan hak untuk menjual dan membeli aset pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, Kontrak Opsi Saham adalah efek atau surat berharga yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*). *Call option* memberikan hak kepada pemegang opsi untuk membeli sejumlah tertentu dari instrumen yang mendasari kontrak tersebut. *Put option* memberikan hak kepada pemegang opsi untuk menjual sejumlah tertentu dari instrumen yang mendasari kontrak tersebut.

Yang dibeli dalam opsi bukan saham, tetapi hak untuk membeli atau menjual saham pada harga tertentu. Opsi berbeda dengan saham. Opsi merupakan salah satu jenis produk derivatif, yaitu

turunan dari saham. Selain merupakan produk turunan dari saham, opsi juga mempunyai tanggal kedaluwarsa, sedangkan saham tidak. Oleh karena itu Opsi memiliki risiko yang lebih besar daripada saham.

Di opsi, investor bisa memantau suatu saham dalam jumlah yang cukup besar tapi dengan biaya yang jauh lebih kecil dibandingkan harga sahamnya. Faktor *leverage* ini memang menarik dan memberi keuntungan besar, namun juga memiliki risiko yang besar.

Opsi biasanya dimanfaatkan para investor untuk sarana lindung nilai atau *hedging* dan semacam asuransi. Jika kita memiliki opsi, berapa pun kejatuhan harga saham, akan selalu ada orang yang bersedia membeli saham kita di harga yang telah disepakati. Berinvestasi opsi sangat menarik namun tingkat risikonya jauh lebih tinggi daripada saham dan saya tidak menyarankan Anda untuk mencoba investasi ini karena faktor spekulasi yang sangat tinggi. Adanya faktor *leverage* dan tanggal kedaluwarsa semakin meningkatkan risiko investasi.

Selain opsi, bentuk derivatif lain yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah KBIE atau Kontrak Berjangka Indeks Efek. Kontrak berjangka ini juga sering kali disebut *futures*, yaitu kontrak untuk melakukan beli dan jual efek lain yang mendasari (*underlying asset*), misalnya saham, indeks, dan obligasi di masa mendatang.

Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka atau *futures* yang menggunakan *underlying asset* berupa indeks saham.

Contoh *futures* adalah LQ45 Futures, yang menggunakan *underlying index* LQ45, yang dikenal sebagai tolok ukur saham-saham di pasar modal Indonesia.

4. WARAN

Waran adalah hak untuk membeli saham dan obligasi dengan harga yang telah ditentukan oleh penerbit waran dalam jangka waktu tertentu. Biasanya kode saham waran diakhiri dengan tanda "-W", misalnya GAMA-W, TARA-W, SUPR-W, dan sebagainya.

Apa sebenarnya tujuan penerbitan waran? Waran diterbitkan sebagai daya tarik agar investor lebih bergairah untuk membeli saham. Waran juga biasanya dikeluarkan oleh perusahaan sebagai "pemanis" bagi investor ketika perusahaan itu mengeluarkan saham. Tujuan perusahaan mengeluarkan waran adalah untuk mendapatkan dana.

Kapan sebuah waran diberikan? Waran diberikan secara gratis kepada pemegang saham pada saat penawaran umum saham perdana atau *initial public offering* (IPO).

Apa manfaat membeli sebuah waran? Jika Anda memiliki waran, Anda bisa membeli saham baru dari perusahaan yang mengeluarkan waran itu dengan harga yang lebih rendah daripada harga saham tersebut. Waran juga bisa diperjualbelikan di bursa, sehingga investor bisa mencicipi *capital gain* dari kenaikan harga waran.

Waran merupakan suatu HAK dan bukan KEWAJIBAN. Anda tidak harus menebus suatu waran, tetapi saham waran itu akan hilang jika tidak ditebus. Waran merupakan produk turunan dari saham.

5. SAHAM

Bagaimana dengan saham? Berapa besar imbal hasil yang akan kita peroleh dengan investasi saham?

Berinvestasi saham ataupun trading saham dapat memberikan imbal hasil yang sangat besar apabila dilakukan dengan strategi yang benar dan disiplin tinggi. Sebaliknya, investasi saham juga sangat berisiko apabila dilakukan tidak dengan hati-hati.

Mendapat imbal hasil di atas 50% per tahun adalah hal yang sangat mungkin terjadi dalam investasi saham, terlebih ketika kecenderungan harga saham sedang naik. Bahkan ketika bursa saham sedang dalam tren mendatar pada tahun 2012, banyak trader yang mendapat keuntungan ekstravaganza dengan memilih saham yang tepat/pada sektor yang bergerak.

Demikian pula sebaliknya, jika salah ambil posisi, pelaku bisa rugi besar terutama dalam tren turun seperti tahun 2008.

Sebagai contoh, salah satu saham yang bergerak signifikan pada th 2012 adalah saham berkode AISA yaitu emiten PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, tumbuh sekitar 140% dalam setahun (harga awal tahun Rp450 per lembar, harga akhir tahun Rp1.080 per lembar saham). Bahkan pada tahun 2012 AISA sempat mencapai level tertinggi Rp1.230 per lembar saham. Hal ini berarti saham AISA sempat naik setinggi 173% sejak awal tahun 2012.

Contoh lain, saham berkode ARNA dari emiten PT Arwana Citra Mulia, Tbk emiten penghasil keramik, yang dibuka di level harga Rp385 pada awal tahun 2012, mengalami pertumbuhan 325,97% dan ditutup di level harga Rp1.640 di akhir tahun 2012, dan terus melaju hingga level Rp3.150 per lembar saham pada bulan Mei 2013. Contoh lainnya, saham BTPN (PT Bank Tabungan Pensiunan, Tbk) di awal tahun 2012 di harga Rp3.350, kemudian bertumbuh sebesar 56,7% dan ditutup di level Rp5.250 per

lembar saham di akhir tahun 2012, dan terus melaju hingga level Rp6.000 per lembar saham pada bulan Mei 2013.

Fakta di atas menjelaskan bahwa, meskipun IHSG hanya tumbuh sebesar 12% pada tahun 2012, banyak pelaku pasar bisa memperoleh keuntungan puluhan hingga ratusan persen jika cermat dalam memilih saham dan sabar. Namun sebaliknya, jika trader tidak hati-hati dalam melakukan manajemen risiko, dapat terjadi yang sebaliknya yaitu kerugian sebesar puluhan persen. Oleh karena itu, belajar tentang saham sangat penting sebelum mulai *trading* dan berinvestasi saham.

Jika kita punya uang sebesar Rp100 juta dan memperoleh keuntungan dari investasi saham (hanya) sebesar 30% setiap tahunnya, dalam 3 tahun uang kita akan menjadi sekitar Rp237.320.518 atau bertumbuh sebesar 137,32%.

Perlu diperhatikan, besaran imbal hasil antara investor yang satu dan yang lainnya bisa berbeda. Tingkat risiko dalam berinvestasi saham juga cukup besar apabila investor* tidak cermat atau tidak teliti, yang bisa menimbulkan kerugian.

Jika kita bandingkan keempat instrumen investasi tersebut di atas, kita peroleh hasil sebagai berikut:

* Orang yang membeli saham dan menyimpannya dalam rentang waktu panjang.

| | Deposito | Obligasi | Reksa dana | Saham |
|---------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Mulai | Rp100.000.000 | Rp100.000.000 | Rp100.000.000 | Rp100.000.000 |
| Tahun 1 | Rp105.254.804 | Rp110.242.500 | Rp120.000.000 | Rp131.208.665 |
| Tahun 2 | Rp111.302.737 | Rp120.483.000 | Rp144.000.000 | Rp176.461.068 |
| Tahun 3 | Rp117.698.184 | Rp130.727.500 | Rp172.800.000 | Rp237.320.518 |

* Tabel dan grafik perbandingan pertumbuhan investasi berdasarkan imbal hasil dan risiko, perhitungan menggunakan beberapa variabel yang dapat menimbulkan sedikit perbedaan hasil.

Investasi saham memberi hasil yang maksimal dengan kontrol manajemen risiko yang tepat. Pelajari strateginya, jalankan dengan disiplin dan sabar, dan nikmati keuntungannya!

Investasi saham memberi imbal hasil lebih besar daripada reksa dana jika dilakukan dengan teliti, sabar, dan disiplin. Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal, sebaiknya Anda belajar dulu entah Anda trading saham ataupun investasi jangka panjang.

Jika Anda tidak mau belajar dulu sebelum terjun berinvestasi saham langsung, sebaiknya urungkan niat Anda dan investasikan uang Anda pada instrumen reksa dana atau instrumen investasi lainnya.

INVESTASI SAHAM MEMBERI PERTUMBUHAN PALING TINGGI DALAM JANGKA PANJANG

Meskipun pergerakan harga saham cenderung sangat fluktuatif dan penuh gejolak, seperti yang terjadi pada tahun 2008, harga saham akan terus naik dalam jangka panjang/tahunan. Seperti yang bisa Anda lihat pada grafik IHSG dan Dow Jones, meski dalam jangka pendek pasar saham berfluktuasi, dalam jangka panjang pasar saham akan terus naik, terutama saham-saham yang fundamental bagus.



Grafik Dow Jones Industrial Average dari tahun 1965 sampai dengan awal 2013, dalam jangka pendek berfluktuasi (turun naik), tetapi dalam jangka panjang cenderung naik.



Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 1991 sampai dengan awal 2013, meski dalam jangka pendek fluktuatif, dalam jangka panjang cenderung naik.

IDX Blue Chip Stock Performance



Grafik pertumbuhan saham-saham *blue chips* Indonesia (paling atas) bila dibandingkan dengan indeks lain dan emas, pertumbuhannya masih paling cepat.

Meski investasi saham mendapat cap sebagai jenis investasi yang paling berisiko, namun bagaikan 2 sisi mata uang, investasi saham juga mendapat cap sebagai investasi yang memberikan hasil yang terbesar sepanjang masa.

Sebagai ilustrasi, jika Anda menginvestasikan uang sebesar USD 1000 pada tahun 1964 di saham perusahaan Berkshire Hathaway milik Warren Buffett, pada saat buku ini ditulis, uang tersebut telah menjadi USD 8 juta. Tidak hanya saham Berkshire Hathaway. Jika Anda berinvestasi jangka panjang pada saham lainnya, kemungkinan nilainya juga akan berlipat. Inilah alasan mengapa pelipatgandaan aset disebut sebagai salah satu tujuan investasi jangka panjang.

Jika Anda rutin menghasilkan 20% per tahun secara konsisten dengan berinvestasi saham, Anda akan terkejut melihat hasilnya setelah beberapa tahun berjalan—ketika uang yang Anda investasikan berlipat. Jika Anda konsisten menghasilkan 20% per tahun secara terus-menerus, dalam 10 tahun uang Anda akan menjadi 6 kali lipat (6.000%), dan dalam 20 tahun uang Anda akan menjadi 38,3 kali lipat (38.330%)!! Pertumbuhan seperti ini tidak dapat diperoleh dengan berinvestasi melalui obligasi, deposito, atau reksa dana pendapatan tetap, namun sangat mungkin diperoleh melalui investasi saham atau reksa dana saham.

Target 20% setahun adalah target yang sangat konservatif dalam berinvestasi saham. Sering kali banyak pelaku pasar yang bahkan bisa menghasilkan lebih dari 50% dalam setahun, ketika pasar *bullish* (tren naik). Mengusahakan profit besar pada kinerja trading dan investasi saham itu penting, namun yang lebih penting lagi adalah mengusahakan konsistensi dan meminimalkan risiko. Karena, secara otomatis keuntungan akan mengikuti.

Tidak ada gunanya jika pada tahun ini berhasil untung 50% atau lebih dari total portofolio, namun pada tahun berikutnya mengalami kerugian 70%. Jika Anda bisa menghasilkan 20% setahun dengan konsisten terus-menerus itu lebih baik daripada investasi yang labil.

MEMETIK KEUNTUNGAN DARI FLUKTUASI HARGA SAHAM DENGAN TRADING

Trader* memanfaatkan fluktuasi harga saham dengan fasilitas *online trading* dan ketersediaan data histori harga melalui *software* penyedia layanan grafik dan data untuk analisis teknikal (Amibroker, Chartnexus, atau Metastock). Fasilitas-fasilitas tersebut semakin mempermudah aktivitas trader melakukan jual-beli saham dalam jangka pendek maupun panjang.

Tidak ada jenis investasi yang selikuid dan semudah saham dalam melakukan eksekusi/transaksi. Investasi emas fisik, obligasi, dan properti, semuanya membutuhkan proses dalam menjualnya. Namun dalam trading saham, Anda bisa menjual saham Anda semudah memencet tombol pada *mouse* Anda.

Seorang trader yang cermat dapat memperoleh keuntungan jauh lebih besar daripada sekadar investasi jangka panjang. Namun sebaliknya, jika tidak hati-hati, volatilitas harga saham dapat menjadi bumerang bagi para trader.

* Orang yang berjual-beli saham dalam jangka pendek.

Berikut ini adalah contoh aktivitas trading yang dapat melipatgandakan keuntungan dibandingkan jika sekadar mendiamkan saham tersebut.

Sebagai contoh, pada tahun 2011, saham PT Unilever, Tbk diperdagangkan sebanyak 4 kali dengan menggunakan strategi *trading buy on break out* pada poin 1 dan strategi *buy on support** pada poin 2, 3, dan 4, diperoleh total keuntungan sekitar 88,4%.



| No | Tgl Beli | Tgl Jual | Harga Beli | Harga Jual | % Imbal Hasil |
|----|-----------|-----------|------------|------------|---------------|
| 1 | 20-Apr-10 | 6-May-10 | Rp12.700 | Rp16.000 | 25,98 |
| 2 | 25-May-10 | 29-Jun-10 | Rp14.700 | Rp17.500 | 19,04 |
| 3 | 26-Jan-11 | 11-Mar-11 | Rp14.500 | Rp16.500 | 13,79 |
| 4 | 19-Sep-11 | 1-Dec-11 | Rp14.200 | Rp18.400 | 29,58 |
| | | | | | 88,40 |

* *Support, resisten, breakout* dan strategi trading dapat dipelajari di buku *Smart Traders Not Gamblers* dan *Training Profit*.

Bahkan jika keuntungan dihitung dengan cara dibandingkan dengan modal awal/harga beli awal, maka akan diperoleh keuntungan sebesar 96,8%.

Hasil trading tersebut jauh lebih besar apabila jika dibandingkan dengan strategi investasi beli dan simpan dari tanggal 20 April 2010 di harga Rp12.700 per lembar saham, dan jual di harga Rp18.400 per lembar saham pada 1 Desember 2011, yang memberikan imbal hasil hanya sebesar 44,88%.

Singkatnya, aktivitas jual-beli saham jika dilakukan dengan disiplin yang tinggi dapat memberikan potensi imbal hasil yang lebih besar lagi daripada sekadar berinvestasi saham jangka panjang. Namun sebaliknya, aktivitas jual-beli saham jangka pendek atau yang sering disebut dengan trading ini juga memiliki risiko yang lebih besar ketimbang investasi jangka panjang. Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas trading saham dibutuhkan kedisiplinan dalam membatasi risiko. Untuk belajar strategi trading saham dapat mengikuti Training Trading Profits dengan mengirimkan e-mail "nama, nomor ponsel, dan kota" ke seminar.ellen@gmail.com.

INVESTASI SAHAM MEMBERI KEBEBASAN WAKTU, TEMPAT, DAN TENAGA

Banyak sekali *tweeps* ataupun rekan-rekan yang bertanya-tanya, apakah dalam berinvestasi saham harus sepanjang hari *melototin* layar komputer?

Anda tidak perlu sepanjang hari berada di depan layar komputer untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Bahkan, Anda bisa saja tidak *online* pada saat pasar buka, namun Anda



tetap dapat memperoleh keuntungan yang signifikan. Kecuali Anda memilih menjadi *day trader*, Anda wajib menjaga transaksi dengan melihat *running trade*.

Para trader tersohor dunia seperti Jesse Livermore, Nicolas Darvas, atau Bill Williams justru mempersiapkan transaksi sebelum pasar buka. Demikian pula dengan saya dan banyak rekan trader lainnya. Kita bisa mempersiapkan transaksi ketika bursa tutup dengan menggunakan analisis grafik harian *end of day*.

Trading dan investasi saham memberi kebebasan waktu, sehingga pelaku pasar tidak terikat untuk harus terus-menerus di depan layar sepanjang waktu dan dapat melakukan aktivitas lainnya.

Saya dapat melakukan banyak hal di sela-sela aktivitas Trading, tanpa harus mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga. Jual-beli saham juga memberi saya kebebasan waktu. Sebagai seorang ibu, saya memiliki banyak waktu luang untuk anak-anak, menulis artikel edukasi saham untuk berbagai media, menulis naskah buku ini, dan juga sesekali memberikan pelatihan untuk rekan-rekan trader lainnya. Semua ini memberi kepuasan batin tersendiri bagi saya.

Bill Williams sang trader legendaris juga mengaku punya banyak waktu luang. Tidak seperti bayangan banyak orang bahwa trader harus terus di depan monitor. Sebagai seorang trader sukses, Bill Williams sering bersantai dekat pantai dan melakukan relaksasi di tengah aktivitas Trading-nya. Bill Williams justru tidak *online* saat pasar buka, namun ia **MEMPERSIAPKAN TRADING PLAN** ketika pasar masih tutup!



Bill Williams hanya perlu 10 menit untuk mempersiapkan diri sebelum pasar buka, dan mengirim faks yang berisi transaksinya ke broker. Bill menghabiskan waktunya sehari-hari untuk menulis buku. Ketika pasar tutup pada sore hari, Bill Williams mendapatkan pijatan rutin. Sungguh kehidupan yang menyenangkan.

Malam harinya Bill Williams punya banyak waktu untuk makan malam romantis dengan istrinya dan berlibur. Pekerjaan utama Bill Williams adalah Trading dengan modal sendiri. Selain itu, ia secara berkala melatih orang lain untuk Trading. Melatih orang lain untuk Trading memungkinkan orang lain memiliki gaya hidup yang sama. Jual-beli saham adalah gaya hidup yang memberi kebebasan dari situasi pekerjaan yang labil, bos yang sulit, macet di jalan, dan penghasilan yang terbatas. Anda memiliki kebebasan penuh atas batasan penghasilan Anda dan menjadi bos atas diri Anda sendiri.

Saat ini teknologi semakin maju, dan penggunaan *online trading* melalui *smartphone*, laptop, dan *gadget* lainnya juga semakin mempermudah aktivitas kita sebagai trader. Aktivitas mengecek harga saham dan grafik saham dapat kita lakukan di mana pun juga selama masih ada koneksi internet. Selain waktu dan tenaga, trading saham memberi kebebasan ruang.

SEMAKIN DINI BERINVESTASI SAHAM, SEMAKIN BAIK

Jika tadi kita bicara tentang Trading, sekarang kita bicara tentang investasi jangka panjang. Investasi saham sangat bagus dilakukan sedini mungkin. Mengapa?

Untuk menjelaskan mengapa investasi saham semakin dini semakin baik, berikut saya kutipkan artikel yang saya tulis di *Kontan* 12 Januari 2013.

Krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 2008 hingga saat ini sering kali disebut-sebut oleh beberapa analis/ekonom sebagai akibat dari ulah para Baby Boomers. Benarkah? Siapa sebenarnya Baby Boomers itu?

Baby Boomers adalah generasi di Amerika Serikat yang lahir pasca Perang Dunia II, antara tahun 1946-1964. Ceritanya, setelah Perang Dunia Kedua berakhir, angka kelahiran di Amerika meningkat pesat. Jumlahnya sekitar 30% dari total populasi. Istilah Baby Boomers muncul dan terkenal di Amerika sejak keberhasilan Bill Clinton meraih kursi kepresidenan.

Di Eropa dan Amerika Utara, Baby Boomers secara luas terkait dengan hak istimewa, karena banyak tumbuh saat subsidi pemerintah di bidang perumahan dan pendidikan, dan meningkatkan kemakmuran. Mereka adalah generasi yang sehat, dan generasi terkaya saat itu. Generasi Baby Boomers mulai mengenal televisi.

Mereka tahu Perang Vietnam, pembunuhan John F Kennedy, Martin Luther King Jr, dan Robert F Kennedy. Golongan ini juga mengenal musik, utamanya *rock and roll*, sebagai cara mengekspresikan identitas generasinya.

Lalu mengapa Baby Boomers sering kali disebut sebagai generasi yang menyebabkan krisis finansial di era 2000? Baby Boomers, generasi yang kaya pada saat itu, adalah generasi yang terbiasa untuk bersenang-senang, dan tidak terbiasa untuk berinvestasi. Memasuki era tahun 2000, generasi Baby Boomers mulai pensiun, dan ternyata

kebanyakan dari mereka tidak mempunyai uang yang cukup untuk masa pensiunnya.

Belajar dari fakta di atas, apa yang harus kita lakukan? Kita bisa memilih mempersiapkan masa pensiun kita. atau bisa menjadi sama dengan para Baby Boomers tersebut.

Lalu bagaimana caranya mempersiapkan masa pensiun dengan baik? Menabung saja jelas tidak cukup, karena meskipun kita dibiasakan menabung sejak kecil, imbal hasil dari menabung jelas-jelas lebih kecil daripada tingkat inflasi sehingga uang kita yang seakan-akan bertambah ternyata menyusut.

Cara terbaik mempersiapkan pensiun adalah dengan mulai berinvestasi saham sedini mungkin. Anda dan saya, bisa memilih untuk menghabiskan penghasilan bulan demi bulan, atau memulai investasi saham yang telah terbukti memberi pertumbuhan imbal hasil terbesar dalam 30-40 tahun terakhir.

Banyak alasan orang tidak memulai berinvestasi, sering kali karena ingin bersenang-senang pada masa muda/masa lajangnya, dengan aji mumpung. Mumpung masih *single*, mumpung masih bisa bersenang-senang.

Setelah masa lajang berakhir, dan mulai menikah, kita akan mulai dibebani dengan berbagai biaya hidup, dan pada saat itu orang mulai beralasan tidak punya cukup uang untuk berinvestasi karena habis untuk keperluan rumah tangga.

Lalu apa solusinya? Mulai memberikan edukasi finansial dan investasi kepada anak-anak adalah sebuah solusi yang sangat penting bagi finansial mereka. Edukasi finansial tidak didapatkan di sekolah.

Mulai biasakan anak-anak menyisihkan uang saku untuk membeli sebuah saham yang defensif untuk jangka panjang, secara rutin setiap bulan, sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka untuk “menabung” saham.



Untuk tujuan “menabung” saham (berinvestasi saham jangka panjang), sebaiknya pilih saham-saham defensif yang cenderung terus dibutuhkan oleh masyarakat dalam jangka panjang seperti saham sektor konsumen dan farmasi, seperti KLBF (PT Kalbe Farma Tbk), emiten pengelola jalan tol JSMR (PT Jasa Marga Tbk), atau saham emiten pakan ternak.

Untuk keperluan berinvestasi jangka sangat panjang, hindari saham-saham komoditas. Saham perusahaan CPO atau pertambangan yang cenderung bersifat musiman, lebih cocok untuk trading jangka pendek.

Selamat mencoba, *learn and practice, miracle does happen* 😊

TRADING SAHAM: BISNIS ATAU JUDI?

"The stock market is never obvious, it was designed to fool most of the people, most of the time"
-Jesse Livermore-

Image saham sebagai perjudian sangat kental di masyarakat, terutama pemula. Subbab ini adalah cuplikan dari buku *Smart Traders Not Gamblers* yang saya tulis sebelum buku ini. Benarkah jual-beli saham itu sama dengan judi?

Sering kali kita mendengar berbagai opini yang muncul di masyarakat mengenai trading yang identik dengan perjudian, seperti:

- "Mengapa Anda berani bermain saham? Anda pasti rugi."
- "Suami saya tidak mengizinkan saya bermain saham karena saham sama dengan judi."
- "Jangan main saham lagi, sangat berbahaya, rekan-rekan saya yang bermain saham/forex kebanyakan rugi bahkan bangkrut. Trading sangatlah berbahaya."
- "Saya pernah main saham dan saya tidak bisa berhenti hingga uang saya habis. Jangan trading, karena Anda tidak akan bisa berhenti!"

Opini-opini tersebut membuat saya sangat tergelitik untuk mengupasnya lebih dalam lagi sehingga tercipta buku yang berjudul *Smart Traders Not Gamblers*. Mari kita simak, apa sebenarnya fakta di balik semua opini tersebut.

* Sub bab ini dikutip dari buku "*Smart Traders Not Gamblers*"

OPINI: "BERMAIN" SAHAM, "MENANG" DAN "KALAH"

Masyarakat sudah terbiasa menggunakan kata "bermain", "menang", dan "kalah" dalam bisnis trading. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai sebuah cara pandang yang menganggap trading bukanlah suatu bisnis, namun sebagai suatu hal yang tidak serius, sebagai sebuah permainan atau perjudian.

Tidak jarang saya menjumpai beberapa trader yang menjalankan aktivitas trader hanya karena ingin mengisi waktu dan menjadikan trading sebagai sebuah "money game". Tidak peduli ada peluang yang baik atau tidak, mereka tetap melakukan aksi beli.

FAKTANYA:

Trading adalah sebuah bisnis yang sempurna, merupakan aktivitas beli dan jual saham/kepemilikan sebuah perusahaan, layaknya aktivitas

beli dan jual lainnya. Untuk menjalankan sebuah bisnis harus belajar mengenai berbagai strategi dan membuat perencanaan bisnis.

Seorang trader yang mempunyai orientasi untuk mengisi waktu atau sekadar bermain-main tidak akan mau belajar dan tidak termotivasi untuk menciptakan transaksi yang berkualitas. Jika Anda ingin trading, pilihannya adalah **DISIPLIN MENEKUNINYA SEBAGAI SEBUAH BISNIS, ATAU TIDAK SAMA SEKALI!**

Dalam bab selanjutnya akan dibahas bagaimana memperlakukan trading sebagai bisnis secara profesional.

Dalam tulisan saya berikutnya, saya akan mengubah penggunaan kata "bermain" dengan "trading", sehingga pembaca juga memperoleh pola pikir yang benar.

OPINI: ANDA PASTI RUGI!

Opini ini muncul karena sebagian besar trader mengalami kegagalan dan kebangkrutan. Sekitar 95% teman yang saya jumpai, menunjukkan antipati terhadap saham, *forex*, dan instrumen trading lainnya, karena dirinya atau sanak saudaranya mengalami kerugian dan kebangkrutan dalam trading. Benarkah trading membuat orang rugi dan bangkrut?

FAKTANYA:

Semua trader mengalami kerugian? Benar sekali! Setiap trader, baik pemula maupun profesional, pasti pernah mengalami kerugian. Bahkan,

kerugian atau melakukan *cut loss* juga menjadi bagian dalam kehidupan trading sehari-hari semua trader profesional.

Lalu apa bedanya trader amatir dan profesional? Trader amatir mengalami kerugian dan tidak bisa membatasinya! Sedangkan seorang profesional tahu bagaimana caranya dan mau melindungi modalnya.

"Cut your losses short, let your profit run", kira-kira itulah yang dilakukan oleh para trader profesional. Disiplin dalam membatasi kerugian sering kali terasa sangat menyakitkan. Hanya trader yang bisa melindungi modalnya yang akan berhasil!

OPINI: TRADING SANGAT BERBAHAYAI

"Trading merupakan sebuah investasi yang sangat berisiko, *high rewards*, tetapi juga *high risk*!! Oleh karena itu, trading sangat berbahaya!"

FAKTANYA:

Sebelum saya mengungkap fakta tentang risiko trading, saya ingin bertanya kepada Anda. Apakah mengemudikan mobil itu berisiko tinggi atau berbahaya?

Jawabannya, mengemudikan mobil akan sangat berisiko jika yang mengemudikan adalah anak berusia 10 tahun!! Namun situasi akan berbeda ketika Anda menjumpai bahwa yang mengemudikan mobil Anda adalah seorang sopir yang sudah berpengalaman belasan tahun. Tentu risikonya jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan mobil yang dikemudikan oleh anak berusia 10 tahun bukan?

Demikian pula dalam sebuah investasi ataupun trading.

Risiko sering kali muncul sebagai akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tersebut.

Seorang trader sejati adalah mereka yang benar-benar mau belajar tentang strategi, berlatih, mengendalikan emosi, dan terus mengasah kemampuan mereka. Trader yang malas dan bodoh sudah pasti hanya akan menjadi korban market dan bangkrut!

"The game of speculation is the most uniformly fascinating in the world, but it's not a game for the stupid, the mentally lazy, the man of inferior emotional balance, or for the get-rich-quick adventurer. They will die poor"

—Jesse L. Livermore

OPINI: ANDA TIDAK AKAN BISA BERHENTI!

"Saya pernah main saham dan TIDAK BISA BERHENTI hingga uang saya habis. Jangan coba-coba terjun ke dunia saham, karena Anda tidak akan bisa berhenti hingga bangkrut!"

FAKTANYA:

Dari pernyataan tersebut, kita tahu sebenarnya trader tersebut sudah menyadari kesalahannya, yaitu TIDAK BISA BERHENTI. Ia tidak bisa berhenti hingga uangnya habis. Tampak sekali bahwa ia tahu jika ia harus berhenti ketika mengalami kerugian.

Faktanya adalah, mau berhenti atau tidak, sepenuhnya adalah keputusan dari pribadi si trader! Bukan market yang menentukan

kapan Anda harus mulai atau berhenti. Market tidak mempunyai kewajiban apa pun terhadap transaksi Anda. Trader-lah yang harus bisa mengendalikan dirinya dan transaksinya untuk dapat mengikuti pergerakan pasar!

Jika keputusan di tangan Anda, sungguh tidak masuk akal seorang trader mengatakan bahwa market membuat kita kecanduan! Inilah bedanya antara seorang pebisnis dan seorang penjudi. **Pebisnis (trader sejati) tahu kapan ia harus membeli dan menjual, kapan saatnya ia bertindak atau diam dan menunggu momen yang menguntungkan.** Penjudi tidak peduli kapan ia harus mulai dan berhenti, juga tidak peduli bagaimana cara mulai dan berhenti yang benar!

KESIMPULANNYA, TRADING SAMA DENGAN JUDI!

Ya, trading sama dengan judi jika Anda tidak membekali diri Anda dengan pengetahuan yang benar tentang trading. Trading bisa menjadi apa pun seperti yang Anda mau, baik itu judi maupun bisnis, tergantung dari cara Anda memperlakukan trading itu sendiri. Namun saya yakin bahwa setiap trader profesional akan berpendapat bahwa trading adalah sebuah bisnis.

Seperti halnya setiap jenis bisnis, trading juga mempunyai unsur spekulasi dalam mencapai keuntungan. Setiap hari pun kita berspekulasi ketika kita menghadapi ketidakpastian.

Saat kita berdiri dengan satu kaki pada lantai yang licin ada kemungkinan kita terjatuh. Saat seseorang mengemudikan mobil menuju ke suatu tempat, ada kemungkinan ia akan menyerempet atau menabrak mobil lain, atau sampai ke tempat tujuan dengan selamat. Saat kita membeli buah jeruk yang tampak segar dan menggoda, bisa saja buah tersebut terasa masam.

Semua hal dalam hidup kita mengandung unsur ketidakpastian, spekulasi, dan penuh risiko. Yang bisa kita lakukan adalah meminimalkan risiko. Ketika memilih buah jeruk, kita akan memilih buah yang berwarna oranye dan tidak busuk.

Demikian pula, trading merupakan bisnis yang penuh dengan unsur ketidakpastian dan risiko. Sekalipun kita sudah meminimalkan risiko, risiko yang persentasenya kecil itu tetaplah ada dan tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, kita harus waspada dan menyiapkan proteksi.

Tidak ada satu hal pun yang instan di dunia ini. Untuk menjadi seorang koki yang andal, penyanyi terkenal atau diva, ataupun atlet terkenal, diperlukan latihan dan pengorbanan yang besar.

Begitu juga dalam trading, diperlukan latihan dan disiplin yang tidak mudah. Itulah yang membedakan seorang trader sebagai *bussinessman* dan trader yang hanya memanfaatkan arena trading sebagai kasino. Silakan baca ulasan selengkapnya di buku *Smart Traders Not Gamblers*.

Saham adalah alat, objek, atau kendaraan investasi. Mau jadi judi atau tidak, tergantung perilaku dan perlakuan dari pengendaranya/investornya. Saham bisa jadi judi jika diperlakukan sebagai judi, bisa jadi bisnis jika diperlakukan sebagai bisnis.

TOO GOOD TO BE TRUE?

Tanya: Semua yang diceritakan di atas tampak sangat menarik sekali. Too good to be true! Yang bener aja, tetangga gue bangkrut gara-gara saham. Sepupu gue berantem dengan istrinya karena kalah main saham. Jadi sebenarnya bagaimana?

Jawaban saya:

Investasi saham begitu menguntungkan, tetapi tidak sedikit yang mengalami kerugian bahkan bangkrut, bahkan sekitar 90%-nya. Mengapa?

Faktanya, kesuksesan (di bidang apa pun) adalah minoritas. Dari 100% orang yang menginginkan keberhasilan, hanya 10% yang benar-benar berhasil. Jadi ...? Permasalahannya bukan pada "saham"-nya, atau kendaraan menuju keberhasilan, tapi bagaimana cara orang mengemudikan kendaraan tersebut, yaitu *ATTITUDE*-nya.

Sepuluh persen orang berhasil meraup untung konsisten dari saham, menjadikannya sebagai kendaraan pelipatgandaan aset, penghasilan tambahan, penghasilan utama. Saya telah membuktikannya, dan Anda bisa bergabung dalam klub 10% ini jika Anda tangguh!

Oya ... jangan MAIN saham. Mulai dengan *mindset* serius untuk BERINVESTASI saham, atau BERBISNIS saham. *Mindset* menentukan tindakan, tindakan menentukan hasil!!

"The journey of thousand miles begin with a single steps"

—Lao Tzu

BAB 3: APA INI? APA ITU?

The key to making money in stocks
is not to get scared out of them.

—Peter Lynch —





APA ITU SAHAM?

Kata "saham" pasti sudah tidak asing lagi di telinga Anda. Pertama kali mendengar kata ini, sejuta gambaran muncul di benak kita, dan kata pertama yang sering kali muncul adalah "main saham". Saham sebenarnya bukan mainan. Saham bukan sekadar alat penghibur atau penggembira. Bukan pula sekadar alat pemuas hobi berspekulasi. Apa itu saham?



Apa sih saham itu? Jawaban termudah, saham adalah bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Namun jika Anda merasa jawaban itu belum memuaskan, mari kita bahas dengan ilustrasi berikut ini.

ILUSTRASI CERITA PERUSAHAAN PAK ARDI

Pak Ardi mendirikan sebuah perusahaan dengan nama PT Ardi Maju Makmur (fiktif) dan nilai perusahaan tersebut adalah Rp100.000.000. Ketika PT Ardi Maju Makmur membutuhkan modal tambahan, Pak Ardi berniat menjual sebagian kepemilikan bisnisnya kepada orang lain. Untuk itu, Pak Ardi memecah nilai bisnis PT Ardi Maju Makmur tersebut menjadi beberapa bagian, tepatnya menjadi 1 juta bagian.

Ini berarti kepemilikan bisnis PT Ardi Maju Makmur dipecah menjadi 1 juta lembar saham, per lembar saham dihargai Rp100. Total ada 1 juta lembar saham milik Pak Ardi.

Dari 1 juta lembar saham itu, Pak Ardi memutuskan hanya akan menjualnya ke publik sebesar 50% atau 500 ribu lembar. Pak Ardi kemudian menawarkan 500 ribu lembar saham tersebut ke teman-temannya dan masyarakat luas. Ini disebut proses **Initial Public Offering (IPO)**, atau penjualan saham perdana (karena ini baru pertama kalinya saham perusahaan tersebut dijual ke publik), atau **Go Public**.

Dalam menawarkan sahamnya, PT Ardi Maju Makmur membutuhkan bantuan pihak lain untuk mengatur penjualan sahamnya. Pihak yang membantu Pak Ardi menawarkan sahamnya ke publik disebut **penjamin emisi**. Seluruh urusan IPO ditangani perusahaan penjamin emisi yang ditunjuk.

Sebut saja dalam cerita ini, penjamin emisinya adalah Sekuritas Ardo Joyo (fiktif). Teman-teman Pak Ardi dan masyarakat membeli saham PT Ardi Maju Makmur melalui Sekuritas Ardo Joyo.

Perusahaan Pak Ardi kemudian berubah dari sebuah perusahaan yang tertutup menjadi sebuah perusahaan yang terbuka, yang sebagian sahamnya dapat dimiliki orang lain (publik). Oleh bursa saham, saham PT Ardi Maju Makmur kemudian diberi kode saham ARDI (fiktif). Perusahaan tersebut kini juga mencantumkan "gelar" Tbk. (terbuka), yaitu menjadi PT Ardi Maju Makmur, Tbk.

Para pembeli saham PT Ardi Maju Makmur, Tbk. (berkode ARDI) inilah yang disebut dengan investor atau trader saham. Apa sih bedanya investor dan trader saham?

Ada seorang bernama Alex, ia melihat laporan keuangan PT Ardi Maju Makmur dan menilai perusahaan ini sangat potensial untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan dan pada saat itu nilai perusahaannya masih murah. Alex melakukan analisis fundamental berupa analisis pendapatan, analisis nilai, dan memutuskan untuk melakukan investasi jangka panjang. Alex membeli saham PT Ardi Maju Makmur, Tbk. dengan maksud untuk pelipatgandaan aset dalam jangka panjang. Dalam hal ini, Alex disebut sebagai investor.

Alex memutuskan untuk membeli sebesar 10.000 lembar saham PT Ardi Maju Makmur, Tbk. yang berarti ia membeli sebesar 100 lot (1 lot = 100 lembar). Alex menikmati keuntungan dari pembagian laba perusahaan setiap tahunnya. Alex menerima dividen. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham setelah dipotong biaya ekspansi. Orang seperti Alex ini disebut sebagai investor jangka panjang, contohnya adalah Warren Buffett.

Ada lagi Denny yang juga membeli saham berkode ARDI tersebut, tapi hanya ingin memanfaatkan fluktuasi turun naiknya harga saham, dan mencari keuntungan dari selisih harga saham. Ketika harga naik dan uangnya bertambah, Denny menjualnya untuk mendapat keuntungan dari selisih harga saham. Persis seperti seorang pedagang. Keuntungan dari selisih harga saham yang diperoleh Denny disebut capital gain.

Dalam hal ini Denny disebut sebagai seorang trader yang menjual-beli saham dalam jangka pendek. Trader adalah pedagang, pedagang adalah pebisnis. Sebagai seorang pebisnis, Denny juga mempunyai perencanaan bisnis (trading plan) dan bukan sekadar spekulasi alias gambling. Apa sih bedanya antara pebisnis saham dan gambler? Silakan baca buku Smart Traders Not Gamblers yang saya tulis sebelum buku ini.

Untuk membeli saham perusahaan PT Ardi Maju Makmur, Tbk. sebesar 10.000 lembar (100 lot), Alex dan Denny harus membayar Rp1.000.000.*

Selain membayar Rp1.000.000 untuk saham berkode ARDI itu, Denny dan Alex juga membayar sedikit komisi untuk Sekuritas Ardo Joyo yang telah berjasa sebagai perantara antara para pembeli saham dan PT Ardi Maju Makmur. Besaran komisi berkisar 0,25% dari nilai beli. Untuk pembelian tersebut, berarti Denny dan Alex membayar Rp2.500 untuk Sekuritas Ardo Joyo.

*Singkat cerita PT Ardi Maju Makmur, Tbk. kemudian memperoleh keuntungan sebesar Rp50 juta setelah dipotong pajak. Karena kepemilikan Perusahaan ARDI terbagi ke dalam 1 juta lembar saham, keuntungan Rp50 juta tadi dibagi 1 juta lembar, jadi diperoleh keuntungan per lembar saham Rp50. Angka inilah yang disebut EPS, *Earnings Per Share*, alias keuntungan perusahaan per lembar saham. Nah tidak sadar, Anda sudah belajar analisis fundamental. Sederhana, kan!
Meski perusahaan memperoleh keuntungan Rp50 per*

* Perhitungan baru per 6 Januari 2014, 1 lot= 100 lembar saham.

lembar saham, tidak semuanya dari Rp50 itu dibagikan ke pemegang saham. Keuntungan tersebut masih dipotong dana ekspansi, pembayaran utang (jika ada), dan untuk cadangan.

Perusahaan ARDI memutuskan untuk membagikan dividen Rp10 per lembar saham dan sisa labanya digunakan untuk ekspansi.

Karena kinerjanya yang terus membaik, seiring dengan berjalannya waktu harga saham ARDI naik menjadi Rp150—dari harga perdananya Rp100. Maka Denny sebagai trader mendapat keuntungan berupa capital gain sebesar Rp50 per lembar saham, atau total Rp500.000 untuk 10.000 lembar saham yang dimilikinya.

*Alex mendapat dividen Rp10 per lembar saham, yang jika dibandingkan terhadap harga saat itu, Rp150, adalah 6,66%. Dividen per harga saham, disebut dengan **dividen yield**, dalam kasus ini $10/150 \times 100\% = 6,66\%$.*

Nah, sekarang Anda sudah belajar banyak tentang fundamental perusahaan dan istilah-istilah pasar modal.

Demikian kisah perusahaan fiktif berkode saham ARDI semoga bisa memberi gambaran tentang bagaimana saham diperdagangkan. Dalam bab berikut ini kita akan belajar lebih banyak tentang saham. Boleh pilih bagian yang Anda suka untuk dibaca terlebih dahulu.

BAGAIMANA WUJUD SAHAM?

Banyak orang tidak mau membeli saham karena menganggap tidak ada wujudnya. Saham adalah bukti kepemilikan kita pada suatu perusahaan dan dahulu bentuknya seperti dokumen, surat berharga, yang menunjukkan kepemilikan kita atas sebuah perusahaan. Seperti halnya orang membeli rumah atau tanah, ia akan mendapat sertifikat tanah dan bangunan. Demikian pula, dulu orang yang membeli saham mendapat surat bukti kepemilikan saham.



Nah, saat ini karena sistem perdagangan sudah menggunakan internet (*online*) dan sudah lebih maju, bukti kepemilikan suatu saham tidak lagi dalam bentuk surat fisik. Bukti kepemilikan saham kita dapat dilihat di Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSes) yang dapat dibuka melalui situs <http://akses.ksei.co.id>. Investor akan mendapat kartu AKSes, *user id*, dan *password*, yang dikirimkan ke alamat masing-masing investor atau pembeli saham.

User id dan *password* tersebut digunakan untuk *login* ke *website* akses.ksei.co.id untuk mengecek portofolio kepemilikan saham masing-masing investor. Mirip *online banking*. Hanya saja kartu AKSes ini bukan untuk bertransaksi, tetapi hanya untuk mengecek kepemilikan saham kita.

Kembali ke cerita PT Ardi Maju Makmur. Dengan membeli saham berkode ARDI (fiktif), berarti kita sudah menjadi “pemilik” perusahaan tersebut. Ditulis dalam tanda kutip, karena meskipun Anda merupakan bagian dari pemegang saham perusahaan dan berhak mendapat pembagian dividen, Anda tidak mempunyai wewenang menjalankan usaha. Jadi pemegang saham publik adalah pemilik perusahaan yang sifatnya pasif.

Jadi, jika ingin memiliki perusahaan properti, barang konsumsi, infrastruktur, pertambangan, perbankan, atau apa pun, Anda tidak perlu repot-repot mendirikan perusahaan tersebut. Cukup membeli saham perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Anda sudah ikut menikmati keuntungan perusahaan tersebut dalam jangka panjang dengan mudah.

Investasi saham memberikan imbal hasil yang cukup tinggi dalam jangka panjang (lebih dari 5 tahun), dan sebagai investor Anda juga berhak mendapat keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Pembahasan lebih detail mengenai dividen akan kita bahas pada subtopik selanjutnya tentang dividen.

APA PASAR MODAL ITU?

Ibarat sebuah pasar tradisional yang memperjualbelikan berbagai buah, sayuran, daging, dan sebagainya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang

diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif, seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Sebagai contoh, perusahaan menerbitkan dan menjual saham dengan tujuan mencari dana segar. Contoh lainnya, pemerintah menerbitkan obligasi juga untuk memperoleh dana tambahan. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain.

Di sisi lain, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Investor yang membeli saham juga diuntungkan dengan imbal hasil investasi yang diperolehnya, baik melalui kenaikan harga saham (*capital gain*) ataupun melalui pembagian dividen. Investor yang membeli obligasi diuntungkan dengan perolehan kupon (bunga) obligasi dan juga *capital gain* jika nilai obligasinya naik. Investor yang membeli reksa dana diuntungkan jika nilai reksa dananya naik. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.







APA BURSA ITU?

Perusahaan PT Ardi Maju Makmur* (fiktif) tidak sendirian. Ada perusahaan-perusahaan lain dari berbagai bidang bisnis yang menjajakan kepemilikan sahamnya di pasar saham, bahkan perusahaan-perusahaan pesaing ARDI dari bidang bisnis yang sama.

Pasar ikan adalah tempat bertemunya para pedagang ikan, pembeli ikan, dan ikan yang diperdagangkan itu sendiri. Pasar loak adalah pasar yang memperjualbelikan barang-barang bekas, mempertemukan antara penjual barang bekas dan pembelinya.

Demikian pula, pasar saham (Bursa Saham atau Bursa Efek) adalah sebuah wadah dan sarana yang mempertemukan antara penjual saham (dalam hal ini adalah emiten/perusahaan yang menerbitkan saham), pembeli saham (investor retail maupun investor institusi), dan juga saham itu sendiri, sebagai produk yang diperjualbelikan.

Dalam setiap pasar, ada juga pihak yang menjadi pengelola pasar, yang berfungsi menjaga ketertiban dan keberlangsungan aktivitas pasar itu sendiri. Nah dalam proses beli-jual saham dalam pasar/bursa saham tersebut, Bursa Efek Indonesia/BEI menjadi penyelenggara yang menjembatani transaksi antara penjual (emiten) dan pembeli (investor).

Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Berikut ini adalah potret gedung BEI. Pasti sudah tidak asing lagi ya buat Anda yang tinggal di Jakarta. Anda yang berdomisili di luar kota Jakarta, bisa singgah dengan mudah di www.idx.co.id.

* Baca ilustrasi PT Ardi Maju Makmur pada sub bab sebelumnya



Bagi yang berada di daerah, Bursa Efek Indonesia telah menyediakan Pusat Informasi Pasar Modal, yang aktif memberikan sosialisasi dan edukasi saham di daerah.

APA INDEKS ITU?

Seringkali kita mendengar istilah indeks. Apa sebenarnya indeks itu? Indeks adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari sekumpulan saham. Pergerakan indeks mewakili bagian dari pergerakan pasar secara keseluruhan.

Nilai indeks dipengaruhi oleh harga saham-saham yang berada di dalam portofolio indeks tersebut dan bobot masing-masing saham. Semakin banyak saham yang beredar dan semakin besar nilainya, semakin besar bobot saham tersebut dalam mempengaruhi pergerakan indeks.

IHSG merupakan indeks utama yang menjadi indikator pergerakan semua saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pergerakan IHSG sangat dipengaruhi oleh saham-saham berkapitalisasi besar, yang sering kali disebut *index mover* atau saham penggerak indeks. Beberapa contoh saham berkapitalisasi besar penggerak indeks adalah UNVR, BBRI, BBCA, BMRI, ASII, SMGR. Tidak semua saham naik ketika IHSG naik. Demikian pula ketika IHSG turun tidak semua saham turun. Saham-saham yang bergerak berlawanan dengan gerak IHSG ini biasanya merupakan saham berkapitalisasi kecil yang bukan merupakan penggerak indeks, yang sering kali bergerak karena "digoreng".

Beberapa indeks yang menjadi bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan antara lain:

1. **Indeks Sektoral**, yaitu indeks yang mewakili pergerakan sekumpulan saham dari sektor tertentu. Contoh: sektor pertambangan, agrikultur, industri dasar dan kimia, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, utilitas, transportasi, *finance*, perdagangan, jasa, dan investasi.

Sangat penting bagi seorang *trader* dan investor untuk memahami tren sektoral yang sedang berjalan saat ia akan membeli sebuah saham. Salah menentukan *timing* dan sektor akan berakibat timbulnya kerugian dan memakan waktu lama untuk kembali ke posisi semula. Sebagai contoh, pada 2006 - 2007 sektor pertambangan dan energi sedang dalam masa jaya. Ketika itu, investor saham dan investor reksadana yang membeli produk investasi berbasis saham sektor pertambangan akan untung besar. Namun, jika investor membeli saham pertambangan dan energi pada awal 2008, sampai sekarang (tahun 2015) pun sektor pertambangan dan energi masih terpuruk karena

perlambatan perekonomian.

2. **Indeks LQ45**, yaitu indeks yang menjadi indikator pergerakan 45 saham yang dipilih berdasarkan likuiditas, kapitalisasi, dan frekuensi transaksi yang terbesar di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 ini dinilai ulang setiap 6 bulan sekali. Saham yang masuk dalam kategori ini harus sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak 3 bulan. Selain itu saham yang tergabung dalam LQ45 harus masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler selama 12 bulan terakhir dan merupakan saham berkapitalisasi terbesar selama 12 bulan terakhir.

Indeks LQ45 diperbarui pada bulan Februari dan Agustus setiap tahun.

Berikut ini adalah daftar saham yang masuk dalam indeks LQ45 periode Februari sampai Juli 2015.

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks LQ45
Periode Februari s.d. Juli 2015**

(Lampiran Peraturan BSEI No. Peng-000/08/BSEI/00P/01-2011 tanggal 26 Januari 2013)

| No. | Kode | Nama Saham | Keterangan |
|-----|------|--------------------------------------|------------|
| 1. | AALI | Astra Agro Lestari Tbk. | Tetap |
| 2. | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. | Tetap |
| 3. | ADRO | Adaro Energy Tbk. | Tetap |
| 4. | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | Tetap |
| 5. | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk. | Tetap |
| 6. | ASII | Astra International Tbk. | Tetap |
| 7. | ASRI | Alam Satria Realty Tbk. | Tetap |
| 8. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. | Tetap |
| 9. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | Tetap |
| 10. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | Tetap |
| 11. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | Tetap |
| 12. | BMRJ | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | Tetap |
| 13. | BMTR | Global Mediacom Tbk. | Tetap |
| 14. | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. | Tetap |
| 15. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | Tetap |
| 16. | CTRA | Cipta Development Tbk. | Tetap |
| 17. | EXCL | XL Axiata Tbk. | Tetap |
| 18. | GGRM | Gadong Garam Tbk. | Tetap |
| 19. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | Tetap |
| 20. | INCO | Vale Indonesia Tbk. | Tetap |
| 21. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | Tetap |
| 22. | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk. | Tetap |
| 23. | ITMG | Indo Tambora Raya Megah Tbk. | Tetap |
| 24. | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. | Tetap |
| 25. | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | Tetap |
| 26. | LPKR | Lippo Karawaci Tbk. | Tetap |
| 27. | LPPF | Matahari Department Store Tbk. | Tetap |
| 28. | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | Tetap |
| 29. | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. | Tetap |
| 30. | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk. | Baru |

| | | | |
|-----|------|--|-------|
| 31. | PGAS | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | Tetap |
| 32. | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. | Tetap |
| 33. | PTPP | PP (Persero) Tbk. | Tetap |
| 34. | PWON | Pakuwon Jati Tbk. | Tetap |
| 35. | SCMA | Surya Citra Media Tbk. | Tetap |
| 36. | SILO | Siloam International Hospital Tbk. | Baru |
| 37. | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk. | Tetap |
| 38. | SMRA | Summarecon Agung Tbk. | Tetap |
| 39. | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. | Baru |
| 40. | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | Tetap |
| 41. | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | Tetap |
| 42. | UNTR | United Tractors Tbk. | Tetap |
| 43. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | Tetap |
| 44. | WIBA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | Tetap |
| 45. | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk. | Tetap |

3. **JII (Jakarta Islamic Index)** yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariat Islam. Syarat pemilihan saham pada umumnya sama dengan LQ-45, namun lebih ditekankan

pada jenis usaha emiten yang tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam, seperti bukan usaha yang tergolong judi, lembaga keuangan konvensional, bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang tergolong haram, dan bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang atau jasa yang merusak moral. Saham-saham dalam indeks ini mempunyai keistimewaan, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah, sehingga risiko dalam berinvestasi pun menjadi semakin terkendali.

4. **Indeks SRI Kehati**, yaitu indeks 25 yang mencerminkan pergerakan saham yang tergolong mendukung atau ramah terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati Indonesia. Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham perusahaan tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria seperti total aset, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Free Float*.
5. **Indeks PEFINDO25**, yaitu hasil kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dan lembaga rating PEFINDO. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal, khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (*small medium enterprises/SME*). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria seperti Total Aset, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity/ROE*), dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut, faktor likuiditas

dan jumlah saham yang dimiliki publik juga diperhatikan.

6. **Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan**, yaitu indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI: kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. **Indeks Kompas100**, yang menggunakan 100 saham pilihan harian *Kompas*.
8. **Indeks 30**, yaitu indeks 30 saham yang berkapitalisasi besar dan memiliki likuiditas besar. Indeks ini merupakan perampingan dari indeks LQ 45.

(Sumber: www.idx.co.id)

Beberapa jenis indeks yang ada di bursa saham regional antara lain:

Amerika:

- Indeks Dow Jones Industrial Average
- Indeks S&P 500
- Indeks Nasdaq Composite

Eropa, Afrika, dan Timur Tengah:

- Indeks STOXX 50
- Indeks FTSE 100
- Indeks DAX

Asia-Pasifik:

- Indeks Nikkei 225 (Jepang)
 - Indeks Hang Seng (Hong Kong)
 - Indeks Straits Times (Singapura)
 - Indeks Kospi (Korea)
-

Anda bisa melihat pergerakan indeks dunia dengan menggunakan data yang disediakan oleh www.finance.yahoo.com atau www.Bloomberg.com secara gratis.

Indeks di bursa Amerika sering kali menjadi *benchmark* atau tolok ukur pergerakan bursa di negara lain, termasuk negara kita. Oleh karena itu, tidak mengherankan ketika pagi hari sebelum pasar dibuka, seringkali pelaku pasar melihat pergerakan bursa Amerika untuk mengantisipasi pergerakan bursa lokal. Namun tidak jarang indeks di negara kita juga bergerak tidak searah dengan indeks regional. Kejadian ini disebut anomali. Misalnya, ketika Indeks Dow Jones turun tajam, IHSG tidak selalu ikut turun, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini biasanya terjadi karena faktor penggerak dari dalam negeri lebih berdampak daripada sentimen global.

BAGAIMANA MEKANISME PERDAGANGAN SAHAM?

Sebelum mulai untuk membuka sebuah rekening, ada baiknya kita memahami bagaimana sebenarnya mekanisme perdagangan saham itu?

Sistem perdagangan saham ini merupakan sistem lelang otomatis atau terkomputerisasi. Pembeli memberikan harga beli yang diinginkan, penjual juga memberikan harga jual yang dia inginkan sama seperti proses lelang biasanya, dan transaksi beli dan jual itu dipertemukan dalam sebuah sistem otomatis yang disebut JATS.



Sistem perdagangan saham di BEI dilakukan secara komputerisasi yang dikenal dengan nama JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Order beli dari pelaku pasar atau order jual saham dari investor akan diteruskan oleh pialang ke sistem JATS melalui mekanisme Lelang Terbuka (*Open-Auction*).

Mekanisme Lelang Terbuka ini akan mempertemukan order beli dan jual berdasarkan prioritas harga dan prioritas waktu.

Prioritas harga:

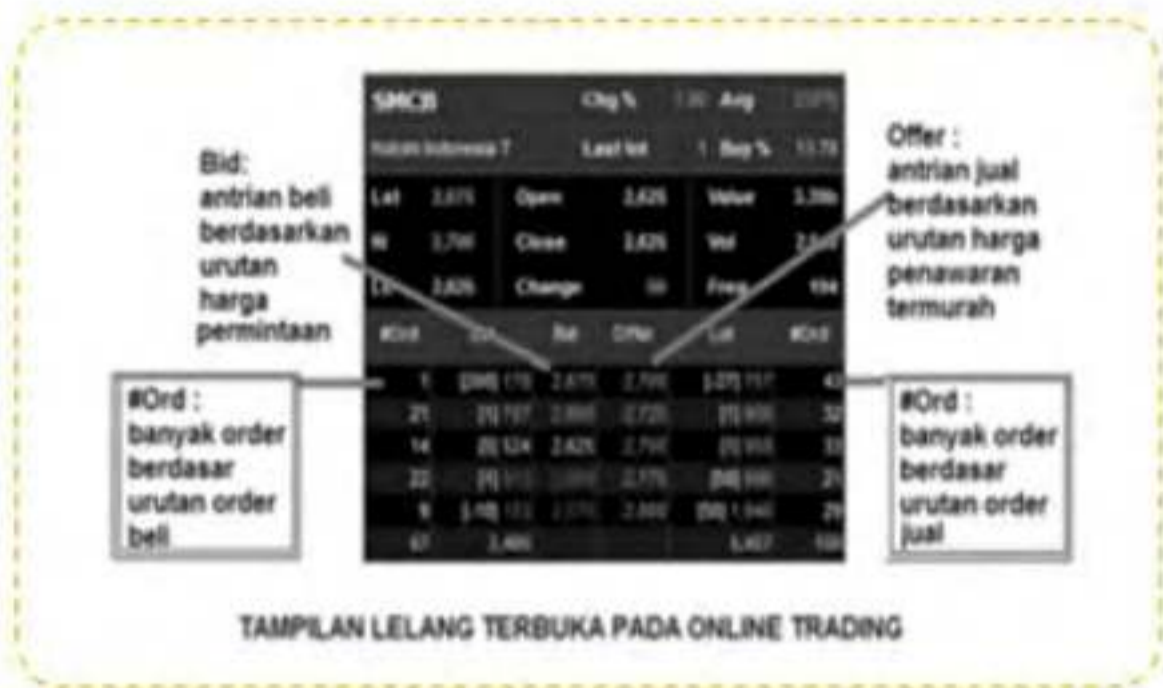
Permintaan beli pada harga yang lebih tinggi memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan permintaan beli pada harga yang lebih rendah. Sedangkan penawaran jual pada harga yang lebih rendah memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan penawaran jual pada harga yang lebih tinggi.

Prioritas waktu:

Bila penawaran jual atau permintaan beli diajukan pada harga yang sama, JATS memberikan prioritas kepada permintaan beli atau penawaran jual yang diajukan terlebih dahulu.

Berdasar prioritas harga, pelaku pasar yang melakukan pembelian di harga yang lebih tinggi akan mendapat antrean beli lebih awal. Demikian pula, pelaku pasar yang menjual di harga termurah akan mendapat antrean jual lebih awal ketimbang yang memasang order penawaran jual di harga lebih mahal.

Contoh sederhana tampilan Lelang Terbuka adalah seperti berikut:



1. Kapan kita bisa bertransaksi saham?

Perdagangan saham dilakukan pada hari bursa. Hari bursa adalah hari perdagangan efek/saham di bursa. Hari libur bursa bisa dicek di web www.idx.co.id atau di <http://bit.ly/liburbursa>

Untuk Bursa Efek Indonesia, jam perdagangan pasar reguler pada hari bursa adalah sebagai berikut:

| Hari | Sesi I | Sesi II |
|---------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Senin – Kamis | Pukul 09:00:00 s.d. 12:00:00 | Pukul 13:30:00 s.d. 15:49:59 |
| Jumat | Pukul 09:00:00 s.d. 11:30:00 | Pukul 14:00:00 s.d. 15:49:59 |

Di antara sesi 1 dan sesi 2 adalah jam istirahat siang. Pada hari Senin sampai Kamis jam istirahat adalah jam 12.00–13.30 WIB, sedangkan pada hari Jumat istirahat lebih panjang yaitu jam 11.30–14.00 WIB.

Ada juga sesi pra pembukaan (*preopening*), pra penutupan (*preclosing*), dan sesi pasca penutupan (*postclosing*) yang dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Pra Pembukaan:

| Waktu | Agenda |
|-------------------------|--|
| 08:45:00 - 08:55:00 WIB | Pelaku pasar dapat memasukkan order jual atau beli saham namun transaksi tidak tampak (lelang tertutup). |
| 08:55:01 - 08:59:59 WIB | Sistem otomatis di bursa akan melakukan proses pembentukan harga pembukaan tiap saham dengan cara mempertemukan penawaran jual dengan permintaan beli dari pelaku pasar berdasarkan prioritas harga dan waktu. |

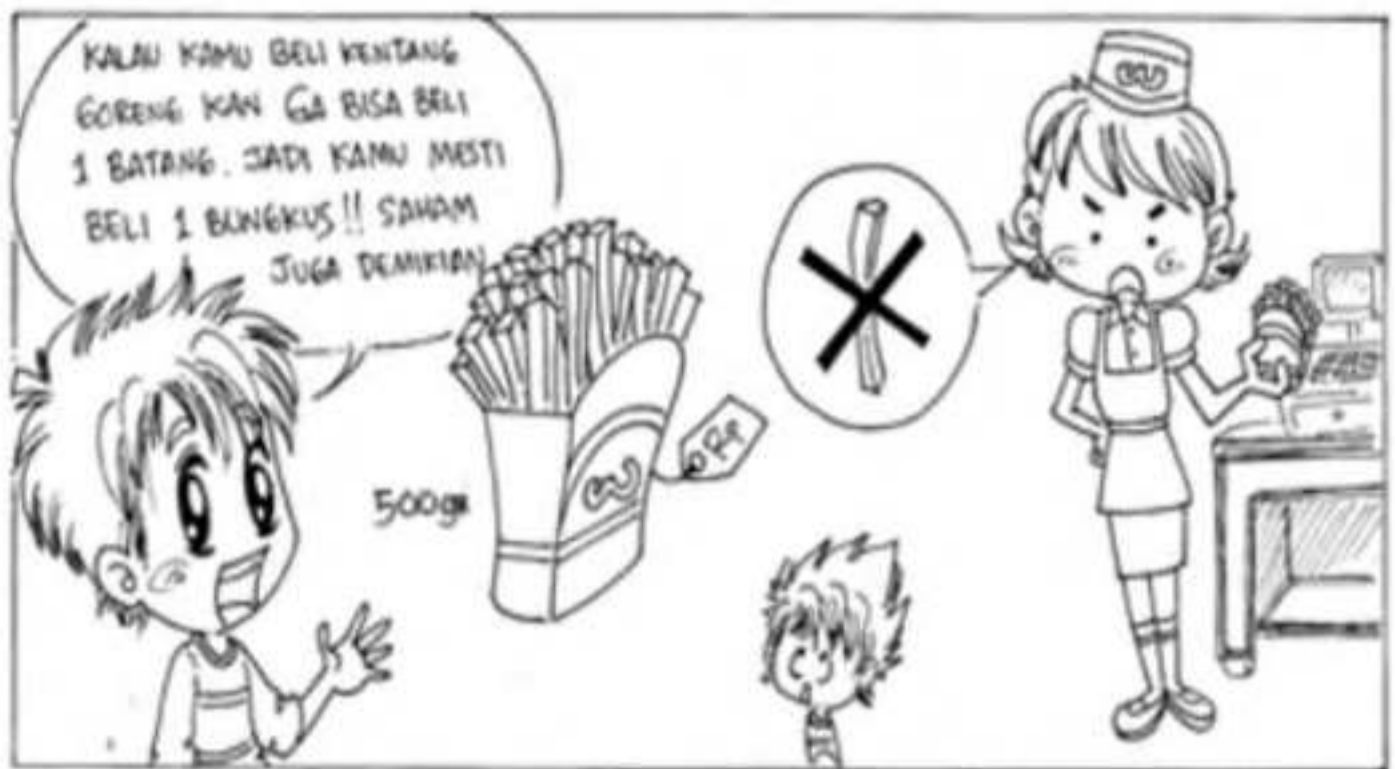
Pra Penutupan dan Pasca Penutupan:

| Sesi | Waktu | Aktivitas |
|---------------|---------------------------|---|
| Pra penutupan | 15:50:00 s.d. 16:00:00 | Pelaku pasar dapat memasukkan order jual atau beli saham dalam lelang tertutup. |
| | 16:00:01 s.d. 16:04:59 | Sistem otomatis di bursa akan melakukan proses pembentukan harga penutupan tiap saham dengan cara mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli berdasarkan prioritas harga dan waktu. |

| | | |
|-----------------|---------------------------|--|
| Pasca penutupan | 16:05:00 s.d. 16:15:00 | <p>Pelaku pasar dapat memasukkan order jual atau beli saham hanya pada Harga Penutupan yang telah dibentuk.</p> <p>JATS/sistem otomatis bursa mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli pada Harga Penutupan berdasarkan prioritas waktu.</p> |
|-----------------|---------------------------|--|

*) Sumber: www.idx.co.id





2. Satuan perdagangan saham

Ketika kita belanja buah sering kali kita membelinya dengan satuan kilogram, ketika belanja minyak kita membeli dengan satuan liter. Nah demikian pula dalam bertransaksi saham, kita tidak membeli saham secara satuan atau per lembar, tetapi menggunakan satuan lot, di mana 1 lot terdiri atas 100 lembar saham.

Satuan perdagangan saham adalah lot. Sebelum 6 Januari 2014, 1 lot = 500 lembar saham. Mulai 6 Januari 2014, 1 lot = 100 lembar saham.

Jika harga saham ABCD adalah Rp5.000, total nilai per lot saham ABCD adalah $\text{Rp}5.000 \times 100 = \text{Rp} 500.000$. Jumlah inilah yang Anda bayarkan ketika Anda membeli 1 lot saham seharga Rp5.000 per lembar, dan dibayarkan kepada Anda ketika Anda menjual 1 lot saham seharga Rp5.000 per lembar.

Pada kasus tertentu, jumlah saham dapat menjadi ganjil atau tidak mencapai 100 lembar dan disebut *Odd Lot* (abaikan untuk transaksi biasa/normal).

Perdagangan saham ditransaksikan dengan sistem lelang. Bid adalah harga dalam antrean beli/permintaan sedangkan *offer* adalah harga dalam antrean jual/penawaran. Jumlah lot pada Bid menunjukkan banyaknya antrean beli. Jumlah lot pada Offer menunjukkan volume/banyaknya saham yang akan dijual.

Mulai tanggal 6 Januari 2014 Bursa Efek Indonesia memberlakukan aturan baru, yang tadinya 1 lot terdiri atas 500 lembar saham, kini 1 lot menjadi 100 lembar saham, dengan tujuan menambah likuiditas pasar saham Indonesia dan agar investasi saham lebih terjangkau bagi semua pihak.

3. Fraksi Harga

Harga saham bergerak dalam kelipatan tertentu. Kelipatan ini disebut dengan fraksi. Sebelum dilakukan perubahan fraksi harga (sebelum 6 Januari 2014), satuan perubahan harga saham (fraksi) adalah sebagai berikut:

| Harga | Step Value | Maximum Price Step * |
|------------------------|------------|----------------------|
| < Rp200 | Rp1 | Rp10 |
| Rp200 s.d. < Rp500 | Rp5 | Rp50 |
| Rp500 s.d. < Rp2.000 | Rp10 | Rp100 |
| Rp2.000 s.d. < Rp5.000 | Rp25 | Rp250 |
| > Rp5.000 | Rp50 | Rp500 |

Tabel Fraksi harga sebelum 6 Januari 2014
(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasar tabel di atas:

- Jika harga saham di bawah Rp200, dalam setiap poin harga berubah sebesar Rp1. Misalnya harga saham X Rp160, maka jika naik 1 poin akan bertambah Rp1, jika turun per poin akan berkurang Rp1 (menjadi Rp159, dan seterusnya).
- Jika harga saham Rp200 sampai dengan di bawah Rp500, dalam setiap poin harga berubah sebesar Rp5. Misalnya harga saham X Rp250, maka jika naik per poin akan bertambah Rp5, jika turun per poin akan berkurang Rp5. Demikian pula dengan tingkatan fraksi berikutnya.

Contoh: Saham di bawah ini harganya di atas Rp200, namun di bawah Rp500, jadi menggunakan fraksi Rp5 dalam setiap lompatan harga.

| Lot | Bid | Offer | Lot |
|--------|-----|-------|--------|
| 12,601 | 250 | 255 | 4,183 |
| 14,732 | 245 | 260 | 13,123 |
| 10,649 | 240 | 265 | 16,189 |
| 10,981 | 235 | 270 | 10,209 |
| 13,026 | 230 | 275 | 11,102 |
| 12,972 | 225 | 280 | 11,652 |
| 12,294 | 220 | 285 | 2,022 |
| 10,517 | 215 | 290 | 1,025 |
| 5,267 | 210 | 295 | 1,013 |
| 5,374 | 205 | 300 | 13,608 |
| 5,126 | 200 | 305 | 40 |
| 5,226 | 199 | | |
| 5,321 | 198 | | |
| 5,152 | 197 | | |

Contoh perubahan tick harga
(Rp5 per tick) dengan peraturan lama

Nah, mulai tanggal 6 Januari 2014 Bursa Efek Indonesia menetapkan peraturan baru mengenai perubahan fraksi (*tick*) harga saham menjadi sebagai berikut:

| Sebelum 6 Januari 2014 | | Mulai 6 Januari 2014 | |
|------------------------|--------------|----------------------|--------------|
| Kelompok Harga | Fraksi Harga | Kelompok Harga | Fraksi Harga |
| < Rp200 | Rp1 | <Rp500 | Rp1,- |
| Rp200 sd < Rp500 | Rp5 | Rp500 - <Rp5.000 | Rp5,- |
| Rp500 sd < Rp2.000 | Rp10 | > Rp5.000 | Rp50,- |
| Rp2.000 sd < Rp5.000 | Rp25 | | |
| > Rp5.000 | Rp50 | | |

Berdasar peraturan baru di atas:

- Jika harga saham di bawah Rp500, dalam setiap poin harga berubah sebesar Rp1.
- Jika harga saham di atas Rp500 sampai dengan di bawah Rp5.000, maka dalam setiap poin harga berubah sebesar Rp5.
- Di atas atau sama dengan Rp 5.000, harga saham akan bergerak naik turun sebesar Rp25.

Kecilnya perubahan fraksi per *tick* (per poin) untuk naik-turunnya harga saham ini menimbulkan pro dan kontra. Kontra terutama dari para trader saham jangka pendek. Mengapa demikian? Trader saham jangka pendek membutuhkan fluktuasi. Semakin besar range pergerakan harga akan membuat trader saham jangka pendek semakin diuntungkan. Meskipun demikian, "berdansa" dengan fluktuasi harga saham jangka pendek juga memberi risiko cukup tinggi.

Semakin kecilnya perubahan harga saham per *tick* atau per poin berpotensi membuat fluktuasi harga saham menjadi semakin kecil. Naik-turunnya harga saham tidak sebesar peraturan yang lama. Dengan demikian, potensi profit dan risiko untuk trader jangka pendek juga mengecil.

Namun demikian, hal ini tidak terlalu berdampak bagi investor jangka panjang. Fluktuasi harga (volatilitas) harga tidak berpengaruh bagi investor jangka panjang selama fundamental perusahaan bagus dan perusahaan terus menghasilkan laba. Dalam rentang waktu panjang (tahunan) harga saham pasti naik meskipun dalam jangka pendek naik-turun.

4. Batasan Harga (Auto Rejection)

Pembatasan pergerakan harga alias *auto rejection* ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengurangi risiko investasi saham, terutama untuk perdagangan jangka pendek, yang disebabkan oleh fluktuasi harga yang cukup besar. Bursa Efek Indonesia menetapkan harga saham terendah yang dapat diperdagangkan di bursa, kecuali waran, adalah Rp 50.

Auto rejection adalah sebuah sistem yang secara otomatis akan menolak order beli dan jual jika harga bergerak naik atau turun melebihi batas tertentu.

Sehubungan dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, batas bawah Auto Rejection yang baru diberlakukan mulai tanggal 25 Agustus 2015, dengan ketentuan sebagai berikut:

| Rentang Harga | Batas Atas | Batas Bawah |
|---------------|------------|-------------|
| 50 – 200 | 35% | 10% |
| >200 – 5000 | 25% | 10% |
| >5000 | 20% | 10% |

Artinya, untuk saham dengan rentang harga Rp50 – Rp200, boleh naik sebanyak 35%, namun hanya boleh turun paling banyak 10%.

Untuk saham dengan rentang harga di atas Rp200 – Rp5000, boleh naik sebanyak 25% dalam sehari, namun untuk harga turun dibatasi 10%.

Untuk saham dengan range harga di atas Rp5000, boleh naik sebanyak 20% dalam sehari, dan untuk harga turun dibatasi 10%.

Untuk saham yang baru saja IPO atau baru pertama kali melantai di bursa atau di perdagangan perdana, batasan rentang harga untuk *Auto Rejection* diperluas sebesar 2 kali dari persentase *Auto Rejection* di atas. Dengan adanya *Auto Rejection*, risiko volatilitas harga yang terlalu besar dapat dikurangi.

KEUNTUNGAN BERINVESTASI/ TRADING SAHAM

Semua investasi pasti memberi potensi keuntungan/imal hasil dan memiliki tingkat risiko yang biasanya sepadan dengan tingkat imbal hasil yang diperoleh. Seperti dalam pembahasan dalam bab terdahulu, kalau investasi di deposito imbal hasil kecil, risiko yang muncul juga kecil, yaitu dengan mendapat imbal hasil rutin tiap bulan berupa bunga dan investasi dijamin pemerintah.

Investasi di properti (rumah dan tanah) semakin lama semakin tinggi harganya, tetapi ada juga risiko bila tergusur atau terjadi kebakaran dan banjir.

Dalam berwirausaha ada risiko mengalami bangkrut atau pailit, dan dalam investasi di emas memiliki risiko harga turun atau risiko hilang karena dicuri.

Dalam berinvestasi saham, peluang keuntungan bisa melalui *capital gain* dan pembagian dividen.

1. Capital Gain

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh para trader/investor saham yang diperoleh dari selisih antara harga beli

dan harga jual saham, seperti halnya seorang pedagang buah memperoleh keuntungan Rp5.000 dari selisih harga beli mangga Rp10.000 yang ia jual kembali seharga Rp15.000 sekilo.

Keuntungan berupa *capital gain* inilah yang biasanya menjadi tujuan dari banyak pelaku pasar yang melakukan transaksi jual beli saham jangka pendek (trading).

2. Dividen

Do you know the only thing that gives me pleasure? It's to see my dividends coming in.

—John D. Rockefeller

Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada perusahaan yang tidak membagikan dividen dikarenakan mengalami kerugian. Namun, ada juga perusahaan yang memperoleh laba namun tidak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya? Mengapa demikian?

Perusahaan yang memperoleh laba namun tidak membagi dividen biasanya karena perusahaan tersebut menggunakan laba perusahaan untuk melakukan ekspansi/pengembangan usaha. Perusahaan yang tidak membagikan dividen untuk keperluan pengembangan bisnis biasanya sedang dalam tahap bertumbuh dan sahamnya biasanya termasuk dalam kategori *growth stock* (dibahas pada bab berikutnya).

Besaran dividen yang akan dibagikan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

SIAPA SAJA YANG BERHAK MENDAPATKAN DIVIDEN?

Seorang investor saham berhak memperoleh dividen jika masih memiliki saham tersebut hingga melewati hari *cum-date* dividen (hingga pasar tutup pada 15.50 untuk *preclosing* dan 16.20 untuk *postclosing*). *Cum-date* adalah tanggal pencatatan terakhir siapa saja yang berhak menerima dividen. Jika investor menjual saham tersebut keesokan hari pada saat *ex-date* dividen, ia tetap berhak mendapatkan dividen. Bagaimana dengan investor yang masih menyimpannya pada saat *ex-date*? Tentu saja ia masih berhak mendapat dividen.

Sekali lagi, seorang investor saham berhak mendapat dividen jika ia masih memiliki saham tersebut pada saat hari *cum-date* dividen, bahkan jika ia membelinya bertepatan pada saat *cum* dividen.

Namun jika investor menjual sahamnya sebelum atau bertepatan saat *cum-date* dividen, ia tidak berhak menerima dividen.

Contoh: Berikut ini merupakan jadwal pembagian saham PT Gudang Garam Tbk. Yang perlu diperhatikan hanyalah bagian yang diberi tanda, yaitu besaran dividen yang akan dibagikan dan tanggal *cum* dividen. Pembagian dividen atas saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan ketentuan rasio setiap 1 saham akan memperoleh Rp800 (delapan ratus rupiah).

Kepada Yth.
Direksi Pemegang Rekening
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
di tempat

Perihal : Jadwal Pelaksanaan Pembagian Dividen Tunai atas saham GUDANG GARAM Tbk, PT (GGRM)

Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten di bawah ini,
Emiten : GUDANG GARAM Tbk, PT
Kode dan Nama Saham : GGRM, GUDANG GARAM Tbk
Kode ISIN Saham : ID1000060004

dengan ini kami beritahukan bahwa Emiten diatas berniat untuk melakukan pembagian Dividen Tunai dengan ketentuan sebagai berikut

Rasio Dividen Tunai Tahun Buku 2012 adalah setiap 1 (satu) saham akan memperoleh Rp 800,- (delapan ratus Rupiah)

Adapun jadwal pembagian Dividen Tunai adalah sebagai berikut:

| No. | Kegiatan | Tanggal |
|-----|---|-----------------|
| 1. | Tanggal penutupan bursa yang memuat Dividen Tunai (Cum Dividen) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | 22 Juli 2013 |
| 2. | Tanggal penutupan bursa tidak memuat Dividen Tunai (Ex Dividen) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | 23 Juli 2013 |
| 3. | Tanggal penutupan bursa yang memuat Dividen Tunai (Cum Dividen) di Pasar Tunai | 25 Juli 2013 |
| 4. | Tanggal penutupan bursa tidak memuat Dividen Tunai (Ex Dividen) di Pasar Tunai | 26 Juli 2013 |
| 5. | Tanggal Penutupan Pemegang Saham yang berhak mendapat Dividen Tunai di dalam rekening Efek (Recording Date) | 25 Juli 2013 |
| 6. | Tanggal Pembayaran Dividen Tunai | 15 Agustus 2013 |

Yang perlu Anda perhatikan dalam informasi di atas adalah poin 1 dan poin 6. Dari tabel di atas kita memperoleh informasi bahwa:

- Akan dibagikan dividen bagi pemegang saham GGRM sebesar Rp800 per lembar saham.
- Poin 1: Mereka yang berhak mendapat dividen adalah investor yang menyimpan/memiliki saham GGRM sebelum 22 Juli 2013 dan tidak menjualnya hingga akhir sesi perdagangan saham hari itu. Mereka yang membeli pada tanggal 22 Juli 2011 dan tidak menjualnya pada hari tersebut, juga berhak mendapat dividen.
- Poin 6: Dividen dibayarkan pada tanggal 15 Agustus 2013.

Informasi tentang jadwal pembagian dividen bisa dilihat di:
<http://bit.ly/dividentunai>

BAGAIMANA RUMUS PENGHITUNGAN DIVIDEN?

Jika Anda punya 1 lot saham GGRM (seperti contoh di atas) pada saat *cum* dividen, dengan peraturan lama (1 lot = 500) berarti Anda mempunyai 500 lembar saham GGRM, karena 1 lot berarti 500 lembar saham*.

Maka dengan memiliki 1 lot saham GGRM, Anda berhak memperoleh dividen sebesar $500 \times \text{Rp}800 = \text{Rp}400.000$ per lot.

Bagaimana jika Anda memiliki 5 lot saham GGRM? Tinggal dikalikan saja, berarti Anda mendapat dividen sebesar: $5 \text{ lot} \times \text{Rp}400.000 = \text{Rp}2.000.000$

Bagaimana dengan penggunaan aturan lot yang baru?

Dengan aturan lot yang baru (1 lot = 100 lembar saham) yang berlaku 6 Januari 2014, jika Anda punya 5 lot saham ABCD dengan dividen Rp100 per lembar saham misalnya, penghitungan dividen kini menjadi:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah lot} \times 100 \text{ lembar} \times \text{dividen per lembar} \\ &= 5 \times 100 \times \text{Rp} 800 \\ &= \text{Rp} 400.000 \end{aligned}$$

BOLEHKAH SEORANG TRADER MENGEJAR DIVIDEN?

Pada umumnya, dividen adalah imbal hasil bagi seorang investor terutama *income investor* (tentang *income investor* dijelaskan di Bab 5). Menjadi *income investor* tujuan utamanya adalah memperoleh imbal hasil dari pembagian dividen. Mengenai hal ini akan kita bahas dalam bab selanjutnya.

* Perhitungan menyesuaikan apabila ada perubahan jumlah 1 lot 100 lembar oleh BEI.

Yang menjadi pertanyaan saat ini adalah, bolehkah seorang trader jangka pendek, membeli saham saat *cum* dividen dan menjualnya keesokan hari? Boleh atau tidak, tidak ada yang melarang. Boleh-boleh saja seorang trader membeli saham A saat *cum-date* dan menjualnya esok hari saat *ex-date*. Ia tetap akan mendapat dividen.

Hanya saja perlu diperhatikan bahwa perilaku trader yang semacam ini menimbulkan kecenderungan aksi *profit taking* setelah *cum-date*. Keesokan harinya, setelah *cum-date*, yaitu saat *ex-date*, biasanya harga saham terkait berpotensi turun.

Contohnya:

Tanggal 15 Mei 2012 adalah *cum-date* dividen PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (ITMG) sebesar Rp2.506 per lembar saham. Untuk 1 lot saham dengan aturan lama pada waktu itu (1 lot=500 lembar saham), investor mendapat dividen sebesar Rp1.253.000. Sangat menggiurkan, bukan?

Tanggal 15 Mei harga saham ITMG meningkat 1,5% dari sebelumnya 35.450 menjadi 36.000. Namun keesokan harinya, dan pada hari-hari berikutnya, saham ITMG mengalami penurunan karena aksi *profit taking* dan juga melanjutkan tren turun pada saat itu.

Contoh lain, PT Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR) melakukan *cum* dividen pada hari Jumat, 13 April 2012 sebesar Rp75 per lembar saham. Pada perdagangan berikutnya (Senin, 16 April 2012), IGAR mengalami pelemahan sebesar 11,3% (dari sebelumnya ditutup di harga 710 menjadi 630 pada saat *ex* dividen).

Kesimpulannya, dividen adalah imbal hasil untuk investor. Sedangkan untuk trader, sebaiknya jangan membeli saham sekadar untuk mengejar pembagian dividen. Trader sebaiknya membeli saham dikarenakan adanya sinyal beli secara teknikal. Jika pun mendapat dividen pada saat bertransaksi, itu adalah "bonus" bagi trader.

RISIKO BERINVESTASI/ TRADING SAHAM

Nah, jika tadi kita sudah bicara banyak tentang imbal hasil yang berupa *capital gain* dan dividen, saat ini kita akan membahas tentang risiko dalam berinvestasi ataupun trading saham. Beberapa risiko yang mungkin muncul saat berinvestasi/trading saham adalah risiko *capital loss* dan likuidasi.

1. Capital Loss

Jika dalam berdagang, seorang pedagang bisa mendapat keuntungan, sebaliknya pada masa tertentu ia bisa mengalami kerugian. Katakan saja barang dagangannya tidak laku, sehingga ia harus menjualnya dengan harga obral, di bawah harga modalnya.

Demikian pula dalam perdagangan saham, seorang investor ataupun trader (pedagang saham) bisa mengalami kerugian dari selisih harga beli dan jual, yang disebut dengan *capital loss*.

Misalnya, sebagai seorang trader Andi membeli saham PT.Y di harga Rp3.000 per lembar saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp2.700

per lembar saham. Karena Andi melihat tren turun atau adanya sentimen negatif, Andi kemudian menjual pada harga tersebut sehingga Andi mengalami kerugian sebesar Rp300 per saham. Itulah yang disebut dengan *capital loss*.

Keuntungan yang diperoleh pada investasi saham ataupun trading saham bisa jauh lebih besar dari bunga deposito. Namun jika dilakukan dengan tidak hati-hati bisa saja keuntungannya menjadi lebih kecil dari bunga deposito dan bahkan mengalami *capital loss*/kerugian, sehingga jumlah uang berkurang.

Risiko inilah yang paling sering muncul dalam jual-beli dan investasi saham. Tidak jarang kita mendengar banyak orang yang rugi besar dan bangkrut karena saham. Supaya tidak terjebak dalam *capital loss* sebaiknya trader berhati-hati, yaitu menggunakan peta analisis teknikal—dan analisis fundamental bagi investor.

Selain itu sebaiknya pelaku pasar juga membekali diri dengan ilmu manajemen uang, manajemen risiko, dan pengendalian psikologi trading.

Jika Anda ingin mulai jual-beli saham, sebaiknya baca juga buku *Smart Traders Not Gamblers* yang saya tulis sebelum buku ini. Di dalam buku tersebut dijelaskan berbagai hal yang sangat penting bagi keberhasilan trader.

2. Risiko Likuidasi

Jika perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan, hak klaim pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan

kekayaan perusahaan tersebut, sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh apa-apa. Ini merupakan risiko yang terberat dari seorang pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut secara terus-menerus mengikuti perkembangan perusahaan yang sahamnya ia miliki.

Jika trader dan investor selektif dan mau menganalisis dengan teliti, risiko yang kedua ini pun dapat dihindari.

Belilah perusahaan yang memiliki fundamental yang sehat. Tidak harus *saham blue chips* atau perusahaan berkapitalisasi besar, namun perusahaan tersebut harus transparan dan sehat dalam laporan keuangannya. Jika Anda seorang trader, saham perusahaan yang sehat biasanya memiliki pergerakan harga yang mengikuti tren dan tidak acak. Volume transaksi pun tampak. Dengan demikian, Anda akan dapat terhindar dari risiko likuidasi

BAB 4: HOW SAHAM?

We don't have to be smarter than the rest. We have to be more disciplined than the rest.

—Warren Buffett—

Banyak sekali rekan yang menanyakan pada saya baik di Twitter, Facebook dan lain sebagainya, tentang bagaimana cara memulai sebuah investasi/trading saham. Apa langkah pertama yang harus dilakukan? Berapa modal minimal yang dibutuhkan? Bagaimana strategi investasi saham? Dan lain sebagainya.

Pada bab ini akan dibahas *step by step* memulai trading dan investasi saham. Mari kita mulai.

BAGAIMANA MEMULAI?

Ketika Anda ingin menabung di bank, Anda membuka sebuah rekening di bank. Anda pergi ke bank dan memberikan data pribadi beserta tanda pengenal, lalu menyetor uang setelah Anda menerima buku tabungan.

Nah dalam berinvestasi saham pun tidak berbeda. Untuk berinvestasi saham, Anda dapat mengunjungi sebuah sekuritas, atau bisa juga mendaftar secara *online* untuk membuka rekening di sebuah sekuritas.

Hal pertama yang Anda lakukan untuk membeli saham adalah dengan mendaftar/menjadi nasabah pada sebuah perusahaan efek atau yg sering disebut dengan sekuritas. Dengan membuka rekening efek maka otomatis data Anda tercatat dalam pembukuan Perusahaan Efek yang terdaftar di KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia).

Rekening atau akun saham yang Anda miliki berfungsi untuk bertransaksi saham.



Langkah-langkah membuka rekening:

1. Hubungi perusahaan efek/sekuritas yang Anda pilih.
2. Isi formulir pendaftaran beserta data pribadi, dan juga formulir pembuatan Rekening Dana Investor (RDI) yang diberikan sekuritas kepada Anda.
3. Sertakan fotokopi KTP dan NPWP, beserta fotokopi buku tabungan halaman pertama.
4. Kembalikan formulir tersebut ke perusahaan efek atau sekuritas dan tunggu proses administrasi sampai kode nasabah jadi. Biasanya berkisar 3 hari sampai 1 minggu tergantung pada masing-masing sekuritas.
5. Setelah kode nasabah jadi, Anda boleh menyetor sejumlah uang (jumlah minimal sekitar Rp5 juta, tergantung masing-masing sekuritas bahkan ada yang dapat memulai dengan Rp100 ribu saja).

Bolehkah kita memiliki 2 rekening atau lebih? Seperti halnya kita boleh membuka rekening pada beberapa bank, kita boleh memiliki lebih dari satu rekening saham bahkan dari sekuritas yang berbeda. Kepemilikan saham dari sekuritas yang berbeda-beda dengan nama pemilik yang sama akan tercatat dan dapat diakses dengan menggunakan ID kartu AKSes di www.ksei.co.id.

BAGAIMANA MEMILIH PERUSAHAAN EFEK/SEKURITAS?

sumber kultwit @pakarsaham 9 juli 2012

Sekuritas atau perusahaan efek adalah perusahaan yang mempunyai izin untuk membantu kita melakukan transaksi jual-beli efek/saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sekuritas tidak hanya menjual saham. Beberapa sekuritas yang ditunjuk emiten atau pemerintah juga menjual produk obligasi.

Ibarat Anda ingin membeli biskuit, Anda tidak pergi ke pabrik biskuit tersebut, tapi Anda pergi ke toko yang menjual biskuit. Toko tersebut menjadi perantara antara pabrik biskuit dan Anda.

Demikian pula, ketika Anda ingin membeli saham sebuah perusahaan, Anda tidak perlu pergi ke perusahaan tersebut melainkan Anda bisa membelinya melalui sekuritas. Dalam hal ini, perusahaan efek/sekuritas/anggota bursa menjadi perpanjangan tangan dari Bursa Efek Indonesia yang menjadi perantara antara perusahaan yang menerbitkan saham dan investor yang akan membeli saham.

Mencari sekuritas yang tepat ibarat mencari pasangan hidup. Agak berbeda apabila dibandingkan dengan mencari bank sebagai tempat menabung/deposito. Jika Anda memilih sebuah bank untuk menabung/deposito, Anda hanya membutuhkan pelayanan di awal ketika membuka rekening, dan sekali-sekali ketika Anda melakukan transaksi.



Namun ketika Anda bertransaksi saham, Anda memerlukan komunikasi yang intens dengan sang pialang yang melayani transaksi Anda, terutama jika Anda memilih untuk menjadi trader jangka pendek. Nah, bagaimana caranya memilih sekuritas yang baik?

Berikut ini beberapa langkah yang bisa Anda tempuh untuk memilih sekuritas:

1. Sering kali ketika kita ingin menyetor sejumlah uang, timbul pertanyaan, "Aman nggak sih menitipkan sejumlah uang di sini? Kuat nggak sih sekuritas ini?". Cek MKBD perusahaan efek/sekuritas. MKBD atau Modal Kerja Bersih Disesuaikan adalah jumlah aset lancar perusahaan efek (sekuritas anggota bursa/AB) dikurangi seluruh liabilitas (kewajiban) dan *ranking liabilities* (kewajiban terperingkat), ditambah dengan utang subordinasi, serta dilakukan penyesuaian-penyesuaian lain. Secara garis besar, MKBD merupakan modal minimal yang harus dimiliki perusahaan sebagai penghitungan kekuatan modal sekuritas berdasarkan aset dan modal perusahaan yang dikurangi komponen kewajibannya.

Semakin tinggi MKBD, daya tahan perusahaan akan semakin tinggi. MKBD ini menunjukkan kekuatan dan kesehatan finansial perusahaan. Semakin besar MKBD sebuah sekuritas berarti semakin baik. MKBD terhitung besar jika nilainya di atas Rp300 miliar.

Data sekuritas beserta MKBD-nya bisa dilihat di <http://bit.ly/mkbdsekuritas>,urut berdasarkan alfabet dari nama sekuritas. MKBD terbilang besar apabila di atas Rp200 miliar.

Tahukah Anda, tiap sekuritas mempunyai kode broker masing-masing. Kode broker tiap sekuritas juga dapat dilihat melalui link di atas.

2. Umumnya sekuritas memiliki produk yang sama. Yang membedakan adalah pelayanannya. Sesuaikan dengan kebutuhan Anda. Ada sekuritas yang memberikan komisi transaksi tinggi, tapi bunga margin rendah, dan sebaliknya komisi rendah, tapi bunga margin tinggi. Ada sekuritas yang memanjakan investor dengan fasilitas *online trading* canggih, tetapi ada pula yang memanjakan investor dengan pialang tereduksi yang bisa membantu Anda dalam mengambil keputusan yang lebih berkualitas.

Pialang akan membantu Anda bertransaksi dan memberi masukan dalam mengambil keputusan. Fasilitas *online trading* akan sangat membantu buat investor yang sudah lekat dengan *gadget*. Sedangkan untuk investor yang masih belum akrab dengan *gadget* bisa trading melalui bantuan pialang/broker.

3. Selain memiliki fasilitas *online trading*, akan lebih baik apabila sekuritas tersebut juga memiliki galeri-galeri yang mudah dijangkau.
4. Persaingan *fee* antar sekuritas memang menarik hati. Namun perlu diingat, masih ada faktor lain yang perlu diperhatikan selain *fee* transaksi. Carilah sekuritas dengan sistem administrasi yang baik, sistem pelaporan dan konfirmasi yang baik, serta *customer service* yang ramah dan cepat dalam menanggapi keluhan-keluhan atau pertanyaan.

5. Akan lebih menarik apabila sekuritas tersebut sering menjadi *underwriter* atau agen penjual saham-saham IPO, dan agen penjual obligasi emiten/pemerintah, dan mempunyai manajemen yang kredibel.

6. Sekuritas yang baik juga sering memberikan informasi dan riset berkualitas tentang analisis sebuah emiten. Selain itu, carilah sekuritas yang memiliki fasilitas deposit dan penarikan dana dengan cepat dan mudah.

7. Sekuritas X yang direkomendasikan di sebuah kota, belum tentu unggul di kota lain karena sumber daya manusianya juga berbeda, terutama jika Anda menggunakan jasa pialang/*offline trading*. Oleh karena itu, cek dan ricek dengan investor saham di kota Anda, sekuritas mana yang menjadi favorit dan direkomendasi oleh rekan-rekan Anda.

8. Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan faktor yang sangat penting. Kenyamanan juga ditentukan dari hubungan personal antara klien dan pialang, tergantung karakter masing-masing juga.

9. Seorang pialang yang baik akan memberi rekomendasi saham yang bertanggung jawab, tidak sekadar rumor lewat, dan teredukasi. Pialang yang baik juga memberi informasi tentang risiko, serta dapat berkomunikasi dengan baik dengan para nasabah. Cek juga apakah pialang Anda sudah mempunyai sertifikasi WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek).

10. Pada akhirnya, cari sekuritas yang memberi bunga margin rendah, bagi yang suka menggunakan fasilitas akun margin. Atau bagi yang menghendaki fasilitas *trading limit*, beberapa sekuritas memberi fasilitas untuk limit trading besar. Penggunaan *trading limit* dan akun margin ini dibahas di sub bab berikutnya.

Sumber: www.baepam.go.id, kuliah twitter @pakarsaham

Untuk mengetahui sekuritas apa saja yang ada di kota Anda, silakan kunjungi bit.ly/anggotabursadikotaanda.

Jika Anda membutuhkan bantuan untuk membuka akun, silakan meninggalkan data berupa nama, nomor HP yang bisa dihubungi serta kota domisili di e-mail pakarsaham@gmail.com.

Tim kami akan membantu Anda untuk menghubungkan Anda dengan sekuritas untuk melakukan pembukaan rekening efek.

BERAPA MODAL YANG DIBUTUHKAN?

Untuk membuka sebuah rekening di sekuritas biasanya minimal modal disetor adalah Rp5.000.000. Besaran ini bisa bervariasi antara sekuritas yang satu dan sekuritas lainnya. Saat ini ada banyak sekuritas yang bersaing untuk memberikan batasan minimal penyetoran modal awal sekecil mungkin, hingga Rp100.000 saja.

Namun, dengan deposit sebesar Rp100.000 agak sulit untuk menemukan saham yang fundamental bagus. Pilihannya menjadi



lebih sempit pada saham-saham bernominal kecil sekitar Rp1000 per lembarnya.

Lalu, berapa modal yang ideal untuk melakukan trading atau investasi saham? Untuk melakukan investasi saham, kita bisa memulai dari modal berapa pun tergantung pilihan saham Anda. Apabila yang Anda pilih adalah perusahaan *blue chips*, biasanya harga sahamnya di atas Rp5.000. Untuk saham seharga Rp5.000 per lembar sahamnya, Anda membutuhkan uang sebesar Rp 500.000 untuk membeli 1 lot (100 lembar) belum termasuk *fee* beli.

Saat buku ini ditulis harga saham UNVR atau PT Unilever, Tbk berkisar Rp26.000 per lembarnya. Maka untuk membeli 1 lot saham UNVR di harga tersebut, Anda membutuhkan uang sebesar Rp2.600.000, jika ditambah *fee* broker 0,25% (Rp 6.250) berarti total uang yang dibutuhkan adalah Rp 2.606.250.

Nah harga saham emiten-emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi, dimulai dari Rp50 hingga Rp240.000, (BNBR atau PT Bakrie and Brothers, Tbk misalnya).

Jangan lupa, cek fundamental perusahaan dan juga tren harga dengan menggunakan analisis teknikal. Jangan memilih saham dengan nominal Rp50 karena ada risiko likuidasi.

Besar-kecilnya modal yang dimiliki investor sangat memengaruhi strategi *money management* dan juga diversifikasi portofolio saham. Semakin kecil modal, sebaiknya semakin terkonsentrasi. Semakin besar modal, investor mempunyai kesempatan untuk semakin terdiversifikasi.

Contoh, jika seorang karyawan menginvestasikan Rp5-10 juta untuk saham, sebaiknya digunakan untuk membeli 1 atau 2

saham saja, supaya keuntungan lebih maksimal. Namun, jika seorang investor besar mempunyai modal Rp3 miliar, sebaiknya lebih didiversifikasikan dengan membeli beberapa jenis saham yang berbeda untuk mempermudah likuiditas.

Trader butuh cash flow?

Cash flow ibarat aliran darah. Semua pedagang membutuhkan adanya *cash flow* yang baik dalam perusahaannya. Begitu pula trader atau si pedagang saham, juga harus memiliki *cash flow* yang baik. Hal ini berbeda dengan investor yang membeli dan menjual sahamnya dalam jangka waktu yang sangat lama. Seorang trader yang membeli dan menjual saham dalam waktu relatif singkat (beberapa hari sampai beberapa minggu), harus mempunyai *cash flow* yang baik. Dengan demikian, ia harus mempunyai kontrol terhadap manajemen portofolio dengan baik.

Tidak boleh semua uang dihabiskan untuk membeli satu atau dua jenis saham saja. Trader juga harus memiliki dana cadangan berupa uang tunai (*cash*) di dalam portfolionya. Banyak trader yang berpikiran dengan menghabiskan semua uangnya jumlah keuntungan yang ia peroleh semakin berlipat. Ya benar. Namun perlu diingat juga bahwa dengan demikian, risiko juga semakin berlipat.

Cash is the king, cash flow is the queen. Jika trader tidak mempunyai pengaturan keuangan dengan baik, mudah sekali ia memperoleh keuntungan besar, namun "umurnya" tidak bertahan lama. Mengapa? Hal ini terjadi karena setelah untung besar, ia akan mengalami kerugian besar dan kerugiannya menghapus semua keuntungannya!

Banyak trader yang mengatakan, saya memperoleh keuntungan puluhan atau ratusan persen dalam beberapa hari. Namun,

suaranya tidak terdengar lagi dalam setahun kemudian. Dalam setahun atau dua tahun kemudian, banyak dijumpai uangnya nyangkut atau mungkin berhenti karena mengalami kerugian besar. Strategi *money management/portfolio management* akan kita bahas dalam subbab terpisah.

Trader membutuhkan *cash flow* dan diversifikasi dalam membeli saham. Oleh karena itu, pada umumnya trader membutuhkan uang yang lebih besar daripada investor.

Sebagai seorang investor, Anda bisa saja membeli saham dengan modal kecil dan membiarkannya selama beberapa tahun ke depan. Anda tidak melakukan aktivitas apa pun dan tidak membutuhkan *cash flow* sampai investasi Anda berbuah, berbeda dengan trader.

Anda mungkin sekarang belum memahami konsep ini, mengapa trader butuh *cash flow*. Namun nanti ketika Anda mempraktikkannya, Anda akan mengerti.

ONLINE TRADING ATAU OFFLINE TRADING?

Setelah kode nasabah dan rekening (RDI) Anda jadi, dan Anda jugasudah menyetor sejumlah uang, Anda bisa mulai bertransaksi. Pertanyaan berikutnya. Bagaimana caranya melakukan transaksi beli dan jual saham? Ada 2 cara. Cara yang pertama *offline trading* atau *offline transaction*. Cara kedua *online transaction*.

1. OFFLINE TRADING

Dalam *offline trading*, Anda cukup menelpon pialang Anda (atau

menghubungi via SMS, BBM, dan lain sebagainya). Pialang adalah orang yang membantu Anda dalam menjalankan transaksi saham.

Dengan menghubungi pialang dan memberitahu saham apa yang akan Anda beli/jual, berapa lot, di harga berapa, pialang akan menjalankan instruksi Anda.

Halo, Pak
saham Anda naik!
Mau dijual?



Beberapa kelebihan menggunakan jasa pialang ini adalah Anda tidak perlu repot ketika Anda sedang sibuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Seorang pialang yang baik akan sangat membantu dalam mengamati pergerakan harga saham Anda dan memberikan informasi yang krusial dan penting terkait harga saham Anda.

Pialang yang aktif juga memberikan berbagai macam rekomendasi dan juga informasi tentang berbagai aksi korporasi. Namun demikian, saya menyarankan sebaiknya Anda tetap jeli dan mengonfirmasi semua informasi tersebut, dan mengecek kondisi teknikal & fundamentalnya, jangan ditelan mentah-mentah.

Kelemahannya, biasanya jika menggunakan *offline trading* melalui pialang, Anda akan dikenai *fee* transaksi yang sedikit lebih mahal daripada *online trading*. Besarannya bervariasi tergantung masing-masing sekuritas. Tentang *fee* transaksi akan kita bahas dalam subbab terpisah.

2. ONLINE TRADING

Bertransaksi menggunakan *online trading* berarti Anda melakukan aksi beli dan jual/memasang order beli dan jual

sendiri, menggunakan fitur *online trading* yang disediakan sekuritas.

Pernah melakukan transaksi *online banking* atau *internet banking*? Transaksi *online trading* seperti transaksi pada *online banking*, yaitu perlu *user id* dan *password* untuk *login*.



Di dalam fitur *online trading*, disediakan berbagai macam informasi tentang harga saham saat itu, *running trade* (transaksi saham yang sedang berjalan), berbagai informasi tentang grafik harga, dan beberapa informasi tentang analisis fundamental, aksi korporasi, berita pasar, total nilai transaksi bursa, IHSG, *top value*, *top gainer*, *top loser*, dan lain sebagainya.

Syarat untuk dapat melakukan *online trading* adalah adanya jaringan internet. Saat ini sudah banyak sekali sekuritas yang menyediakan fasilitas *online trading* yang dapat diakses dari berbagai macam instrumen, seperti *personal computer/laptop*, *Android*, dan *smartphone* lainnya.

Kelebihan dalam menggunakan fasilitas *online trading* ini adalah hemat waktu dalam melakukan aktivitas transaksi. Penghematan waktu sekitar 20-40 detik. Jika membandingkan proses menelepon broker dan menginput order sendiri.

Selain itu dengan fasilitas *online trading*, *fee* transaksi yang dikenakan juga lebih murah (meskipun bedanya tidak terlalu signifikan) apabila dibanding dengan *offline trading*.

Namun demikian, bertransaksi melalui *online trading* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti internet yang sedang tidak terkoneksi dengan baik, atau ada problem dalam fitur

online trading tersebut. Sering kali juga ketika Anda sibuk dan tidak mungkin terus-menerus memantau harga saham, beberapa momentum dapat terlewat begitu saja, terutama jika Anda adalah *trader* jangka pendek.

Ada beberapa sekuritas yang hanya menyajikan fasilitas *online trading* atau *offline trading*. Namun saat ini sudah banyak sekali sekuritas yang menyajikan pelayanan *online trading* dan juga *offline trading*. Hal ini dapat memberi solusi terhadap kelemahan *online trading/offline trading*, dan Anda dapat lebih fleksibel menggunakannya sesuai dengan kebutuhan Anda.

Bagaimana memilih *online trading* yang baik?

Jika akrab dengan komputer dan internet, Anda dapat melakukan sendiri transaksi jual-beli saham. Sehingga di mana pun Anda berada, Anda dapat melakukan aktivitas trading. Sekuritas yang memiliki fasilitas *online trading* bisa menjadi pilihan Anda. Platform yang mudah untuk digunakan serta fitur lengkap dapat menjadi pertimbangan Anda.

Kelengkapan informasi dan fitur *online trading*, misalnya:

- Fasilitas *charting*/grafik harga saham dan indikator untuk analisis teknikal sederhana.
- *Auto stop loss order* untuk membantu Anda membatasi kerugian dan melindungi modal Anda.
- Laporan keuangan, riset, dan berita untuk analisis fundamental.
- Faktor tampilan dan fitur yang *user friendly* (mudah digunakan) sehingga tampilan mudah diubah-ubah sesuai kebutuhan Anda.
- Penarikan dana dapat dilakukan secara *online*.
- *Technical support* yang siap membantu jika sewaktu-waktu *online trading* Anda bermasalah.

Bagaimana cara menggunakan online trading?

Menggunakan fasilitas *online trading* pada dasarnya mirip dengan penggunaan fasilitas *e-banking*. Saat ini banyak sekuritas yang sudah menyediakan fasilitas *online trading* baik berbasis web (bisa diakses melalui web) ataupun dengan instalasi *software online trading* untuk komputer, tablet, ataupun *smartphone* seperti Android dan lain-lain.

Untuk *online trading* (OLT) berbasis web, Anda tinggal mengunjungi alamat OLT sekuritas Anda, kemudian masukkan *user ID* beserta *password*. Kelebihan OLT berbasis web ini adalah dapat dibuka di mana saja asalkan ada koneksi internet, tidak perlu instalasi, seperti membuka Facebook atau Twitter.

Untuk aplikasi *online trading* tambahan, Anda harus menginstal terlebih dahulu, baik pada komputer, tablet, ataupun Android.

Berikut adalah contoh fitur dan penggunaan *online trading*. Pada masing-masing sekuritas mungkin sedikit terdapat perbedaan fitur. Namun setidaknya masing-masing *online trading* punya fitur dasar yang akan dibahas di bawah.

Pada umumnya fasilitas *online trading* memberi informasi tentang:

1. INFORMASI HARGA SAHAM DAN TRANSAKSI:

- **Running trade** (transaksi berjalan): menunjukkan transaksi-transaksi yang sedang terjadi pada bursa di seluruh Indonesia.
- Informasi per saham baik harga permintaan (*bid*), harga penawaran (*offer*), harga tertinggi dan terendah, dsb.
- Informasi portofolio pribadi Anda (daftar saham yang Anda miliki).

- Fitur *buy & sell* (untuk order beli dan jual), *amend* (merevisi order), *withdraw* (membatalkan order).
- **Order list:** kolom daftar transaksi pribadi yang sedang berlangsung, baik antrean maupun transaksi yang sudah terjadi.
- **Amend:** mengubah order. Misalnya pada awalnya Anda pasang order jual saham ABCD di harga Rp5.000 sebanyak 50 lot, lalu Anda ingin mengubah harga jual dengan mengubah order, maka dilakukan *amend* terhadap saham tersebut, misalnya ke level Rp4.900 sebanyak 50 lot atau lebih kecil.
- **Withdraw:** membatalkan antrean order yang sedang berlangsung. Misal: membatalkan antrean beli/jual saham tertentu.

Contoh tampilan *online trading* dari salah satu sekuritas:



Perdagangan saham bekerja dengan sistem lelang. Gambar di halaman berikut menunjukkan proses lelang yang sedang terjadi pada hari itu.

- **RG:** artinya pasar reguler.
- **Lst/last:** adalah harga terakhir yang diperdagangkan dalam pasar
- **Hi/high:** adalah harga tertinggi yang diperdagangkan pada hari itu.

- Lo/low: harga terendah yang sempat diperdagangkan di pasar pada hari tersebut.
- Open: harga pembukaan saham tersebut pada hari itu.
- Close: harga penutupan saham tersebut, pada perdagangan sehari sebelumnya.
- Chg/change: selisih perubahan harga dari harga kemarin dan hari ini.

| Lot | Bid | Offer | Lot |
|-------|--------------|-------|-----|
| 435 | 6,550 | 6,600 | 440 |
| 685 | 6,500 | 6,650 | 463 |
| 1,590 | 6,450 | 6,700 | 308 |
| 1,632 | 6,400 | 6,750 | 365 |
| 1,655 | 6,350 | 6,800 | 649 |
| 3,028 | 6,300 | 6,850 | 511 |
| 1,597 | 6,250 | 6,900 | 185 |
| 3,229 | 6,200 | 6,950 | 119 |
| 624 | 6,150 | 7,000 | 201 |
| 1,509 | 6,100 | 7,050 | 36 |
| 576 | 6,050 | 7,100 | 79 |
| 2,670 | 6,000 | 7,150 | 53 |
| 23 | 5,950 | 7,200 | 82 |
| 39 | 5,900 | 7,250 | 23 |
| 213 | 5,850 | 7,300 | 223 |

B.Lot:19,505 O.Lot:3,737

Untuk melakukan order beli, klik BUY ORDER, lalu akan muncul *window* untuk melakukan pembelian saham, contohnya seperti di bawah ini:

- Stock: kode saham yang akan dibeli
- Price: harga beli

- **Lots:** jumlah saham (1 lot = 100 lembar saham)
- **Amount:** total nilai pembelian (harga*lot), belum termasuk *fee* broker, terisi otomatis setelah Anda memasukkan kolom Stock, Price, dan Lots
- **Limit:** batas maksimum transaksi yang diperbolehkan, terisi otomatis oleh sistem.
- Klik Send atau OK setelah semua kolom terisi

Jika harga beli Anda di bawah harga Offer/harga Last, order Anda akan masuk ke antrean beli (Bid). Jika harga beli Anda sama dengan harga Last/harga Offer maka berarti Anda langsung mendapat saham tersebut. Bahasa gaulnya "hajar kanan".

Contoh: Harga Offer KLBF Rp1.280, dan Anda beli di harga Rp1.200, maka order Anda akan masuk ke antrean beli/bid di sebelah kiri. Namun jika Anda membeli pada harga Rp1.280 (hajar kanan), Anda langsung mendapat saham KLBF tersebut.

Pada saat harga saham sedang tren naik, banyak pelaku pasar yang optimis dan melakukan "hajar kanan". Karena sedikit yang menjual dan banyak yang ingin membeli, perilaku investor ini mendorong harga saham naik.

| Lot | Bid | Offer | Last |
|-------|-------|-------|-------|
| 951 | 1,270 | 1,280 | 2,413 |
| 3,237 | 1,260 | 1,290 | 3,223 |
| 6,943 | 1,250 | 1,300 | 7,378 |
| 5,562 | 1,240 | 1,310 | 3,749 |
| 5,125 | 1,230 | 1,320 | 2,688 |
| 7,483 | 1,220 | 1,330 | 1,272 |
| 1,834 | 1,210 | 1,340 | 5,534 |
| 4,408 | 1,200 | 1,350 | 886 |
| 6,375 | 1,190 | 1,360 | 475 |
| 3,756 | 1,180 | 1,370 | 214 |
| 1,810 | 1,170 | 1,380 | 2,013 |
| 2,589 | 1,160 | 1,390 | 6 |
| 691 | 1,150 | 1,400 | 431 |

Untuk melakukan order jual, tekan tombol SELL ORDER dan akan muncul *window* seperti di bawah ini. Kolom-kolomnya mirip dengan kolom untuk beli saham hanya saja pada bagian Price (harga) diisi dengan harga jual dari saham yang ingin Anda jual. Setelah mengisi Stock (kode saham), Price (harga jual), dan Lot (jumlah saham), kolom Amount akan terisi otomatis, dan klik SEND untuk konfirmasi.

Jika harga jual Anda berada di atas harga permintaan pasar (Bid), order jual akan masuk dalam antrean jual (Offer) di sebelah kanan. Jika harga jual sama dengan harga permintaan (Bid), saham Anda akan laku saat itu juga, bahasa gaulnya “buang kiri”.

Contohnya, jika Anda jual saham KLBF di harga 1.300, order jual Anda akan masuk dalam antrean karena permintaan/bid tertinggi saat itu adalah Rp1.270. Namun jika Anda menjual saham Anda di harga Rp1.270 (area bid tertinggi), saham Anda akan laku saat itu juga, dan disebut dengan “buang kiri.”

Pada saat terjadi *panic selling* biasa banyak pelaku pasar yang melakukan penjualan saham dengan “buang kiri” dan antrean beli/*bid* sedikit, mengakibatkan harga terus turun ke bawah.

The screenshot shows a trading software interface titled "Order Entry Sell". The main window is labeled "SELL" and displays the following information:

- Client:** R01L0001
- Board:** RG
- Stock:** KLBF
- Price:** 1300
- Lots:** 166 Share(s) / 83.000.00
- Amount:** 107.900.000
- Balance:** 0
- Order Type:** Day Order (selected), Session
- Buttons:** Put In Basket, Sending Time, SEND, RESET

On the right side, there is a market data table:

| Lot | Bid | Offer | Lot |
|-------|-------|-------|-------|
| 951 | 1.270 | 1.290 | 2.413 |
| 3.237 | 1.290 | 1.290 | 3.223 |
| 6.843 | 1.290 | 1.300 | 7.378 |
| 5.607 | 1.240 | 1.310 | 3.749 |
| 5.125 | 1.230 | 1.320 | 2.608 |
| 7.483 | 1.220 | 1.330 | 1.772 |
| 1.834 | 1.210 | 1.340 | 5.534 |
| 4.506 | 1.200 | 1.350 | 886 |
| 6.375 | 1.190 | 1.360 | 475 |
| 3.750 | 1.180 | 1.370 | 214 |
| 1.918 | 1.170 | 1.380 | 2.013 |

2. FASILITAS CHARTING/GRAFIK SEDERHANA (UNTUK ANALISIS TEKNIKAL):

- Fasilitas *charting* biasanya tidak selengkap dari *software* khusus untuk *charting*, seperti Amibroker, tetapi dapat digunakan untuk pemula.
- Fasilitas *charting* biasanya juga disertai indikator sederhana, seperti *trendline*, *moving averages*, dan *volume*.



3. BERITA DAN INFORMASI FUNDAMENTAL:

Beberapa fitur dalam *online trading* memberi informasi tentang:

- News = Berita pasar terkini
- Company profile = informasi tentang fundamental perusahaan: laba/rugi, utang, dan lain sebagainya.
- Riset, info aksi korporasi, seperti jadwal *stock split*, pembagian dividen, saham bonus, dan lain sebagainya.

| BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk | Updated : 30 Oct '12 | | |
|--|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Content | | | | |
| Address Background Business / Company Product Subsidiary Company / Affiliation Board Of Commissioners Board Of Directors Underwriter Share Registrar Share Holders Finance History Book Other Information | | | | |
| Company Address | | | | Top |
| Head Office : Wisma BCA Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta 12920 Phone : (021) 571.1250, 520.8650, 520.8750, 522.4838 Fax : (021) 571.0928, 570.1865 E Mail : investor_relations@bca.co.id Website : www.kbbca.com | | | | |
| Background | | | | Top |
| PT. Bank Central Asia, Tbk was established on October 1955. | | | | |
| Business / Company Product | | | | Top |
| Balance : | | | | |
| | 2011, 2010, 2009, 2008 | | | Top |
| Bank Central Asia Tbk | | | | |
| (In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Rates) | | | | |
| Financial Statement Date | 30-Sep-12 | 30-Jun-12 | 31-Mar-12 | 31-Dec-11 |
| Fiscal Year Ends | Dec | Dec | Dec | Dec |
| Months Covered in Income St | 9 | 6 | 3 | 12 |
| Summary of Balance Sheet | | | | |
| Receivables | 4.837.443.000.00 | 5.305.080.000.00 | 3.328.241.000.00 | 3.498.599.000.00 |
| Inventories | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Current Assets | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Fixed Assets | 5.500.383.000.00 | 5.102.873.000.00 | 4.777.217.000.00 | 4.144.859.000.00 |
| Other Assets | 5.482.806.000.00 | 5.823.243.000.00 | 5.280.797.000.00 | 4.189.331.000.00 |
| Total Assets | 427.014.896.000.00 | 408.578.773.000.00 | 400.731.152.000.00 | 381.908.353.000.00 |
| Current Liabilities | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Longterm Liabilities | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Total Liabilities | 377.023.802.000.00 | 362.908.254.000.00 | 355.830.363.000.00 | 328.165.508.000.00 |
| Authorized | 88.000.000.00 | 88.000.000.00 | 88.000.000.00 | 88.000.000.00 |
| Paid-up Capital | 1.540.938.000.00 | 1.540.938.000.00 | 1.540.938.000.00 | 1.540.938.000.00 |
| Par Value | 62.50 | 62.50 | 62.50 | 62.50 |
| Paid-up Capital Shares | 24.655.010.00 | 24.655.010.00 | 24.655.010.00 | 24.655.010.00 |

Contoh Informasi Company Profile

3. KOMISI TRANSAKSI

Dalam bertransaksi di pasar modal, ada biaya yang harus ditanggung dan dibayarkan.

UNTUK PASAR PERDANA:

Jika Anda membeli saham yang baru saja akan *go public*/IPO, Anda tidak akan dikenakan *fee* atas pemesanan pembelian saham emiten yang akan *go-public* tersebut. *Fee* pembelian Anggota Bursa sudah ditanggung dan dibayarkan emiten/perusahaan yang akan *go-public*, melalui Penjamin Emisi.



UNTUK PASAR SEKUNDER:

Fee transaksi beli Anggota Bursa terdiri atas:

- Levy/biaya transaksi bursa: 0,030% dari nilai transaksi
 - VAT/pajak penjualan 10%: 0,003% dari nilai transaksi
 - Setoran jaminan untuk KPEI: 0,010% dari nilai transaksi
- T O T A L: 0,043%**

Fee transaksi jual oleh Anggota Bursa terdiri atas:

- Total *fee* transaksi beli: 0,043% dari nilai transaksi
 - Pajak penghasilan (final): 0,100%
- T O T A L: 0,143%**

Dalam transaksi beli dan jual saham dikenakan komisi transaksi. Oleh karena itu, dalam menghitung untung/rugi sebuah transaksi, Anda juga harus memperhitungkan faktor *fee* transaksi/komisi.

Besarannya jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan komisi transaksi dalam produk-produk reksa dana. Besaran komisi pada masing-masing sekuritas bervariasi. Biasanya sekuritas yang memberikan komisi transaksi kecil, akan mengenakan bunga transaksi margin yang cukup besar.

Di dalam *fee* transaksi juga tercakup:

- Komisi untuk broker/pialang/sekuritas
- Levy
- Tax
- Vat

Contoh perhitungannya seperti ini (besaran *brokerage fee* untuk masing-masing broker bisa berbeda):

| FEE TRANSAKSI | | |
|---------------|----------|----------|
| | Beli | Jual |
| Brokerage fee | 0,1882% | 0,1882% |
| Levy | 0,0430% | 0,0430% |
| VAT | 0,01882% | 0,01882% |
| Sell tax | 0,0% | 0,1% |
| Total | 0,25% | 0,35% |

Contoh: Beli saham CPIN di harga Rp5.000 sebanyak 50 lot, maka total nilai transaksi sebesar Rp25.000.000, jadi berapa biaya/*fee* yang harus dibayarkan?

| CONTOH PERHITUNGAN FEE BELI | | |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| | (%) | Rp |
| Brokerage fee | 0,1882 | 47.050 |
| Levy | 0,0430 | 10.750 |
| VAT | 0,01882 | 4.705 |
| Sell tax | 0,0000 | 0 |
| Total | 0,2500 | 62.500 |

Jadi, jika Anda membeli 50 lot saham di harga Rp5.000 per lembar, jumlah yang harus Anda bayarkan adalah:

$$100 \text{ lembar} \times 10 \text{ lot} \times \text{Rp}5.000 = \text{Rp}25.000.000$$

$$\text{Biaya transaksi beli} = \text{Rp}62.500$$

$$\text{Total yang harus dibayar} = \text{Rp}25.062.500$$

Jika, Anda menjual saham CPIN tersebut di harga Rp5.500 sebanyak 50 lot, berapa total yang yang Anda terima?

| CONTOH PERHITUNGAN FEE JUAL | | |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| | (%) | Rp |
| Brokerage | 0,1882 | 51.755 |
| levy | 0,0430 | 11.825 |
| Vat | 0,0188 | 5.176 |
| sell tax | 0,1000 | 27.500 |
| Total | 0,3500 | 96.250 |

Pernahkah terpikir di benak Anda, jika kita mentransfer sejumlah uang kepada sebuah sekuritas, apakah uang tersebut dapat dipertanggungjawabkan? Jika aset berupa saham dilindungi dengan adanya kartu AKSES oleh KSEI, lalu bagaimana aset investor yang berupa uang?

Aset investor yang berupa uang ini dilindungi dengan menggunakan Sub Rekening Efek, atau Rekening Dana Investor, atau ada juga yang menyebutnya dengan Investor Account.

APA ITU REKENING DANA INVESTOR?

RDI atau Rekening Dana Investor, adalah rekening bank yang dibuat atas nama investor untuk transfer deposit dan penarikan dana untuk keperluan trading dan investasi saham. Dahulu, investor mentransfer dananya ke rekening sekuritas, namun kini tidak lagi. Saat ini untuk keperluan jual-beli saham, investor mendepositkan sejumlah uang ke rekening atas namanya sendiri. Rekening ini dibuat khusus untuk transaksi saham, tidak bisa digunakan untuk keperluan lain seperti rekening pribadi Anda lainnya.

Tujuan pembuatan Rekening Dana investor ini adalah melindungi aset nasabah yang berupa uang (*cash*) agar tidak diselewengkan pihak sekuritas, seperti yang pernah terjadi pada salah satu sekuritas di tahun 2008 yang lalu.

Pihak sekuritas akan memberikan formulir pembukaan Rekening Dana Investor bersamaan ketika Anda mengisi formulir pembukaan rekening saham. Jadi Anda tidak perlu datang ke bank lagi untuk mengurus Rekening Dana Investor yang digunakan untuk investasi saham ini.

Saat ini bank yang ditunjuk untuk melayani pembukaan RDI adalah Bank Permata, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, dan Bank Mandiri. Namun bank mana yang akan dipilih tergantung pada sekuritas yang Anda pilih juga, dan terkadang sekuritas tidak memberikan pilihan bank mana untuk pembukaan Rekening Dana Investor.

Jadi, kini investor bisa merasa lebih lega dan nyaman dengan adanya perlindungan dana investor melalui Rekening Dana Investor

PROSES DAN KETENTUAN PEMBUATAN RDI

RDI wajib dibuat oleh seluruh investor saham, baik investor yang lama maupun investor baru. RDI hanya dapat dibuat melalui perantara sekuritas, dan tidak dapat dibuat oleh investor secara langsung melalui bank.

Seluruh formulir aplikasi dan form pendukung lainnya tidak bisa didapatkan di kantor bank tetapi hanya melalui sekuritas. Formulir aplikasi juga harus dikembalikan kepada pihak sekuritas.

Investor dapat memilih bank tempat rekening investornya dibuka (namun tidak semua sekuritas memberi pilihan, kadang sekuritas sudah menetapkan di bank mana RDI akan dibuka).

BEDA RDI DAN REKENING TABUNGAN DI BANK PADA UMUMNYA

RDI hanya digunakan untuk transaksi jual-beli saham, sehingga rekening ini berbeda dengan rekening bank biasa. Rekening ini tidak memerlukan setoran awal dan gratis biaya administrasi bank.

Investor tidak akan mendapatkan buku tabungan dan kartu ATM. Dalam RDI, investor memberikan kuasa kepada sekuritas untuk mengadministrasikan dana miliknya di dalam RDI.

Investor tidak dapat melakukan penarikan dana (mendebet/memindahbukukan/transfer) secara langsung dari RDI. Penarikan dana dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan dana ke perusahaan efek/sekuritas (*withdrawal*).

Apabila investor hendak menutup rekening efek, investor wajib melakukan penutupan rekening dana melalui perusahaan efek.

APA ITU INDONESIA SIPF?

Salah satu bentuk perlindungan terhadap investor yang terbaru adalah Indonesia SIPF. Apa itu? Indonesia SIPF adalah kependekan dari Securities Investor Protection Fund atau yang dalam bahasa Indonesia disebut Dana Perlindungan Pemodal.

Indonesia SIPF dibentuk dengan misi meningkatkan keamanan berinvestasi di pasar modal melalui pembentukan Dana Perlindungan Pemodal, dan visi menjadi penyelenggara dana perlindungan pemodal di Indonesia yang tepercaya.

Berdasarkan sumber dari IndonesiaSIPF.com, investor yang asetnya mendapat perlindungan Dana Perlindungan Pemodal adalah investor yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menitipkan asetnya dan memiliki rekening Efek pada Kustodian
2. Dibukakan Sub Rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian oleh Kustodian
3. Memiliki nomor tunggal identitas pemodal (*single investor identification*) dari Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.

Hal tersebut tidak berlaku bagi investor yang memenuhi satu atau lebih kriteria berikut:

1. Investor/pemodal yang terlibat atau menjadi penyebab Aset Pemodal hilang
2. Investor/pemodal merupakan pemegang saham pengendali, direktur, komisaris, atau pejabat satu tingkat di bawah direktur Kustodian; dan/atau
3. Investor/pemodal merupakan afiliasi dari Pihak-pihak tersebut pada angka 1 dan 2.

Dikutip dari sumber IndonesiaSIPF, untuk mendapatkan Dana Perlindungan Pemodal, terdapat beberapa tahapan regulasi sebagai berikut:

1 Jan 2014 - 31 Des 2015

Dana Perlindungan Pemodal hanya memberikan ganti rugi kepada Pemodal yang merupakan nasabah sekuritas, yang mengadministrasikan rekening Efek nasabah dan Anggota Bursa Efek PT Bursa Efek Indonesia.

Terhadap Aset Pemodal/Investor: pemberian ganti rugi tersebut hanya terbatas pada Aset Pemodal, yaitu saham yang masuk dalam Penitipan Kolektif LPP dan dicatatkan pada BEI.

1 Jan 2016

Dana Perlindungan Pemodal hanya memberikan ganti rugi kepada investor yang merupakan nasabah sekuritas, yang mengadministrasikan rekening Efek nasabah dan Anggota Bursa Efek PT Bursa Efek Indonesia, dan yang merupakan nasabah Bank Kustodian.

Terhadap Aset Pemodal/Investor, Dana Perlindungan Pemodal memberikan ganti rugi kepada Pemodal yang merupakan nasabah Bank Kustodian. Pemberian ganti rugi pada Aset

Pemodal berupa Dana yang mendapat perlindungan Dana Perlindungan Pemodal adalah Dana yang dititipkan pada Kustodian yang dibukakan Rekening Dana Nasabah pada Bank atas nama masing-masing Pemodal.

Perlu diketahui, ganti rugi yang dimaksud bukanlah ganti rugi atas kerugian investor/pemodal akibat risiko investasi berupa *capital loss*, tetapi ganti rugi atas kehilangan aset pemodal yang disebabkan pihak perusahaan efek.

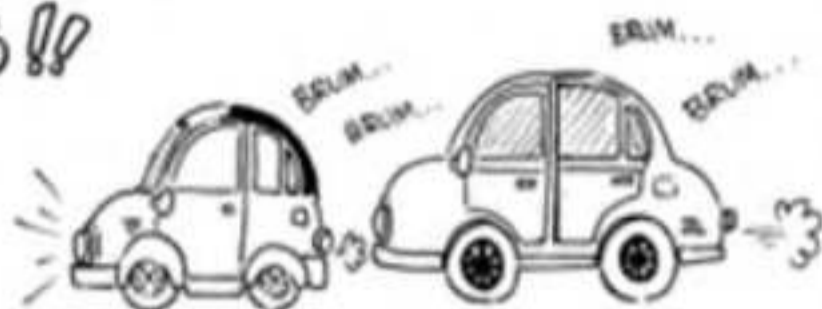


PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Indonesia SIPF silakan kunjungi <http://www.Indonesiasipf.co.id>

SAHAM

LAPIS 1, 2, & 3 !!





BAGAIMANA MENGENALI KARAKTER SAHAM?

Bagaimana menilai pergerakan harga sebuah saham? Seberapa besar kapitalisasinya? Seberapa besar minat pelaku pasar terhadap saham tersebut? Seberapa besar fluktuasi/pergerakan harga saham tersebut?

Selain memperhatikan faktor pemilihan rentang waktu, penting bagi trader untuk memperhatikan kapitalisasi, likuiditas, dan volatilitas harga saham sebelum memulai untuk memperdagangkan sebuah saham.

1. KAPITALISASI PASAR

Apa yang dimaksud dengan kapitalisasi? Kapitalisasi pasar adalah besarnya nilai saham yang beredar, yaitu total lembar saham sebuah perusahaan dikalikan dengan harga per lembar saham.

$$\text{Kapitalisasi} = \text{total jumlah lembar saham} \times \text{harga saham}$$

Kapitalisasi menunjukkan besar. kecilnya sebuah perusahaan. Meskipun tidak ada penggolongan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia, berdasarkan kapitalisasinya, saham dapat dibedakan menjadi:

- Saham *blue chips*/saham lapis pertama,
- Saham lapis kedua,
- Saham lapis ketiga.

Saham Lapis Pertama

Perusahaan yang berkapitalisasi besar digolongkan sebagai perusahaan besar, perusahaan papan atas, atau yang sering kali disebut dengan *big caps* atau *blue chips*. Biasanya, pergerakan harga saham dari perusahaan *big caps* ini sangat berpengaruh pada pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Berapa besar kapitalisasi sebuah perusahaan dikatakan besar? Sebenarnya tidak ada batasan khusus dari Bursa Efek Indonesia mengenai hal ini, karena BEI tidak mengklasifikasikan secara khusus perusahaan-perusahaan mana yang tergolong *big caps* (lapis pertama), *second liner* (lapis kedua), atau *third liner* (lapis ketiga). Namun perusahaan yang tergolong *big caps* rata-rata berkapitalisasi sekitar Rp40 triliun atau lebih. Daftar saham berdasarkan tingkat kapitalisasinya yang masuk dalam ETF Indonesia (EIDO) bisa Anda simak di <http://bit.ly/msciindonesia>

Beberapa perusahaan yang tergolong berkapitalisasi besar misalnya:

| Kode Saham | Nama Perusahaan | Sektor |
|------------|-------------------------------------|------------------------|
| ASII | PT ASTRA INTERNATIONAL TBK | Consumer Discretionary |
| BBCA | PT BANK CENTRAL ASIA TBK | Financials |
| TLKM | PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA PERSERO | Telecom Services |
| BBRI | PT BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO | Financials |
| BMRI | PT BANK MANDIRI PERSERO TBK | Financials |
| PGAS | PT PERUSAHAAN GAS NEGARA PERSERO | Utilities |
| SMGR | PT SEMEN INDONESIA PERSERO TBK | Materials |
| UNVR | PT UNILEVER INDONESIA TBK | Consumer Staples |
| UNTR | PT UNITED TRACTORS TBK | Industrials |
| INTP | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA | Materials |
| INDF | PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | Consumer Staples |
| KLBF | PT KALBE FARMA TBK | Health Care |
| GGRM | PT GUDANG GARAM TBK | Consumer Staples |

Sumber: http://us.ishares.com/product_info/fund/holdings/EIDO.htm

Meskipun tidak selalu, namun biasanya saham lapis pertama/ (*blue chips*) memiliki harga per lembar saham di atas Rp5.000. Namun demikian saat ini ada juga saham *blue chips* yang berharga di bawah Rp5.000.

Karena pergerakan harga yang cenderung tidak terlalu volatil dalam jangka pendek, namun cenderung naik dalam jangka panjang, ditambah juga nominal yang cenderung tinggi per lembarnya, saham lapis pertama ini lebih cocok untuk investasi jangka panjang daripada untuk trading jangka pendek.

Jika Anda ingin berinvestasi jangka panjang pada saham jenis ini, bisa menggunakan strategi *Value Investing* yaitu membeli saham ketika nilainya terdiskon (dijelaskan pada bab akhir buku ini) atau menggunakan strategi menabung saham secara rutin Dollar Cost Averaging atau Equity Savings Plan yang juga dijelaskan pada bab akhir buku ini.

Penting sekali memilih perusahaan yang "mapan" dan sudah berdiri kokoh untuk investasi jangka panjang dengan rentang waktu lebih dari 10 tahun. Mengapa? Tentunya, Anda tidak mau bukan jika 10 tahun mendatang bukan pertumbuhan investasi yang Anda peroleh namun perusahaan gulung tikar. Oleh karena itu, untuk jangka panjang, pilihlah perusahaan yang sudah berdiri kokoh untuk meminimalisir risiko investasi.

Saham Lapis Kedua

Saham lapis kedua mempunyai karakter yang sedikit berbeda dengan saham lapis pertama. Saham lapis kedua cenderung lebih aktif dan kapitalisasi lebih kecil. Tidak ada penggolongan dan batasan dari Bursa Efek Indonesia tentang berapa besar

kapitalisasi saham lapis kedua. Kapitalisasi saham lapis dua berkisar Rp4 triliun ke atas. Karena saham jenis ini cenderung lebih aktif maka lebih sering dimanfaatkan oleh trader untuk trading jangka pendek atau menengah. Saham lapis kedua sering kali dari perusahaan yang sedang bertumbuh (*growing*), dan belum semapan perusahaan lapis pertama.

Contoh perusahaan lapis kedua:

| Kode Saham | Nama Perusahaan | Sektor |
|------------|-------------------------------------|------------------------|
| LPKR | PT LIPPO KARAWACI TBK | Financials |
| ADRO | PT ADARO ENERGY TBK | Energy |
| LPPF | PT MATAHARI DEPARTMENT STORE | Consumer Discretionary |
| BMTR | PT GLOBAL MEDIACOM TBK | Consumer Discretionary |
| EXCL | PT XL AXIATA TBK | Telecom Services |
| SCMA | PT SURYA CITRA MEDIA TBK | Consumer Discretionary |
| MNCN | PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK | Consumer Discretionary |
| TBIG | PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK | Telecom Services |
| BSDE | BUMI SERPONG DAMAI PT | Financials |
| TRAM | TRADA MARITIME TBK PT | Industrials |
| MYRX | HANSON INTERNATIONAL TBK PT | Industrials |
| JPFA | JAPFA COMFEED INDONES-TBK PT | Consumer Staples |
| LSIP | PP LONDON SUMATRA INDONES PT | Consumer Staples |
| SUGI | SUGIH ENERGY TBK PT | Energy |
| CMNP | CITRA MARGA NUSAPHALA PER PT | Industrials |
| ACES | ACE HARDWARE INDONESIA | Consumer Discretionary |

Meskipun tidak selalu, namun biasanya saham lapis kedua memiliki harga per lembar saham berkisar Rp1.000 - Rp5.000. Namun demikian ada juga saham lapis kedua yang harganya di luar rentang tersebut.

Karena pergerakan harga yang cenderung aktif, dan nominal yang tidak terlalu besar per lembarnya, saham lapis kedua ini banyak dimanfaatkan untuk trading jangka pendek dan menengah.

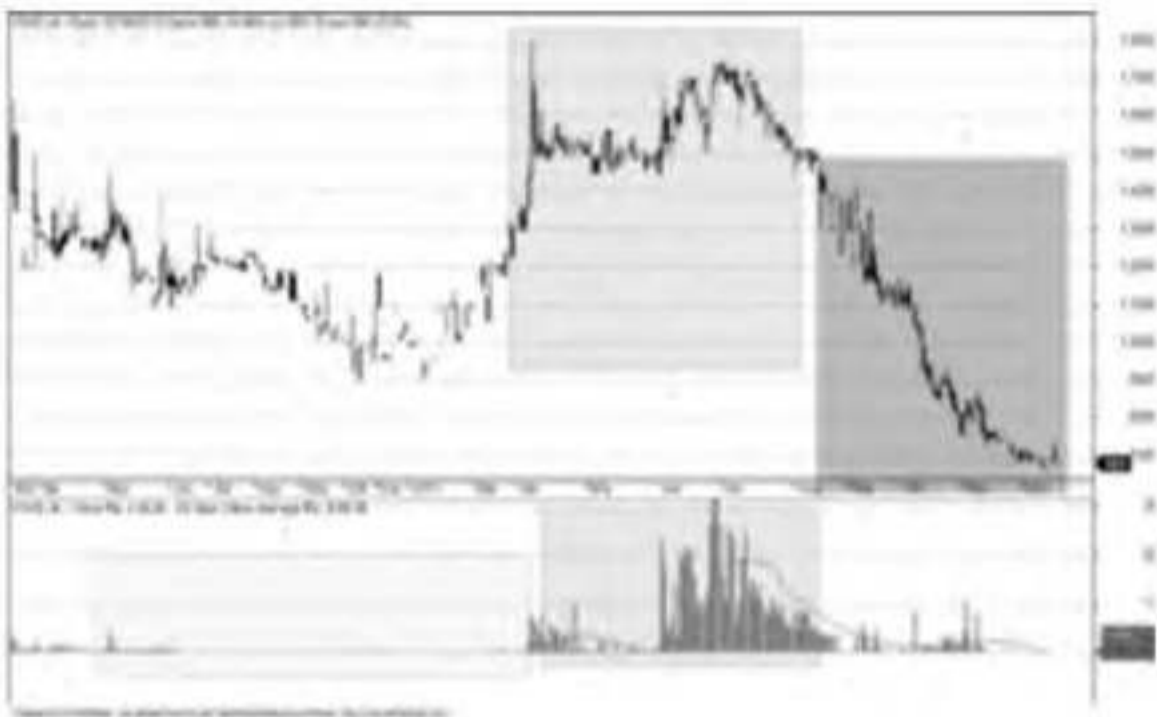
Beberapa saham lapis kedua yang merupakan perusahaan yang bertumbuh (*growing*), jika pertumbuhan laba konsisten, dapat pula dimanfaatkan untuk *growth investing*. Strategi ini dijelaskan pada bab akhir buku ini.

Saham Lapis Ketiga

Nah saham lapis ketiga ini adalah jenis saham yang paling atraktif di antara saham *blue chips* dan *second liner*. Kapitalisasi yang sangat kecil mengakibatkan saham ini mudah sekali digerakkan harganya. Saham lapis ketiga ini sering kali tidur namun tiba-tiba saja volume dan frekuensi transaksi meningkat tinggi. Terkadang saham lapis ketiga ini tiba-tiba mengalami kenaikan harga signifikan, "abnormal", bisa naik puluhan persen sehari. Namun tidak jarang juga saham jenis ini tiba-tiba turun puluhan persen sehari. Banyak trader yang ingin mencicipi keuntungan dengan berspekulasi membeli saham lapis ketiga ini, banyak pula yang telah menjadi korban dari pergerakan liar saham ini.

Biasanya saham lapis ketiga ini dibanderol dengan harga murah, di bawah Rp1.000 bahkan di bawah Rp500 dengan jumlah saham yang tidak terlalu banyak sehingga mudah digerakkan oleh orang yang berkepentingan, alias "digoreng". Oleh karena itu, tidak heran saham ini sering kali disebut dengan saham "gorengan". Hati-hati, jangan berspekulasi dengan saham "gorengan" ini meski keuntungannya memang "renyah". Terlalu banyak "gorengan" bisa berdampak tidak baik bagi portofolio Anda.

Di bawah ini adalah contoh pergerakan harga saham lapis ketiga (saham gorengan):



Pada boks berwarna kuning (1) tampak bahwa hampir tidak ada volume transaksi, menunjukkan saham ini TIDUR! Sangat berisiko jika saham yang kita beli tidur, hal ini berarti tidak ada likuiditas. Jika kita punya saham seperti ini, dan ingin menjualnya (*offer*), sangat sulit sekali karena tidak ada pembeli (*bid*).

Kemudian, pada boks berwarna hijau (2) mulai tampak adanya lonjakan harga disertai peningkatan volume transaksi menunjukkan saham tersebut sedang digoreng. Hati-hati jika Anda trading pada saham seperti ini sebaiknya gunakan *trading plan* dan pembatasan risiko ketat (ada di buku *Smart Traders Not Gamblers*).

Pada boks berwarna merah (3) tampak bahwa harga saham tersebut mulai melorot tajam! Biasanya trader pemula yang tidak siap menghadapi kerugian tidak melakukan pembatasan risiko (*stop loss*) dini sehingga, kerugian bisa membengkak. Bahkan pada gambar tersebut, tampak bahwa harga turun lebih dari 50% dari level tertinggi.

Trading saham gorengan atau saham lapis 3 dapat dipelajari secara lebih dalam Training Rocket Profits (pelatihan tingkat advanced khusus bagi alumni Training Trading Profits). Informasi selengkapnya via WA atau SMS, ketik Nama_email_pekerjaan_pertanyaan ke 082327229009.

If investing is entertaining, if you're having fun, you're probably not making any money. Good investing is boring.
—George Soros

2. LIKUIDITAS

Dikutip dari kultwit, Twitter @pakarsaham

Tahukah Anda bahwa likuiditas itu sangat penting bagi pergerakan harga saham? Apa yang sebenarnya dimaksud dengan likuiditas itu? Semakin likuid sebuah saham, berarti pembeli & penjual yang bertransaksi semakin banyak, artinya saham itu "cair", atau laku, atau ramai diperjualbelikan. Likuiditas suatu saham memengaruhi mudah tidaknya Anda mendapatkan saham atau menjual saham.

Likuiditas di dalam saham ditunjukkan dengan tinggi atau rendahnya volume transaksi harian. Volume transaksi bisa dilihat pada grafik analisis teknikal berupa diagram batang dari jumlah saham yang ditransaksikan. Penjelasannya secara visual dapat dilihat pada ilustrasi berikut:





Saham yang tidak likuid berarti hanya sedikit orang yang memperdagangkannya. Tidak banyak orang yang berminat untuk melakukan beli dan jual saham tersebut. Saham yang tidak likuid tampak pada diagram batang volume transaksi yang rendah dan volume tidak stabil. Hati-hati melakukan trading pada saham yang likuiditasnya rendah karena mudah digerakkan oleh "bandar" atau "market maker". Saham yang sangat ekstrem tidak likuid (hampir tidak ada yang memperdagangkan) cukup berisiko untuk trader. Bisa-bisa trader mencoba menjual namun tidak ada yang membelinya.

Biasanya saham-saham yang ekstrem tidak likuid adalah saham-saham kelas 3 yang harganya sangat murah dan fundamental kurang bagus. Saham yang kurang likuid (bukan ekstrem tidak likuid) masih bisa dilirik oleh trader atau investor jika memenuhi kriteria tertentu. Untuk investor, saham yang kurang likuid boleh dipilih untuk portofolio investasi selama fundamental perusahaan mendukung. Bisa jadi saham yang kelihatannya masih murah dan kurang likuid mempunyai fundamental bagus dan sedang bertumbuh (biasanya cocok untuk *growth investing*).

Saham yang mungkin tidak terlalu likuid bisa di-trading-kan dan memberi profit maksimal selama trennya masih naik. Beberapa contohnya adalah saham berkode HMSP (PT HM Sampoerna, Tbk) dan masih banyak lagi.

Jika diperhatikan, volume transaksi saham-saham tersebut tidak terlalu besar. Volatilitas/fluktuasi saham juga tidak terlalu besar. Namun saham-saham tersebut terus naik selama beberapa bulan. Di sinilah pentingnya trader mendalami analisis teknikal dan mengenali tren dari saham-saham yang sedang bertumbuh serta memahami analisis fundamental untuk memeriksa kesehatan perusahaan dalam menghasilkan laba konsisten.

3. VOLATILITAS HARGA SAHAM

Apa yang sebenarnya dimaksud dengan volatilitas? Apa dampaknya secara langsung pada imbal hasil dalam berinvestasi saham?

Secara sederhana, volatilitas bisa diartikan sebagai “gejolak” atau naik-turunnya harga saham. Volatilitas harga saham/fluktuasi harga saham ini disebabkan banyak hal, di antaranya:

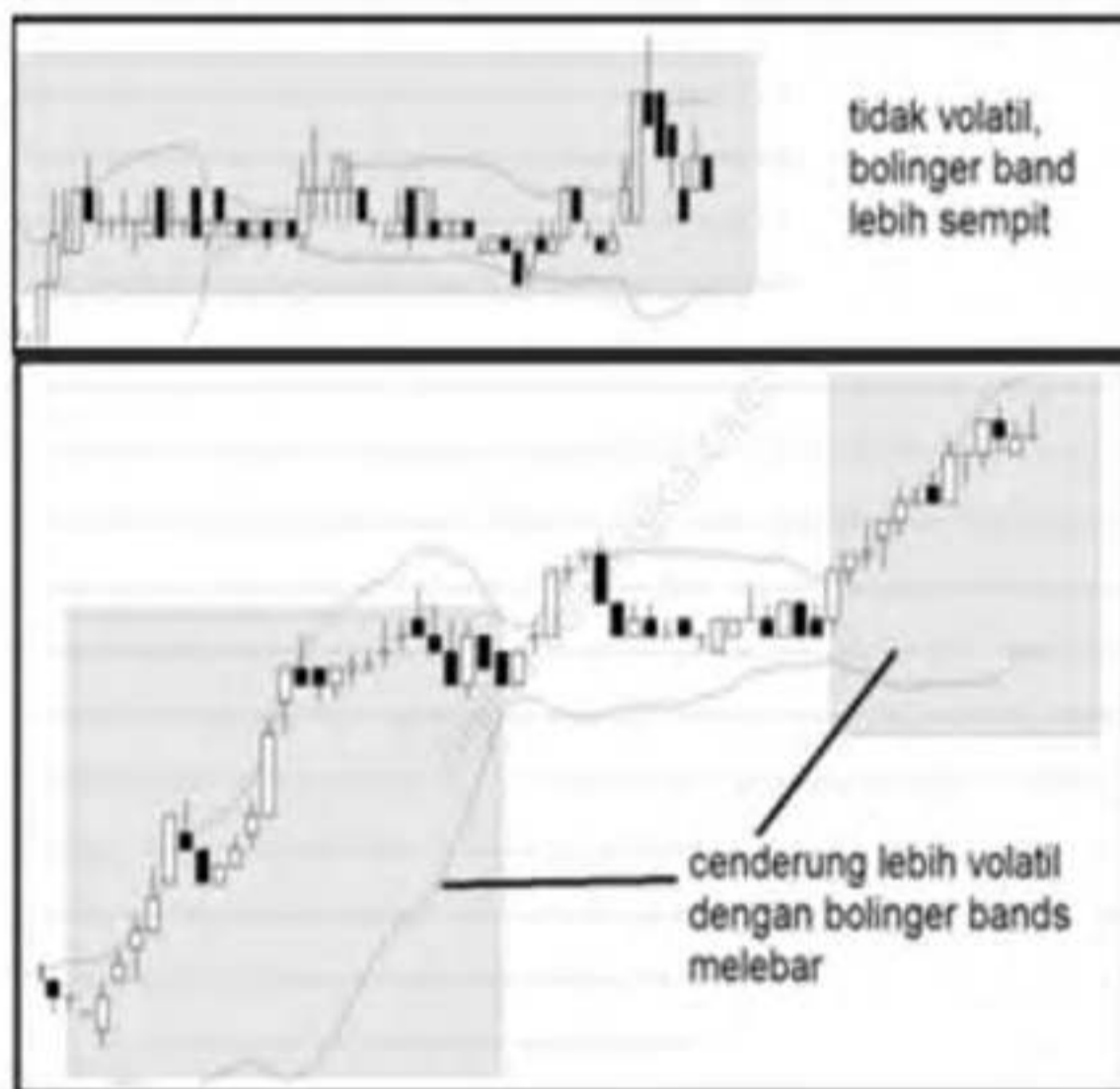
1. Karakter dari saham itu sendiri apakah saham tersebut mudah “digoreng” atau digerakkan oleh *market maker*
2. Kondisi makro, seperti kondisi perekonomian dunia, kebijakan perekonomian skala global, seperti pemberian stimulus dan *tapering*.
3. Psikologis pasar dan minat pasar terhadap saham tersebut.
4. Kondisi mikro perusahaan.

Definisi volatilitas menurut Investopedia adalah ukuran sebaran harga di sekitar rata-rata harga sebuah saham. Satu cara untuk mengukur volatilitas adalah dengan menggunakan standar

deviasi, yang menunjukkan seberapa besar sebaran (*range*) pergerakan harga saham di sekitar harga rata-rata (*mean*) atau di sekitar *moving average* (rata-rata harga yang bergerak).

Tingkat volatilitas sebuah saham dapat kita lihat melalui indikator teknikal *bollinger bands*.

Volatilitas dilihat dari bollinger bands



Semakin besar tingkat volatilitas, artinya saham tersebut semakin liar, mudah naik tinggi dan turun tajam. Volatilitas yang tinggi sering kali dimanfaatkan oleh para trader jangka pendek untuk "*surfing*" mengikuti fluktuasi harga dan mendapat keuntungan dari liarnya harga saham. Namun hati-hati, volatilitas saham yang terlalu besar ini juga dapat mengakibatkan risiko dalam trading semakin besar.

Sebaiknya hindari saham yang terlalu volatil, terutama jika Anda belum menguasai analisis teknikal, pembatasan risiko (*stop loss*) dan *money management* seperti yang ada dalam buku *Smart Traders Not Gamblers*.

Pergerakan harga saham termasuk volatil bila *range* harga hariannya berkisar antara 10% sehari, dan termasuk tidak volatil apabila pergerakan harga berkisar 2-3% sehari.

Kinerja Pasar dan Volatilitas

Volatilitas turun jika harga saham bergerak naik ataupun turun pelan-pelan/bertahap, dan volatilitas cenderung naik ketika harga saham bergerak tajam baik naik ataupun turun. Ketika volatilitas meningkat, risiko meningkat dan imbal hasil menurun. Hal ini tampak jelas jika kita memperhatikan indikator ATR (Average True Range). Ketika harga turun tajam, indikator ATR akan tampak naik.



Volatilitas yang tinggi ketika kondisi pasar sedang lesu (harga saham-saham turun) akan memberi dampak negatif secara langsung terhadap portofolio saham.



BAB 5:
STRATEGI TRADING
DAN INVESTASI





Setelah Anda memilih sekuritas dan membuka rekening, serta mempelajari penggunaan *online trading*, kini muncul pertanyaan berikutnya: Bagaimana kita memilih saham, kapan harus membeli sebuah saham, dan kapan kita boleh menjualnya? Bagaimana membatasi risiko dalam berinvestasi saham? Adakah strategi yang benar-benar manjur dalam menganalisis pergerakan saham?

Jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan profil masing-masing pelaku pasar. Pemilihan rentang waktu berinvestasi, karakter pelaku pasar, jumlah modal yang dimiliki, dan tingkat toleransi risiko atau profil risiko masing-masing pelaku pasar akan sangat berpengaruh pada strategi yang dipilih.

Belum lagi, pada berbagai macam strategi memilih saham juga menjadi beragam berdasar cara menganalisisnya secara fundamental atau teknikal. Membeli ketika harga turun atau membeli ketika harga naik? Begitu banyak pandangan dan strategi yang menjadi pilihan oleh para trader & investor. Mana yang lebih baik, mana yang paling baik?

PILIH INVESTASI ATAU TRADING?

Sebelum saya menjawab pertanyaan ini, ada baiknya kita petakan dulu apa yang menjadi kebutuhan kita dan strategi apa yang cocok dengan kebutuhan kita.



Banyak orang langsung menuju langkah kedua yaitu menentukan strategi trading saham/investasi tanpa melalui langkah pertama dan melupakan langkah ketiga.

MENGENALI DIRI SENDIRI

Investor yang melupakan langkah awal berinvestasi, yaitu mengenali diri sendiri, ibarat seorang yang menggunakan peta namun tidak tahu di mana posisi ia berada saat itu. Bagaimana mungkin Anda bisa menggunakan peta dan menentukan arah perjalanan jika tidak tahu posisi awal di mana Anda berada saat ini?

Mengenali diri sendiri sangat penting untuk menentukan strategi yang cocok bagi Anda. Pasar modal merupakan wadah yang terdiri atas berbagai pelaku pasar yang unik dalam mengambil keputusan. Strategi yang berhasil pada orang yang satu belum tentu berhasil pada orang yang lain karena setiap investor mempunyai profil dan tujuan yang berbeda-beda.



1. Modal yang Dimiliki

Langkah pertama dalam proses mengenali diri adalah mengenali "senjata" apa yang Anda miliki, dan berapa banyak "peluru" yang Anda miliki saat ini. Berapa banyak modal yang Anda miliki untuk berinvestasi saham? Modal/uang yang digunakan untuk berinvestasi saham sebaiknya adalah uang dingin yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari dan tidak untuk dana cadangan. Bagaimana jika belum punya uang? Mulailah dengan menabung atau mengumpulkan uang terlebih dahulu.



Dengan modal Rp1-5 juta, Anda dapat mulai berinvestasi saham. Tetapi jika modal Anda minim (di bawah Rp10 juta) ada baiknya Anda memilih strategi berinvestasi jangka panjang, atau jika ingin trading pilih strategi trading jangka menengah dengan melakukan *trend following*, rentang waktunya berkisar beberapa minggu hingga beberapa bulan, semi investasi. Mengapa?

Karena untuk trading jangka pendek membutuhkan *cash flow*, ibarat bisnis/berdagang, harus ada uang "sisa" atau *cash* atau uang yang dianggarkan untuk berjaga-jaga. Selain itu dalam trading jangka pendek juga harus disiplin dalam membatasi risiko. Frekuensi bertransaksi yang terjadi berulang-ulang juga membuat pelaku pasar harus menanggung beban komisi broker yang berulang-ulang. Adanya kondisi seperti ini, ditambah tuntutan untuk rajin mengamati pasar, sering kali menjadi tekanan tersendiri bagi trader pemula yang bisa berdampak bagi psikologis pasar.

Jika sudah terpengaruh secara psikis, trader mulai mudah panik ataupun tamak, pengambilan keputusan pun menjadi tidak objektif. Ketika *trader* mulai tidak obyektif, maka pengambilan

keputusan bertransaksi mulai dikendalikan emosi. Ia menjadi tidak rasional. Hasilnya bisa ditebak, yaitu hasil transaksi mengalami kerugian demi kerugian. Dampak faktor psikologis ini saya bahas tuntas beserta solusinya dalam buku *Smart Traders Not Gamblers*.

Seorang mahasiswa dengan modal minim, harus memiliki strategi yang berbeda dengan pengusaha yang sudah memiliki modal ratusan juta, bahkan miliaran rupiah, yang tentunya lebih bebas dalam memilih saham dan melakukan transaksi jangka pendek.

Trader bermodal kecil (di bawah 10 juta) boleh memilih trading jangka pendek (harian). Namun hasilnya akan lebih optimal jika memilih investasi jangka menengah (bulanan) atau jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

Jadi, langkah pertama, tentukan berapa banyak uang yang ingin Anda alokasikan untuk investasi saham, dan jika modal Anda minim, berfokuslah untuk memilih strategi investasi jangka panjang, atau trading dengan strategi Trend Following.

2. Tujuan

Tanpa mengetahui tujuan, Anda akan bingung ke mana Anda akan pergi, bahkan ketika Anda sudah naik kendaraan (punya sarana berinvestasi dan modal), atau bahkan ketika Anda sudah memiliki peta (keahlian dan strategi berinvestasi).

Bagaimana menentukan tujuan berinvestasi? Tanyakan pada diri Anda sendiri, apa yang ingin Anda raih dalam berinvestasi? Apa nilai-nilai yang Anda pegang?

Seorang ibu setengah baya ingin mendapat penghasilan tambahan setiap tahun (*passive income*) dari berinvestasi saham untuk tambahan uang pensiun, tanpa mau repot mengamati sahamnya. Maka ia sebaiknya memilih strategi investasi yang berfokus pada pembagian dividen. Strategi yang berfokus pada pembagian dividen disebut dengan **Income Investing** yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

Seorang pria berinvestasi di pasar modal, ia suka membeli saham semurah-murahnya dengan tujuan membeli bisnis bagus di harga diskon, dan berfokus pada pelipatgandaan aset. Ia siap untuk tidak menjual sahamnya bahkan selama-lamanya. Ia beranggapan bahwa ia sedang membeli perusahaan/bisnis, dan bukan membeli saham. Maka pria ini dapat menggunakan strategi **Value Investing** yang memang membutuhkan kesabaran dan kesabaran ekstra. Kesabaran adalah ujian terbesar dan juga kekuatan terbesar baginya untuk pelipatgandaan aset.

Seorang ibu rumah tangga yang disibukkan dengan anak-anak dan urusan rumah tangga lainnya, ingin mendapatkan pertumbuhan aset di atas bunga deposito. Ibu tersebut tidak ingin terlalu lama menyimpan sahamnya selama berpuluh tahun, tetapi juga tidak mempunyai banyak waktu untuk



terus melihat perkembangan sahamnya di monitor. Ia bersedia untuk menyimpan sahamnya dalam rentang waktu beberapa bulan hingga sekitar 3 tahun. Ia ingin menggunakan uang/dana tambahan tersebut untuk mendukung dana pendidikan anak dan mungkin menikmati keuntungan setiap setahun atau dua tahun sekali untuk berlibur. Ia dapat memilih untuk melakukan **Growth Investing** ataupun *positioning trading* dengan strategi **Trend Following**.

Ada lagi contoh lainnya, seorang pebisnis yang dekat dengan *gadget*, ingin mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham jangka pendek/*capital gain* dan ia mampu mengamati pasar karena dekat dengan *gadget* (dapat melakukan *online trading*) ataupun dapat menelepon broker dengan mudah. Nah orang ini dapat melakukan **Swing Trading** yaitu trading jangka pendek untuk mendapat *capital gain*.

Kini Anda sudah mengenali “senjata” yang Anda miliki yaitu seberapa banyak modal yang akan Anda alokasikan, dan juga tujuan, apa yang ingin Anda raih/tujuan berinvestasi. Langkah berikutnya adalah mengenali risiko dari setiap strategi yang mungkin muncul.

3. Risiko yang Dapat Ditoleransi



Faktor ketiga yang harus dikenali dari diri adalah profil risiko investor. Profil risiko yang dimaksud adalah kemampuan nasabah dalam menerima atau menolerir risiko yang berpotensi muncul.

Semakin tinggi imbal hasil investasi, semakin tinggi pula tingkat risiko yang mungkin muncul. *High risk high rewards*. Seorang investor yang berhasil bukan berarti berani atau asal tubruk mengambil risiko, namun justru karena ia tahu risiko yang berpotensi muncul besar. Calon investor harus belajar meminimalkan risiko. Tingginya risiko berinvestasi dapat ditekan dengan pemahaman yang baik tentang strategi investasi terkait.

Investor yang tidak suka fluktuasi harga, dengan profil risiko yang sangat konvensional, sebaiknya ia memilih investasi

dengan tingkat risiko rendah seperti obligasi, ataupun reksa dana pendapatan tetap.

Investor yang ingin mendapat imbal hasil lebih besar dengan tingkat toleransi risiko moderat, bisa memilih investasi reksa dana campuran.

Investor yang punya tingkat risiko lebih tinggi, bisa memilih investasi reksa dana saham atau langsung berinvestasi saham. Dalam investasi saham, tingkat risiko semakin besar seiring dengan rentang waktu yang semakin kecil. Artinya, jika Anda bukan termasuk pelaku pasar dengan profil risiko agresif, cobalah investasi saham dengan rentang waktu besar atau investasi jangka panjang terlebih dahulu, bukan melakukan trading/jual-beli saham yang tingkat risikonya lebih tinggi.

Jika Anda ingin mendapat keuntungan lebih besar melalui trading atau jual beli saham, sebaiknya perlengkapi dulu diri Anda dengan "senjata" sebelum berperang.

4. Skill/Knowledge

Kini Anda sudah tahu posisi awal Anda berada. Anda sudah punya peta dan Anda sudah tahu tujuan Anda akan pergi. Saat ini tugas berikutnya adalah mencari jalan atau arah untuk mencapai tujuan.

Ilmu, keterampilan, pengalaman, atau jam terbang yang berbeda akan memengaruhi pemilihan strategi dalam trading dan berinvestasi. Sebagai contoh, seorang pemula yang sama sekali tidak mengerti apa pun tentang analisis fundamental ataupun teknikal, sebaiknya mulai berinvestasi dari reksa dana atau jika berinvestasi saham pilih saham-saham yang cocok untuk investasi jangka panjang.

Untuk pemula, pilihlah investasi saham dengan rentang waktu besar, misalnya saham-saham *blue chips*, saham BUMN, dan saham-saham yang sifatnya defensif atau monopoli. Saham-saham tersebut mungkin tidak akan terlalu berfluktuasi, terkesan lamban gerakannya dalam jangka pendek namun bertumbuh secara stabil dalam jangka panjang.

Strategi investasi saham yang bisa dipilih oleh pemula adalah Income Investing. Bagi yang sudah mengenal analisis fundamental dapat memilih strategi Value Investing atau Growth Investing. Yang sudah mahir menggunakan analisis teknikal dapat memilih strategi trading Trend Following ataupun Swing Trading (strategi *swing trading* dijelaskan lengkap di buku *Smart Traders Not Gamblers*). Semakin Anda memiliki banyak pengalaman dan membekali diri dengan ilmu yang benar, risiko akan semakin terkendali.

Jangan lupa, selain kemampuan dalam menganalisis, kemampuan mengatur keuangan atau *money management*, tak kalah pentingnya juga keterampilan mengatur psikologi trading, mengendalikan rasa marah, takut, ataupun serakah. Sering kali yang menjadi musuh terbesar trader bukan pasar ataupun kesalahan dalam memilih saham, namun diri sendiri, ego, dan emosi.

Anda dapat mempelajari strategi trading dan investasi dari berbagai buku dan pelatihan, seperti yang diajarkan Ellen May Institute, dan membaca buku psikologi trading *Smart Traders Not Gamblers*. Anda bisa memperoleh jalan pintas untuk mempelajari berbagai macam strategi melalui buku dan pelatihan, namun tetap diperlukan latihan, dan pengulangan, *trial and error* dalam mengasah dan menempa psikologi trading. Tidak ada jalan pintas untuk mematangkan psikologi trading selain dengan praktik.

MENENTUKAN STRATEGI

Banyak orang yang terjun dalam dunia investasi saham hanya ingin menikmati naiknya harga saham, bahkan jika boleh jujur, semua orang ingin harga saham yang terus naik tanpa turun. Namun hal itu mustahil terjadi. Ketika harga saham terus naik, ada saatnya ia akan turun, entah penurunan yang bersifat sementara ataupun pembalikan tren utama.

Demikian pula, tidak selamanya sebuah saham/sektor mengalami tren turun, karena suatu saat akan mengalami *technical rebound* (kenaikan harga yang bersifat sementara) dan mungkin saja suatu saat terjadi pembalikan tren dari tren turun (*downtrend*) menjadi tren naik (*uptrend*).

Sebelum mulai mengeksplorasi strategi pemilihan saham, ada beberapa hal yang harus disadari investor pemula. Banyak sekali pelaku pasar yang percaya bahwa ada kunci ajaib, rumus pasti, atau *holy grail* dalam trading/berinvestasi saham, yang selalu menjamin dan menjanjikan keuntungan ekstravaganza.

Namun sayangnya, saya harus menyampaikan fakta bahwa TIDAK ADA strategi ajaib yang bisa menjamin Anda selalu untung. Strategi yang satu cocok digunakan saat pasar sedang *crash*, strategi yang lain memberi potensi keuntungan besar saat pasar sedang tren naik, namun tidak ada strategi yang sempurna. Semua strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Namun demikian, tidak berarti bahwa Anda tidak bisa melipatgandakan aset melalui investasi saham. Investasi saham memberi keuntungan yang besar jika Anda mau disiplin dan membatasi risiko.

Strategi yang terbaik adalah strategi yang dilakukan pada saat (*timing*) yang tepat!



Dalam memilih atau mencari strategi dalam berinvestasi atau trading saham, sebaiknya perlakukan sebagai seni, bukan sepenuhnya sebagai ilmu pasti/sains yang bersifat kaku. Bersifat seni karena sifatnya subjektif antara analisis pelaku pasar yang satu dengan yang lain. Ketika analisis yang satu dan analisis lain disodori data/informasi yang sama tentang suatu saham, baik secara teknikal ataupun fundamental, sering kali hasil analisis tidak sama persis bahkan tidak jarang mereka mengambil keputusan yang berbeda. Analisis saham juga merupakan sains karena dalam analisis saham menggunakan banyak perhitungan matematis.

Setelah Anda mengenali diri sendiri baik dari sisi modal, tujuan, profil risiko, serta kemampuan/keterampilan diri, kini saatnya Anda memilih strategi yang cocok dengan diri Anda. Ibarat menggunakan peta, Anda mulai memilih jalan yang terbaik yang sesuai kebutuhan Anda.

Mungkin orang lain memilih jalan terpendek, namun ternyata jalannya tidak rata, penuh kubangan, macet dan lain sebagainya. Bisa jadi Anda memilih jalan yang lebih jauh dan membutuhkan kesabaran namun ternyata perjalanan lebih lancar.

Demikian pula dalam menentukan strategi trading, sering kali keputusan yang diambil tidak sama antara pelaku pasar yang satu dan pelaku pasar lainnya karena profil masing-masing orang berbeda-beda. Yang terpenting, pelajari strategi yang cocok dengan profil Anda, pilih 1 macam strategi saja. Ingat, pilih 1 macam strategi saja yang sesuai dengan karakter Anda dan latih berulang-ulang, seperti orang berlatih kungfu, fokus dan konsisten.

Ada 3 "senjata" yang dapat digunakan pelaku pasar untuk melakukan berbagai strategi berinvestasi saham, di antaranya

adalah Analisis Fundamental, Analisis Kualitatif, dan Analisis Teknikal. Apa saja ya artinya, dan bagaimana melakukannya? Mari kita simak satu per satu.

A. Analisis Fundamental

Apa yang dimaksud dengan analisis fundamental? Seperti apa perusahaan yang mempunyai fundamental yang kuat?

Analisis fundamental tampak rumit bagi pemula karena penuh dengan angka dan rasio fundamental. Namun sebenarnya analisis fundamental sangat asyik untuk dipelajari, seperti sebuah seni. Baik analisis teknikal maupun analisis fundamental adalah *half art* dan *half science*. *Half science* karena membutuhkan penghitungan dan analisis matematis. *Half art* karena penilaian analisis fundamental tidak hanya berdasarkan perhitungan matematis tapi juga penilaian kualitatif perusahaan.

Melakukan analisis fundamental pada intinya adalah menilai kesehatan sebuah perusahaan. Apa saja yang perlu dinilai? Yang terutama adalah kinerja atau kemampuan perusahaan di masa lalu (*cash flow*) dan tingkat pertumbuhannya (*growth rate*). Penting untuk menilai apakah perusahaan bisa menghasilkan laba yang bertumbuh setiap tahun atau tidak. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan penentu nasib harga saham perusahaan tersebut dalam jangka panjang.

Setelah Anda menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, jangan lupa lakukan analisis kualitatif, yaitu pemilihan sektor dan kesehatan manajemen perusahaan. Perhatikan juga tingkat utang perusahaan tersebut. Jangan sampai tingkat pertumbuhan labanya bagus namun utangnya lebih besar daripada ekuitasnya. Hal itu bisa sangat berisiko

bagi investasi jangka panjang kita.

Setelah menganalisis kesehatan perusahaan dan kinerjanya, cek valuasi atau nilai intrinsiknya: apakah harga saham tersebut berada di bawah nilai wajar (murah) atau di atas nilai wajar (mahal).

Analisis fundamental ini wajib dipelajari oleh calon investor jangka panjang. Walaupun tidak terlalu paham secara mendalam, calon investor setidaknya memahami tingkat pertumbuhan laba, utang, dan valuasi.

Analisis fundamental tidak wajib dipelajari oleh trader jangka pendek, karena yang diperlukan dalam transaksi jangka pendek adalah fluktuasi harga dan hal itu bisa diprediksi melalui grafik harga.

Analisis fundamental dapat dipelajari lebih lanjut dalam workshop RICH INVESTOR (ellenmayinstitute@gmail.com).

B. Analisis Kualitatif

Analisis fundamental tidak hanya berbicara tentang angka dan rasio fundamental seperti pendapatan, laba rugi, hutang, dan valuasi. Analisis fundamental juga mencakup penilaian kualitatif, yaitu:

1. Penilaian manajemen perusahaan,
2. Penilaian model bisnis perusahaan,
3. Kemampuan perusahaan untuk bersaing.

1. PENILAIAN MANAJEMEN PERUSAHAAN

Manajemen sebuah perusahaan ibarat nahkoda yang akan membawa sebuah kapal ke tujuan tertentu. Jadi, nasib dan arah sebuah perusahaan ditentukan oleh apa yang dipikirkan dan dilakukan sang nahkoda.



Beberapa cara untuk menilai sebuah manajemen adalah dengan melihat 5 W dan 1 H nya, yaitu:

1. **WHO:** Siapa orang-orang yang memegang kemudi perusahaan—CEO, CIO, CFO dan lain-lain?

2. **WHERE:** Dari mana asal-usul mereka? Apakah latar belakangnya mendukung?

3. **WHAT:** Apa kebijakan yang akan mereka ambil? Apakah kebijakan itu menguntungkan atau malah merugikan orang banyak? Apakah mereka taat pada peraturan dalam melakukan kewajiban-kewajiban mereka atau justru sering melakukan pelanggaran?

4. **WHEN:** Kapan mereka menjalankan kebijakan tersebut dan apakah ada kemajuan dari perencanaan kebijakan yang mereka ambil?

5. **WHY:** Mengapa mereka dipilih menjadi anggota dari manajemen sebuah perusahaan? Mengapa mereka mengambil kebijakan? Apakah untuk kepentingan seluruh pemegang saham atau hanya untuk kepentingan perusahaan?

Bagaimana cara mengetahui kondisi manajemen sebuah perusahaan? Anda bisa mengetahuinya dengan banyak membaca artikel dan melalui search engine di internet tentang siapa mereka dan apa kebijakan mereka. Anda juga bisa menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

2. MODEL BISNIS PERUSAHAAN

Nah setelah kita mempelajari faktor manajemen perusahaan, mulai pahami tentang MODEL BISNIS perusahaan tersebut. Jangan berinvestasi pada sesuatu yang tidak Anda kenal. Pahami kualitas produk barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut, termasuk modal bisnis dan kemampuan menghasilkan laba. Carilah informasi bagaimana proses perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba, proses produksinya, dan distribusinya.

If you aren't sure how your company will make money, you can't really be sure that its stock will bring you a return.

Sebuah kesalahan besar yang bisa dipelajari dari pecahnya gelembung DotCom di era 90-an adalah banyak orang sekadar ikut-ikutan dalam membeli saham dan tidak mengerti model bisnisnya. Ketika hampir semua orang mengalami kerugian besar karena kasus tersebut, Warren Buffett selamat karena alasan sederhana: Ia tidak paham cara kerja bisnis *high tech*, dan ia tidak akan berinvestasi pada sesuatu yang tidak ia pahami.

Ia membeli bisnis yang sederhana dan ia pahami, seperti bisnis minuman bersoda, Coca Cola.

3. KEMAMPUAN PERUSAHAAN UNTUK BERSAING

Faktor berikutnya yang perlu diperhatikan adalah COMPETITIVE ADVANTAGE atau kemampuan perusahaan tersebut untuk bersaing. Sebagai contoh, Coca Cola mempunyai *competitive advantage* dari segi *branding*/merejanya yang begitu kuat. Siapa yang tidak kenal Coca Cola?

Cek pula apakah perusahaan tersebut punya pangsa pasar besar. Cek apakah perusahaan tersebut banyak pesaing atau ia bersifat monopoli?

Sebagai contoh, perusahaan BUMN pengelola jalan tol PT Jasa Marga Tbk (Persero) adalah sebuah perusahaan yang mempunyai sedikit pesaing dan cenderung bersifat monopoli. Demikian pula dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Persero) yang minim pesaing dan memiliki pangsa pasar besar. Kedua perusahaan ini cocok untuk investasi jangka panjang.



Strategi Investasi Jangka Panjang

Dari ilmu analisis fundamental tersebut, dapat dirakit menjadi beberapa strategi investasi jangka panjang seperti berikut: *Value Investing*, *Growth Investing*, *GARP investing*, *Income Investing*.

1. VALUE INVESTING

Value investing adalah sebuah strategi berinvestasi saham, yaitu dengan mencari saham-saham berkinerja bagus yang harganya (nilai intrinsiknya) di bawah harga wajarnya.

Strategi *value investing* ini tidak semenarik strategi trading jangka pendek. Apalagi jika dibandingkan dengan trading forex, *value investing* ini bisa dibilang jauh dari kata "mengasyikkan". Namun *value investing* inilah yang mengantarkan Warren Edward Buffett menjadi orang terkaya di dunia (versi majalah *Forbes* tahun 2008) melalui investasi saham. Investasinya di Berkshire Hathaway bertumbuh 1.826.163 % dalam 50 tahun, yaitu periode 1964-2014. Warren Buffett memilih perusahaan Berkshire Hathaway dengan harga US\$12 per lembar saham pada 1967 dan harganya terus bertumbuh menjadi US\$70.9 pada 2002.

Value investor mempelajari saham-saham yang memiliki faktor pendapatan (*earning*), pembagian laba (*dividen*), nilai buku (*book value*), dan *cash flow* yang baik, namun sedang diperdagangkan pada harga dan nilai yang terdiskon. Strategi ini sebenarnya sederhana, namun membutuhkan kesabaran untuk memulai dan menunggu sampai hasilnya berbuah.

Pada prinsipnya, strategi *value investing* adalah mencari saham-saham yang "murah". Murah artinya bukan murah harganya saja, tapi juga nilainya. Maksudnya bagaimana?

Sebagai contoh, perusahaan A, yang harga sahamnya Rp 10.000,

mampu menghasilkan laba per lembar saham Rp500. Maka, *Price to Earnings Ratio*-nya (P/ER) = Rp10.000 / Rp500 = 20.

Di lain waktu, perusahaan B, yang harga sahamnya hanya Rp1.000, mampu menghasilkan laba per lembar saham Rp 20. Maka *Price to Earnings Ratio*-nya (P/ER) = Rp1.000 / Rp20 = 50.

| Harga saham (Price) | Earnings Per Share (EPS) | P/E Ratio |
|------------------------|-----------------------------|-----------|
| 10.000 | 500 | 20 |
| 1.000 | 20 | 50 |

Di sini tampak bahwa PER perusahaan A adalah 20 kali, sedangkan PER perusahaan B adalah 50 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan B lebih mahal daripada perusahaan A, meskipun harga sahamnya lebih murah.

*Price is what you see,
value is what you get.*

—Warren Buffett

Investasi dengan strategi *Value Investing* ini membutuhkan waktu lama untuk membeli saham (menunggu *timing* beli), yaitu ketika pasar saham jatuh. Pasar saham jatuh tidak terjadi setiap tahun, tetapi sering kali terjadi beberapa tahun sekali, misalnya 1998, 2008, dan 2013. Oleh karena itu, calon investor harus sabar menunggu harga saham incarannya turun secara signifikan supaya nilainya juga terdiskon. Saya mulai menerapkan strategi ini pada akhir 2008 dan merasakan manfaatnya pada awal

2013 dengan total keuntungan sekitar 1.600% hanya dalam rentang waktu 5 tahun. Saya yang tadinya tidak percaya akan kekuatan investasi jangka panjang sekarang justru jatuh cinta pada strategi ini dan merindukan momen ketika pasar saham mengalami diskon besar-besaran.

Selain harus sabar menunggu *timing* beli, *value investor* juga harus sabar, bahkan ekstra sabar, menunggu saham yang dibelinya bertumbuh, berbuah, sampai *over value*, baru setelah itu mempertimbangkan untuk menjualnya.

Namun Warren Buffett punya prinsip yang berbeda sebagai *value investor*. Sang investor yang dijuluki The Oracle of Omaha ini berprinsip bahwa ia sedang membeli perusahaan, bukan membeli saham. Jadi, selama perusahaan ini masih menguntungkan dan kinerjanya masih bagus, mengapa harus dijual? Buffett akan menjual perusahaan tersebut jika kinerjanya mulai merosot dan bisnisnya tidak prospektif lagi. Mencari saham-saham yang nilainya murah itu penting, namun jangan asal beli saham yang murah. Saham yang terlalu murah biasanya akan lamban dan sulit naik.

Namun pada tahun-tahun terakhir, Warren Buffett tidak menjadi *value investor* murni. Lima belas persen (15%) investasinya menggunakan prinsip *growth investing* dan 85% lainnya menggunakan *Value Investing*.

Seorang *value investor* harus memiliki prinsip bahwa ia membeli perusahaan, bukan semata-mata membeli saham. Seorang *value investor* tidak mepedulikan fluktuasi harga saham dalam jangka pendek, namun pada nilai/*value* dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Ada beberapa strategi untuk mencari saham-saham yang terdiskon, antara lain dengan menggunakan P/E Ratio, membandingkannya dengan P/E Ratio secara sektoral atau secara historis. Atau bisa juga dengan menggunakan strategi *Discounted Cash Flow*. Apa pun strategi untuk mencari nilai, pilihlah yang paling sederhana. Yang terpenting adalah ketika momennya tiba, yaitu saat pasar saham sedang terdiskon besar, Anda berani berinvestasi.

Jangan lupa, sebelum mencari saham yang murah, carilah lebih dulu perusahaan yang mempunyai kinerja bagus. Ilmu tentang *value investing* dapat Anda pelajari lebih mendalam di seminar Smart Trader Rich Investor (juga untuk pemula). Untuk informasi selengkapnya, hubungi 082327229009 / 082220747576 atau info@ellen-may.com.

Value Investing is not as sexy as some other styles of investing; it relies on a strict screening process.
Value Investing is not just a strategy, it is a philosophy.

GROWTH INVESTING





2. GROWTH INVESTING

Adalah Philip Fisher sang guru Growth Investing, yang juga menginspirasi investor kelas dunia, Warren Buffett. Pada awalnya Buffett hanya berkiblat pada ajaran sang master Value Investing Benjamin Graham. Namun sejak tahun 1990 an Buffett mulai mengombinasikan strategi investasinya dengan strategi Growth Investing ala Philip Fisher.

Buffett mengatakan bahwa ia menggunakan 85% strategi Graham, dan 15% strategi Fisher.

Menurut buku *The Warren Buffett Way*, Buffett belajar mengenai *margin of safety* dari Graham. Yaitu, menggunakan acuan angka-angka kuantitatif untuk membeli saham perusahaan yang dijual lebih murah daripada nilai wajarnya.

Dari Fisher, Buffett menambahkan efek manajemen terhadap nilai bisnis perusahaan (baca subbab Analisis Kualitatif). Selain itu juga bahwa diversifikasi akan menambah risiko bukannya mengurangi risiko karena lebih sulit untuk benar-benar bisa mengamati semua telur yang berada di banyak keranjang.

Fisher juga menularkan Buffett strategi Growth Investing. Investor beraliran Growth Investing biasanya mencari saham dengan menggunakan kriteria pertumbuhan EPS (*earnings per share*) atau pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan EPS sebesar minimal 10% per tahun selama minimal 5 tahun terakhir bisa dijadikan kriteria memilih *growth stock*.

Umumnya *growth investor* kurang peduli terhadap kriteria valuasi/PER. Bagi para *growth investor*, yang dipentingkan adalah pertumbuhan laba perusahaan. Mereka bahkan tidak peduli jika valuasi saham tersebut agak sedikit mahal. Ada harga ada rupa. Kira-kira demikian prinsip yang digunakan para *growth investor*.

Strategi Growth Investing ini lebih “sexy” dan menarik daripada strategi Value Investing karena dapat memberikan potensi kenaikan harga saham yang lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu terlalu lama. Namun strategi Growth Investing memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan strategi Value Investing, sebanding dengan potensi keuntungan yang diperoleh.

Value versus Growth

Growth Investing merupakan kebalikan dari Value Investing. Jika *value investor* berfokus mencari saham-saham dari perusahaan yang fundamental kuat dan nilainya terdiskon saat ini, *growth investor* berfokus pada potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ke depan. Dan tidak seperti Value Investing, biasanya saham-saham yang masuk dalam kriteria Growth Investing ini dihargai “mahal”, sehingga harganya di pasar melebihi nilai wajarnya.

Seperti namanya, saham dari perusahaan yang masuk kriteria Growth Investing (disebut *growth stock*) adalah perusahaan yang terus bertumbuh secara konsisten dan lebih cepat dari yang lain. Biasanya perusahaan yang masuk kriteria ini adalah perusahaan-perusahaan baru, yang sedang rajin berekspansi, berinovasi, dan belum mapan sepenuhnya.

Secara logika pertumbuhan pendapatan dan laba perusahaan akan berdampak positif pada kenaikan harga saham. Biasanya saham-saham yang masuk kategori *growth* adalah saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan investasi dalam industri yang berkembang pesat khususnya yang berkaitan dengan teknologi baru.

Para *growth investor* berfokus mencari keuntungan dari *capital gain* atau kenaikan harga saham, bukan dari dividen saham, karena pada umumnya perusahaan yang sedang bertumbuh melakukan reinvestasi pendapatannya untuk melakukan ekspansi dan tidak memberikan dividen.

Growth investor fokus mencari perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang bagus di masa yang akan datang, namun tidak ada rumus pasti untuk menghitung potensi tersebut. Setiap metode yang digunakan untuk mencari perusahaan-perusahaan yang bertumbuh membutuhkan interpretasi dan penilaian individu. Setiap metode yang digunakan untuk mencari saham yang bertumbuh harus disesuaikan dengan histori/performa perusahaan, serta perbandingan sektoral. Aplikasi pencarian *growth stock* dapat memberi hasil yang berbeda-beda pada sektor yang berbeda pula.

Berikut adalah beberapa hal yang harus Anda pertanyakan sebelum melakukan Growth Investing:

1. Apakah perusahaan tersebut mempunyai histori pertumbuhan pendapatan yang kuat?

Hal pertama yang menjadi pusat perhatian seorang *growth investor* adalah apakah dalam beberapa tahun ke belakang, pendapatan dan laba bersih dari perusahaan terus bertumbuh konsisten dari tahun ke tahun, minimal selama 5 tahun terakhir. Salah satu rasio yang cukup efektif dipakai untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan adalah EPS (*earnings per share*). Syarat minimum pertumbuhan EPS setiap tahunnya berbeda-beda tergantung kapitalisasi sebuah perusahaan.

| Ukuran kapitalisasi perusahaan (dalam USD)* | Minimal pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir |
|---|--|
| >US\$4 miliar | 5% |
| US\$400 juta sampai US\$4 miliar | 7% |
| <US\$400 juta | 12% |

Sumber: National Association of Investors Corporation (NAIC)

* Ukuran ini berlaku internasional

Jika sebuah perusahaan dapat dengan konsisten mengalami pertumbuhan pendapatan dalam 5 hingga 10 tahun, perusahaan tersebut berpotensi untuk tumbuh dengan konsisten pula dalam tahun-tahun yang akan datang.

2. Apakah perusahaan tersebut mempunyai proyeksi pertumbuhan pendapatan yang kuat dalam 5 tahun mendatang ?

Kriteria kedua dalam pemilihan *growth stock* adalah proyeksi pertumbuhan perusahaan selama 5 tahun mendatang minimal 15%. Proyeksi ini dihitung oleh analis, perusahaan terkait, atau sumber-sumber terpercaya lainnya, misalnya riset dari sekuritas.

Namun yang menjadi permasalahan adalah, proyeksi merupakan sekadar estimasi dan bisa saja sifatnya menjadi subjektif. Sebuah proyeksi harus dievaluasi kredibilitasnya.

Sebuah perusahaan yang sudah berkapitalisasi besar dan sudah mapan, tidak dapat bertumbuh secepat perusahaan berkapitalisasi kecil yang masih "muda".

Cek juga prospek pertumbuhan sektor perusahaan terkait. Jika perusahaan yang Anda pilih adalah sektor batubara, cek bagaimana prospek sektor batubara ke depan. Perlambatan ekonomi dapat menjadi satu momok bagi sektor batubara dan energi karena menurunnya permintaan batubara untuk bahan bakar industri.

Contoh lainnya, rencana pembangunan monorel dan MRT, serta Indonesia yang terus membangun, merupakan sentimen positif untuk sektor konstruksi.

Demikian juga untuk sektor lainnya, seperti infrastruktur, manufaktur, perbankan, telekomunikasi, dan lainnya, perhatikan apakah prospek dalam 5 tahun ke depan bagus atau justru malah terhambat.

3. Apakah manajemen perusahaan aktif dalam usaha menekan biaya dan memperbesar pendapatan?

Faktor berikutnya yang harus diperhatikan dalam mencari *growth stock* adalah margin keuntungan sebelum pajak (*pre-tax profit margins*). Sering kali pendapatan sebuah perusahaan bertambah, namun ternyata labanya tidak bertambah atau malah berkurang. Hal itu sering kali terjadi karena beban biaya atau pengeluaran perusahaan yang cukup besar dan tidak terkontrol. Hal itu akan berpengaruh pada margin keuntungan sebuah perusahaan.

Dengan membandingkan margin keuntungan saat ini dengan yang lalu, serta membandingkan dengan margin keuntungan pesaing, kita bisa mengukur apakah pihak manajemen melakukan kontrol pengeluaran dan pendapatan dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Jika sebuah perusahaan memiliki margin keuntungan di atas rata-rata margin keuntungan 5 tahun dari perusahaan sejenis atau saingan-saingannya, perusahaan itu dapat menjadi kandidat yang bagus untuk Growth Investing.

4. Dapatkah manajemen menjalankan bisnisnya dengan efisien?

Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio ROE (Return On Equity) dan ROA (Return on Assets). Penggunaan aset secara efisien terefleksi dalam stabilnya atau meningkatnya ROA dan ROE. Bandingkan ROE dan ROA sebuah perusahaan dengan rata-rata ROE dan ROA selama 5 tahun dari perusahaan lain dalam sektor yang sejenis.

5. Apakah saham tersebut dapat menjadi dua kali lipat dalam waktu paling lama 5 tahun?

Salah satu kriteria dari *growth stock* adalah, apakah harga saham tersebut dapat bertumbuh dua kali lipat selama 5 tahun?

Standar ini terkesan tinggi. Namun jika rata-rata pertumbuhan hanya 10% per tahun, harga saham akan berlipat dalam 7 tahun. Jika pertumbuhan sekitar 15% per tahun, dalam 5 tahun harga saham akan berlipat menjadi 2 kali. Jadi salah satu ciri *growth stocks* adalah perusahaan tumbuh sebesar minimal 15% per tahun atau tumbuh 100% dalam 5 tahun.

3. GARP INVESTING

Nah kini Anda sudah memahami pola pikir strategi Value Investing dan Growth Investing, yang cukup bertolak belakang. Dalam Value Investing, investor memburu saham-saham murah meriah, saham yang terdiskon dengan kualitas fundamental kuat, namun harganya tidak bertumbuh cepat dalam bahasa Jawa seperti pepatah "alon-alon waton kelakon".

Dalam Growth Investing, investor tidak terlalu peduli pada valuasi, boleh-boleh saja valuasinya mahal asalkan perusahaan dan harga saham terus bertumbuh dan berlipat.

Sekarang Anda diperkenalkan pada strategi berikutnya, yaitu GARP Investing. Apa itu GARP?

GARP adalah sebuah strategi kombinasi dari Value Investing dan Growth Investing, yang mencari perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan laba yang besar namun nilainya sedang terdiskon. GARP berada di tengah-tengah strategi Growth Investing dan Value Investing.





Strategi GARP ini sering kali dianggap strategi “nanggung” atau plin-plan karena berada di tengah-tengah. Namun di tengah kontroversi, ternyata ada orang yang cukup berhasil menggunakan strategi ini, yaitu Peter Lynch.

Perpaduan karakteristik antara Value Investing dan Growth Investing

Seperti *growth investor*, investor GARP juga berfokus pada prospek pertumbuhan sebuah perusahaan. Mereka juga suka mencari perusahaan dengan pendapatan dan laba yang positif dalam beberapa tahun terakhir ini, dan juga proyeksi pendapatan/laba yang positif dalam beberapa tahun ke depan.

Namun tidak seperti strategi Growth Investing, strategi GARP skeptis terhadap perusahaan yang punya proyeksi pertumbuhan sangat tinggi yaitu sekitar 25-50%. Menurut strategi GARP, perusahaan dengan tipe seperti ini memiliki risiko yang lebih besar dan tidak dapat diprediksi. Bagi para GARPers, sebutan bagi investor GARP, pertumbuhan *earnings*/pendapatan yang realistis berkisar antara 10-20%.

GARP dan Growth Investing sama-sama memperhatikan ROE. ROE yang bertumbuh dengan signifikan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut superior.

GARPers juga menyukai adanya *cash flow* yang positif. *Cash flow* sangat penting bagi sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai cadangan uang tunai, ia akan lebih lancar dalam membayar kreditor, biaya operasional, gaji karyawan, dan lainnya, dengan tepat waktu. Jika perusahaan kekurangan uang tunai, ia menjadi kurang lancar ketika harus membayar kewajibannya. Selain itu, sebuah perusahaan yang mempunyai uang tunai cenderung lebih mudah melakukan reinvestasi sehingga berpotensi mendapat keuntungan dan kas tambahan.

Jika para *growth investor* tidak peduli akan P/E Ratio yang cukup tinggi, para GARPers sangat memperhatikan dan mengkhawatirkan P/E Ratio yang cukup tinggi. Jika seorang *growth investor* berani berinvestasi dengan kondisi P/E ratio 50-60 kali, GARPers menganggap P/E yang begitu besar cukup berisiko dan mahal. Seorang GARPers melakukan investasi dengan memilih saham yang memiliki P/E antara 15–25.

GARPers mencari saham-saham bertumbuh dengan P/E Ratio dan *price-to-book ratio* (P/B) Ratio yang berada di bawah P/E R dan P/B R saham-saham lain yang masih berada dalam satu sektor.

Rasio yang Perlu Diperhatikan

PEG Ratio

PEG Ratio adalah ratio yang paling penting bagi GARP *investor*, yang berfungsi mengukur keseimbangan antara potensi pertumbuhan sebuah saham dan value/nilainya.

Apa itu PEG Ratio? PEG ratio mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan terhadap pertumbuhan pendapatan. PEG dihitung dengan rumus

$$\text{PEG} = \frac{\text{P/E Ratio}}{\text{Growth}}$$

GARP *investor* mencari saham yang memiliki PEG Ratio tidak lebih dari 1 dan bahkan dalam beberapa kasus mendekati rasio 0,5. Bagi investor yang menggunakan strategi GARP ini, PEG di bawah 1 mengindikasikan bahwa saham tersebut masih “murah” atau *undervalue*—masih dihargai lebih rendah daripada tingkat pertumbuhan labanya, dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan fiktif PT Bati Jaya Tbk. diperdagangkan dengan P/E Ratio 19 dan memiliki pertumbuhan

pendapatan sebesar 30%. Dari sini dapat dihitung PEG dari perusahaan tersebut yaitu sebesar 0,63 (dihitung dari $19/30=0,63$), yang berarti cukup layak dipilih untuk investasi ala GARP.

Contoh lain, sebuah perusahaan fiktif bernama PT Cuan Terus Tbk diperdagangkan dengan P/E Ratio sebesar 11 kali dan memiliki pertumbuhan pendapatan 20%. PEG-nya setara dengan 0,55. PEG PT Bati Jaya Tbk memang menarik untuk para investor GARP. Namun PT Cuan Terus Tbk lebih menarik untuk para GARP investor, karena PT Cuan Terus memiliki valuasi yang lebih baik, meskipun pertumbuhannya lebih lambat bila dibandingkan dengan PT Bati Jaya. PT Bati Jaya Tbk memberi potensi keuntungan jauh lebih besar, namun valuasinya lebih mahal.

Strategi GARP tidak hanya mencari saham yang bertumbuh tetapi juga harga dengan nilai yang wajar/tidak terlalu mahal.

Imbal hasil yang diperoleh oleh investor yang menggunakan strategi GARP memang tidak sebanyak imbal hasil yang diperoleh para *growth investor* pada saat pasar saham berada pada tren naik. Namun ketika pasar berbalik arah, risiko dalam strategi GARP juga tidak sebesar risiko yang harus dihadapi para *growth investor*.

Demikian pula sebaliknya, pada masa *bearish* (tren pasar saham sedang turun), *value investor*-lah yang menjadi juaranya dalam mempercantik kinerja portofolionya mengalahkan para *growth investor*. Namun investor yang menggunakan strategi GARP masih dapat memberikan hasil yang stabil meski tidak secantik strategi Value Investing pada masa *bearish*.

Kesimpulannya, strategi GARP tampak sangat bagus. Namun mencari saham-saham bertumbuh dengan P/E terdiskon

bukanlah sebuah pekerjaan mudah. Jika Anda tidak hati-hati, Anda hanya akan terjebak dalam investasi “nanggung” dan memilih saham-saham nanggung.

4. INCOME INVESTING

Income Investing adalah sebuah strategi investasi saham yang berfokus untuk mendapatkan dividen dari sebuah saham.

Saham-saham yang diincar *income investor* adalah dari emiten/perusahaan yang rajin membagikan dividen setiap tahunnya, sebab tidak semua perusahaan membagikan laba kepada pemegang saham (dividen). Ada perusahaan yang tidak membagikan dividen dikarenakan perusahaan tersebut merugi, namun ada pula perusahaan yang tidak membagikan dividen bukan karena rugi. Perusahaan yang bertumbuh pada umumnya memperoleh laba dan menggunakan laba tersebut untuk pengembangan usaha, dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang rajin membagikan dividen biasanya merupakan perusahaan yang sudah “tua” dan mapan, sudah sangat berkembang sehingga fokusnya bukan lagi ekspansi atau memperlebar usaha, tetapi memantapkan perusahaan yang ada dan memetik hasil “kerja keras” ketika dulu perusahaan masih “muda” dan terus berekspansi. Mereka membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham sebagai imbal hasil berinvestasi.

Rentang waktu dalam melakukan Income Investing ini cukup lama, lebih dari setahun. Beberapa perusahaan yang bisa dilirik sebagai *income stocks* (perusahaan yang rajin bagi dividen) adalah perusahaan yang punya kapitalisasi besar (*blue chips*) dan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Cek juga dalam beberapa tahun terakhir apakah perusahaan tersebut rutin membagikan dividennya atau tidak.

Dividend Yield

Income Investing tidak sekadar mencari perusahaan yang rajin membagi dividen besar secara nominal. Ada hal yang lebih penting yang harus diperhatikan yaitu *dividend yield*. *Dividen yield* dihitung dengan membagi dividen tahunan dengan harga saham per lembarnya.

Contoh, jika perusahaan ABCD harga saham per lembarnya Rp1.000 dan perusahaan tersebut membagikan dividen Rp60 per lembar saham, *dividend yield*-nya adalah sebesar 6%, sehingga investor memperoleh imbal hasil 6% dari dividen.

Rata-rata *dividend yield* perusahaan adalah sekitar 2-3%. Namun seorang *income investor* mencari saham dengan *dividend yield* lebih dari 2-3%, yaitu minimum sekitar 5-6% sebelum dipotong pajak.

Tujuan melakukan Income Investing adalah mendapatkan *passive income* dari dividen saham sebesar 5-6% setahun di samping pertumbuhan harga saham itu sendiri. Dengan melakukan Income Investing, investor mendapat 2 keuntungan sekaligus:

1. Keuntungan berupa **Capital Gain**, perlindungan terhadap aset/uang dari inflasi karena harga saham yang disimpan dalam jangka panjang cenderung naik.
2. Keuntungan berupa **Dividen**, yang memberi *passive income* tambahan sebesar 5-6% per tahun.

Hal lain yang penting untuk diperhatikan dalam pemilihan *income stocks* adalah histori pembagian dividen di masa lampau. Carilah perusahaan yang secara konsisten membagi dividen selama minimal 5 tahun. Jika sebuah perusahaan rajin membagi dividen setiap tahunnya selama 5, 10, 15, atau bahkan 50 tahun kebiasaan tersebut juga akan berlanjut di masa yang akan datang.

Perhatikan pula besaran *dividend yield* sebuah perusahaan. Jika

terjadi lonjakan *dividend yield* dalam 2 tahun terakhir, misalnya dai 1,5% menjadi 6%, perubahan tersebut cukup drastis dan perlu dipertanyakan. Perubahan yang cukup drastis dan over optimis belum tentu bisa berlanjut di masa yang akan datang.

Apakah ada perusahaan yang membayar dividen tinggi dan dividennya terus bertumbuh dari waktu ke waktu?

Mungkin contoh yang terbaik untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah perusahaan Johnson & Johnson. Dari tahun 1963 sampai dengan 2004, Johnson & Johnson menaikkan dividennya setiap tahun. *Dividend yield* bertumbuh kira-kira 12% setiap tahunnya. Selama 30 tahun, pendapatan dari dividen saja sudah mencapai 48% dari modal awal membeli saham pada tahun 1963. Contoh ini mematahkan anggapan bahwa Income Investing adalah strategi investasi saham yang paling konservatif dan tidak menarik.

Dividend Yield Bukan Segalanya

Strategi Income Investing bukan sekadar mencari saham/perusahaan yang memberikan dividen dengan *dividend yield* yang tinggi. PR para *income investor* tidak sekadar melakukan *filtering* saham-saham yang mempunyai *dividend yield* tinggi, namun lebih dalam lagi memeriksa fundamental perusahaan.

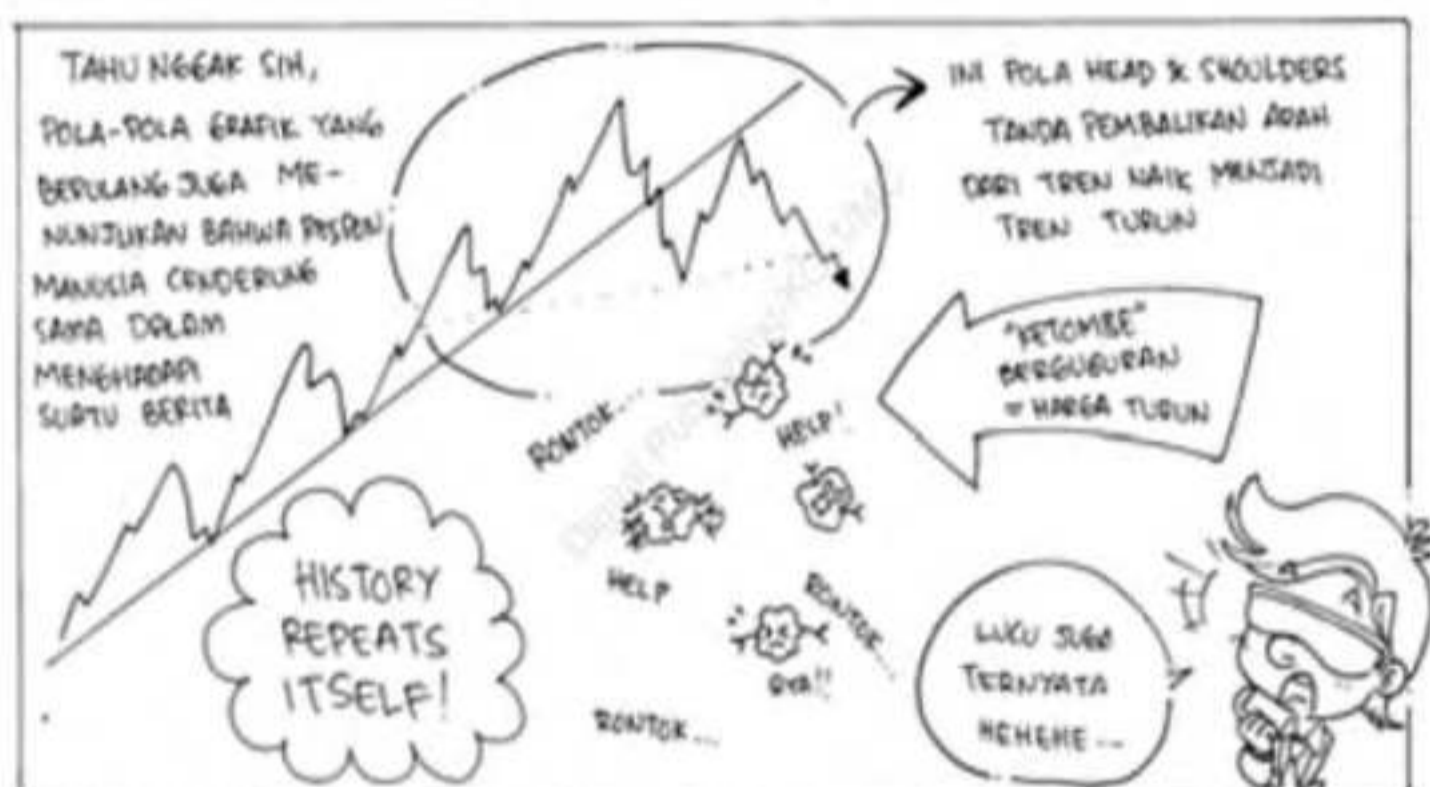
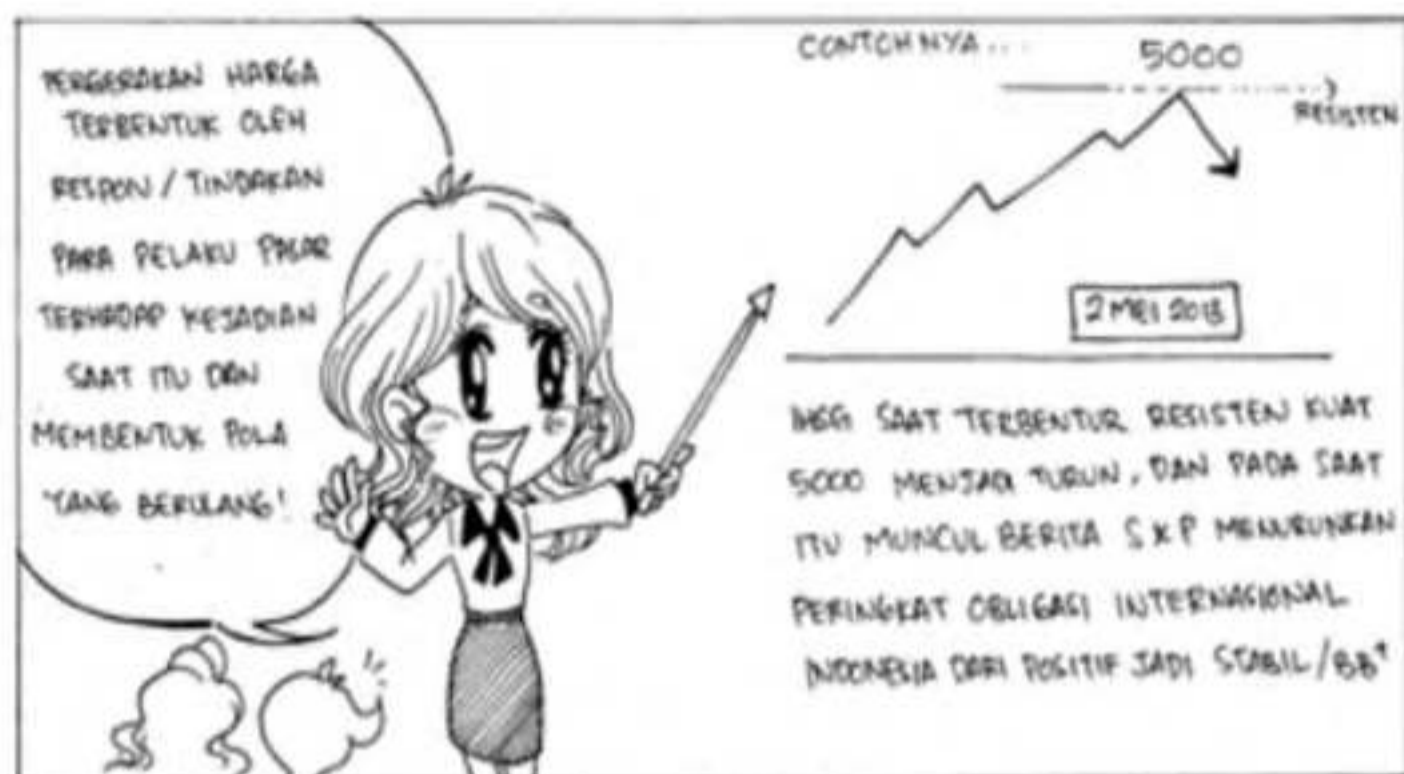
Dividend yield tidak menjamin bagusnya fundamental sebuah perusahaan. *Dividend yield* yang tinggi juga berdampak kurang baik bagi perusahaan karena sebagian besar laba dibagikan maka perusahaan tidak bisa leluasa melakukan ekspansi dari laba yang diperoleh. Jika laba yang digunakan diinvestasikan ulang, hal tersebut memberi dampak yang lebih positif bagi perusahaan itu sendiri.

Pajak Dividen

Di beberapa negara, dividen saham dikenakan pajak yang jumlahnya cukup besar. Hal ini dapat mengurangi imbal hasil yang Anda peroleh.

TECHNICAL ANALYSIS





C. Analisis Teknikal

Jika investor jangka panjang pada umumnya melihat analisis fundamental, trader atau orang yang melakukan transaksi beli-jual saham dalam jangka pendek menggunakan analisis teknikal.

Pola pikir investor dan trader sangat berbeda. Banyak pelaku pasar yang tidak terlalu melihat fundamental sebuah perusahaan, memanfaatkan bursa saham sebagai kendaraan untuk trading (bukan investasi) untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga saham jangka pendek.

Nah trader saham jangka pendek biasanya menggunakan analisis teknikal dan tidak terlalu memperhatikan analisis fundamental. Analisis teknikal tidak berdasarkan *value* atau pertumbuhan pendapatan perusahaan, tetapi berdasarkan tren harga saham.

Jadi, mana yang lebih baik? Analisis fundamental atau analisis teknikal? Jawabannya adalah tidak ada yang lebih baik. Setiap strategi mempunyai tujuan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing.

Biasanya analisis fundamental hanya digunakan untuk investasi jangka panjang dengan rentang waktu tahunan, dan analisis teknikal untuk jangka pendek. Namun sebenarnya analisis teknikal dapat digunakan juga untuk rentang waktu besar dan investasi jangka panjang asalkan sudah ada grafik histori harga dalam jangka panjang pula.

Jika analisis fundamental memeriksa kesehatan perusahaan dari laporan keuangan, ataupun analisis kualitatif seperti yang kita bahas sebelumnya, analisis teknikal sedikit berbeda. Analisis teknikal memeriksa proyeksi tren harga saham dengan memperhatikan harga dan volume di masa lampau.

Analisis teknikal juga sering kali disebut "*chartist*" karena mereka memprediksi dan mengantisipasi pergerakan harga dengan menggunakan grafik.

Yang menarik dari penggunaan analisis teknikal ini adalah, jika Anda menguasai prinsip-prinsip dasar dari analisis teknikal, Anda bisa menerapkannya untuk trading saham, emas, forex, futures, komoditas, dan apa pun asalkan Anda memiliki grafik harganya.

Salah seorang alumni Training Trading Profits asal Bandung, Bapak Indra mengatakan bahwa ia menggunakan prinsip-prinsip analisis teknikal yang ia pelajari di pelatihan tidak hanya untuk trading dan investasi saham, tetapi juga untuk mengambil keputusan bisnis dengan melakukan analisis sederhana terhadap harga minyak dunia, dan hasilnya performa bisnisnya jauh lebih baik.

FILOSOFI ANALISIS TEKNIKAL

Analisis grafik/teknikal mempelajari aktivitas pasar dengan menggunakan grafik harga, untuk memprediksi dan mengantisipasi pergerakan harga yang akan datang. Inti analisis teknikal adalah keyakinan bahwa segala hal yang memengaruhi pergerakan pasar (baik fundamental, politik, bencana alam, dan faktor psikologis dari pelaku pasar) telah tecermin dalam pergerakan pasar. Dengan kata lain, dampak berbagai faktor tersebut dapat dengan cepat tampak dalam pergerakan harga pada grafik.

Beberapa prinsip penting analisis teknikal antara lain:

1. Harga mencerminkan informasi yang relevan. Dengan kata lain, pasar bergerak efisien.
2. Harga bergerak dalam tren tertentu.
3. Sejarah/histori berulang dengan sendirinya.

Analisis teknikal tidak peduli dengan nilai intrinsik perusahaan atau faktor-faktor lain yang menjadi pedoman para analis fundamental, seperti manajemen, model bisnis, atau tingkat persaingan. Analisis teknikal berfokus pada studi harga di masa lalu dan pengamatan tren harga dengan grafik dan indikator. Bahkan analisis teknikal sering kali menghasilkan keuntungan besar tanpa mengerti perusahaan apa yang sahamnya ia transaksikan, dan mengambil keputusan hanya berdasarkan grafik harga.

Bagi para fundamentalis terkadang sulit untuk menerima kenyataan bahwa data harga historis dapat membantu untuk menentukan pengambilan keputusan dan menghasilkan profit dalam trading ataupun investasi.

Analisis teknikal lebih banyak digunakan untuk keperluan trading jangka pendek dengan rentang waktu beberapa jam, beberapa hari, atau transaksi jangka menengah dengan rentang waktu beberapa minggu sampai dengan beberapa bulan (*positioning*).

Analisis teknikal tidak hanya digunakan untuk jangka pendek, tetapi juga untuk jangka panjang dengan menggunakan grafik bulanan.

Analisis teknikal dapat membantu trader/investor untuk menentukan *trigger/timing* beli dan jual saham dengan lebih akurat dan memaksimalkan kinerja.

Beberapa hal penting yang perlu dipelajari dalam analisis teknikal adalah:

1. Suport dan resisten
2. Tren harga
3. Pola grafik

4. Volume
5. Indikator sederhana
6. Candlesticks

STRATEGI TRADING SAHAM

A. Positioning

Positioning trader adalah orang yang melakukan beli dan jual saham, untuk mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dengan rentang waktu transaksi selama lebih dari 1 bulan. Strategi trading ini merupakan semi investasi karena rentang waktunya cukup besar.

Strategi yang digunakan salah satunya adalah *trend following* yaitu pengenalan tren. Dalam saham, tren yang diikuti adalah tren naik. Seorang *trend follower* mencari saham-saham yang memiliki tren harga naik dengan cara mengamati grafik harga (analisis teknikal), membeli ketika tren naik mulai kuat dan menyimpannya terus sampai tren naik tersebut patah.

Strategi ini memberikan keuntungan di kisaran 40% s.d. 100% dalam rentang waktu 1 bulan hingga 1 tahun. Ada saham yang memiliki tren naik sangat kuat sehingga dalam 1 atau 2 bulan saja dapat mencapai keuntungan 100%, contohnya adalah saham ADES (PT Akasha Wira Tbk) pada periode Februari 2013–Maret 2013 yang naik lebih dari 100% dari kisaran harga Rp2.400/lembar menjadi Rp4.975/lembar saham, atau saham LPCK (PT Lippo Cikarang Tbk) periode Maret 2013–Mei 2013 yang naik sekitar 175% dari kisaran harga Rp4.000/lembar menjadi Rp11.000/lembar dalam 3 bulan saja.

Namun ada pula saham yang mengalami tren naik dengan lebih *smooth*, tidak terlalu cepat namun kenaikan harga konsisten dan *steady*, seperti MAIN (PT Malindo Feedmill Tbk) yang naik sekitar 100% dari November 2012–Mei 2013, dari kisaran harga

Rp2.000an/lembar menjadi Rp4.000an/lembar, dalam rentang waktu 6 bulan.

Strategi *trend following* ini memberi nilai plus yaitu potensi profit yang cukup besar dan dengan rentang waktu tidak terlalu lama, tidak selama Value Investing. Strategi *trend following/positioning* ini bisa dikombinasikan dengan strategi Growth Investing. *Position trading* sangat cocok untuk pemula, karena dapat meminimalkan efek emosional atau tantangan psikologi trading yang sering kali muncul pada trading jangka pendek, dan tidak perlu setiap hari memantau monitor/*running trade*, cukup dengan menganalisis grafik *end of day*.

B. Swing

Swing trading adalah strategi trading dengan rentang waktu lebih pendek, sekitar beberapa hari dan maksimal sekitar 2 minggu. *Swing trader* memanfaatkan fluktuasi/naik-turunnya harga saham dalam jangka pendek.

Seorang *swing trader* mengamati pergerakan harga dengan menggunakan grafik harian, memanfaatkan turunnya harga saham dalam tren minor, ketika tren menengah masih naik.

Strategi *swing trading* ini dapat dipelajari dalam buku *Smart Traders Not Gamblers*.

C. Intraday

Intraday trader merupakan strategi trading dengan rentang waktu dalam 1 hari saja, bahkan hanya dalam beberapa jam. Untuk seorang pemula, strategi ini tidak direkomendasikan karena sering kali menimbulkan permasalahan psikologis pada trader, membuat trader lebih mudah panik, serakah, dan mengambil keputusan berdasarkan emosi.

Selain itu, dalam *intraday trading* diperlukan komitmen untuk terus memantau pergerakan harga saham di depan layar komputer/*smartphone* setiap hari, menggunakan grafik *intraday realtime* yang mendukung, serta kecepatan koneksi internet.

Strategi *intraday trading* membutuhkan energi besar dan juga jika tidak dilakukan dengan hati-hati malah akan menimbulkan kerugian ditambah dengan semakin membengkaknya *fee* broker karena transaksi yang berulang-ulang.

Intraday trading lebih sering dilakukan oleh para *trader* forex dan komoditas karena volatilitas dan likuiditas yang cukup besar dalam pasar forex dan komoditas. Adanya *leverage* yang besar dalam pasar forex dan komoditas juga membuat instrumen emas dan forex ini menjadi lebih menarik untuk ditradingkan dalam jangka pendek.

Strategi *intraday trading* juga menggunakan prinsip-prinsip analisis teknikal yang diterapkan pada grafik dengan rentang waktu pendek yaitu grafik *intraday*, baik grafik per 4 jam (4H), per jam (1H), 15 menit, 1 menit.

MENJADI TRADER SEKALIGUS INVESTOR

Banyak renak-rekan pemula dari Twitter @pakarsaham yang bertanya, bisakah saya menjadi seorang trader sekaligus investor? Bisakah kita sekaligus menjadi trader jangka pendek (*swing trading*), trader menengah (*positioning*), dan investor jangka panjang (tahunan, baik Value atau Growth Investing)? Jawabannya adalah BISA. Namun ada syaratnya. Apa syaratnya?

Syarat yang pertama jika Anda ingin menjadi trader sekaligus investor adalah:

1. PISAHKAN AKUN TRANSAKSI.

Anda boleh memiliki beberapa akun sekaligus. Saya memiliki 3 akun saham untuk 3 rentang waktu yang berbeda, yaitu akun saham untuk trading jangka pendek, akun untuk trading jangka menengah (*buy hold*), dan juga akun untuk investasi jangka panjang (tahunan, terutama untuk hari tua dan juga untuk “tabungan saham” buat anak-anak).

Untuk trading jangka pendek, saya menggunakan sekuritas yang mempunyai fasilitas *online trading* dan *offline trading* (melalui broker) sehingga saya dapat melakukan transaksi dengan cepat. Selain itu untuk trading jangka pendek, pilih sekuritas yang *fee* transaksinya kecil (biasanya di bawah 0,25% untuk transaksi beli melalui *online trading*).

Nah untuk trading jangka menengah atau *trend following* (*buy and hold* hingga tren naik berakhir), biasanya kita sering kali tergoda untuk merealisasikan profit padahal tren naik yang seharusnya kita ikuti belum berakhir. Supaya tidak tergoda untuk cepat-cepat merealisasikan keuntungan, saya menggunakan akun yang berbeda dari akun pertama (masih di sekuritas yang sama, dengan broker yang sama).

Sebaiknya kita tidak perlu tahu *password* untuk *online trading* dari akun yang kedua ini, atau mungkin tidak perlu menggunakan *online trading*. Transaksi dilakukan melalui broker/pialang. Bertransaksi melalui pialang artinya *fee* transaksi lebih besar. Hal ini saya lakukan supaya saya tidak mudah tergoda untuk menjual saham yang seharusnya saya simpan sampai tren naik berakhir.

Untuk investasi saham jangka panjang/tahunan, investasi yang saya tujukan untuk “tabungan saham” bagi anak-anak, saya lakukan di akun yang terpisah dari akun pertama dan kedua, di sekuritas yang tidak mempunyai fasilitas *online trading*, harus bertransaksi lewat pialang/broker, dan komisi transaksi dari sekuritas itu cukup besar, lebih besar daripada komisi transaksi pada akun pertama dan kedua.

Hal ini membuat saya sangat enggan untuk melakukan banyak aktivitas beli dan jual terlalu sering pada akun ini. Sebaiknya, akun yang kita pakai untuk tujuan investasi jangka panjang jangan terlalu sering dibuka atau diutak-atik karena untuk tujuan investasi jangka panjang (baik Value Investing/Growth Investing), investor tidak memedulikan fluktuasi jangka pendek.

Sebagai seorang pemula, sebaiknya Anda tentukan 1 rentang waktu dulu, pilih 1 saja dulu supaya *mindset* tidak tercampur antara trading dan investasi. Nah jika Anda sudah mulai dapat membedakan mana saham yang akan Anda investasikan dan Anda tradingkan, serta dapat membedakan strateginya barulah mulai dipisahkan dalam akun yang berbeda.

2. BUAT PERENCANAAN DAN PILIH STRATEGI SEBELUM MEMBELI SAHAM

Sebelum memutuskan membeli saham, sebaiknya buat perencanaan dan tujuannya terlebih dahulu, dan pilih strateginya. Jangan terbalik, biasanya orang membeli saham dulu karena rekomendasi atau karena rumor, baru kemudian bingung saham tersebut mau dijual kapan.

Bagaimana cara membuat perencanaan trading/investasi?

- a. Tanyakan pada diri sendiri, mengapa saya membeli saham ini? Apakah ada alasan fundamental yang kuat atau alasan teknikal yang kuat yang mendasarinya? Jika Anda tidak dapat menjawab pertanyaan ini, sebaiknya urungkan niat membeli saham tersebut, belajar dulu.

- b. Jika Anda sudah mengerti alasan Anda ingin membeli saham A atau B, baik secara teknikal/fundamental, tentukan KAPAN Anda akan membelinya dan merealisasikan keuntungan. Analisis teknikal akan sangat membantu dalam menentukan *timing* membeli dan menjual/merealisasikan keuntungan.

- c. *Risk management*: Seberapa besar toleransi risiko yang harus saya terapkan pada saham tersebut?

- d. *Money management*: Seberapa besar uang yang akan saya alokasikan untuk membeli saham tersebut? Kira-kira berapa rupiah yang akan saya peroleh ketika target/*timing* untuk merealisasikan keuntungan tercapai? Kira-kira berapa kerugian yang akan saya derita ketika toleransi *stop loss* tersentuh jika saya trading? Visualisasikan sejak awal. Seberapa besar *position sizing* menentukan seberapa besar keuntungan dan kerugian yang akan Anda hadapi.

Perencanaan investasi ataupun trading yang kita buat akan sangat membantu kita untuk mengambil keputusan lebih objektif dengan hasil yang lebih maksimal.

Strategi analisis teknikal dan sistem Trading Profits maksimal, saya ajarkan lengkap di Training Trading Profits, sedangkan strategi analisis fundamental bisa dipelajari di wokshop Rich Investor.

MENABUNG SAHAM?

Seperti yang sudah kita pelajari dalam bab-bab sebelumnya, dalam membeli dan menjual saham ada banyak strategi. *Timing* membeli dan menjual saham tentunya juga berbeda-beda antara strategi yang satu dan strategi lainnya.

Sebagai contoh, seorang *value investor* membeli saham ketika valuasi saham yang diincar terdiskon, di bawah nilai wajar, dan kemudian menjualnya ketika valuasi saham tersebut dinilai mahal atau di atas nilai wajarnya. Sering kali saham-saham *value* atau yang sering disebut dengan "Value Stocks" ini muncul ketika pasar sedang mengalami gejolak, krisis atau *crash* besar-besaran seperti pada masa krisis tahun 1998 dan 2008, serta pada masa kenaikan BBM seperti pada tahun 2005.

Seorang *growth investor* membeli saham ketika sebuah saham dinilai bertumbuh secara laba dan ekspansi, dan menjualnya ketika dinilai pertumbuhan laba dan ekspansi mulai berhenti/berkurang. Strategi ini diolah William J O'Neil dengan sangat apik, menggabungkan analisis fundamental dan analisis teknikal, disebut CANSLIM, yang akan dibahas pada buku yang terpisah.

Lain lagi halnya dengan trader, baik itu *positioning trader*, *swing trader*, ataupun *intraday trader*, mereka menggunakan analisis teknikal untuk menentukan *timing* beli, jual, dan pembatasan risiko. Trader bisa melakukan *buy on suport* atau *buy on breakout*,

dengan berbagai gaya trading yang berbeda, yang bisa Anda pelajari selengkapnya pada pelatihan.

Nah yang jadi pertanyaan adalah, bagaimana dengan investor pemula? Kira-kira saham apa saja dan kapan *timing* membeli dan menjual saham yang ideal? Apakah bisa dilakukan dengan strategi “menabung saham”? Sangat bisa sekali.

Strategi menabung saham disebut juga dengan “Dollar Cost Averaging” atau jika diterjemahkan secara harfiah artinya adalah Rata-rata Biaya Dollar. Hmm apa artinya? Artinya yah itu tadi, menabung saham.

DOLLAR COST AVERAGING

Strategi Dollar Cost Averaging, sering kali disalahartikan sebagai Averaging Down, yaitu menambah saham ketika harganya turun supaya rata-rata harga saham jadi lebih murah. Bukan seperti itu!

Strategi Dollar Cost Averaging adalah strategi membeli instrumen investasi secara bertahap dengan nominal yang sama pada periode tertentu sehingga diperoleh nilai investasi yang terrata-rata, tidak hanya ketika pasar sedang turun, namun juga ketika pasar sedang naik pada periode tertentu.

Strategi Dollar Cost Averaging diperuntukkan bagi investor jangka panjang dengan rentang waktu tahunan dan bukan untuk trader jangka pendek.

Contohnya, Rico berminat untuk “menabung saham” secara rutin dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk investasi jangka panjang. Ia berniat membeli saham ABCD setiap 6 bulan sekali sebesar Rp5.000.000,-.

Periode (1): Pada bulan Januari tahun 2012 saham ABCD seharga Rp1.250 per lembar saham. Maka dengan uang Rp5.000.000, Rico mendapat 4.000 lembar saham ABCD di harga Rp1.250 per lembarnya. Maka rata-rata harga saham Rico adalah Rp1.250 per lembar.

Periode (2): 6 bulan kemudian, yaitu bulan Juli 2012 Rico kembali menginvestasikan uang sebesar Rp5.000.000 pada saham ABCD. Pada waktu itu saham ABCD seharga Rp1.000 per lembar, sehingga Rico mendapat saham ABCD sebanyak 5.000 lembar.

Rico sekarang punya Saham ABCD sejumlah Rp10 juta atau 9000 lembar. Maka rata-rata harga saham Rico adalah Rp1.111,11 per lembar

Periode (3): 6 bulan berikutnya, Januari 2013, Rico membeli lagi saham ABCD sebesar Rp5.000.000 pada harga Rp2.000 per lembar saham, sebanyak 2.500 lembar.

Rico sekarang punya saham ABCD senilai Rp15 juta atau 11.500 lembar. Maka rata-rata harga saham ABCD yang dimiliki Rico adalah Rp1.304 per lembar nya. Dengan demikian ketika harga terakhir Rp2.000, Rico mendapat profit Rp8.004.000 dari semua rata-rata harga saham.

| Periode | Harga saham ABCD | Jumlah lembar saham | Harga rata-rata per lembar |
|--------------|------------------|---------------------|----------------------------|
| Januari 2012 | Rp1.250 | 4.000 | Rp1.250 |
| Juli 2012 | Rp1.000 | 5.000 | Rp1.111,11 |
| Januari 2013 | Rp2.000 | 2.500 | Rp1.304 |

Strategi Dollar Cost Averaging ini cocok dilakukan bagi pemula terutama yang mempunyai horizon/rentang waktu investasi sangat panjang.

Untuk pemula yang memiliki horizon investasi panjang (lebih dari 5 tahun) yang ingin menerapkan strategi Dollar Cost Averaging atau strategi "menabung saham" ini, sebaiknya memilih saham-saham yang defensif untuk jangka panjang, tahan terhadap krisis dan bukan merupakan saham musiman.

Sebaiknya pilih perusahaan yang sudah mapan. Produk barang dan jasanya dibeli/digunakan berulang-ulang konsumen, minim pesaing dan punya pangsa pasar besar, serta mempunyai *competitive advantage* (mempunyai keunggulan dalam bersaing). Intinya, cari perusahaan yang mampu untuk eksis menghasilkan profit konsisten dalam rentang waktu panjang.

Untuk tujuan investasi jangka panjang, hindari perusahaan yang sifatnya musiman, seperti perusahaan penghasil CPO (Crude Palm Oil) dan perusahaan komoditas lainnya, termasuk juga perusahaan pertambangan, metal, batubara, dan sebagainya.

Beberapa saham yang masuk kriteria tersebut adalah saham-saham yang sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari dan sangat dibutuhkan masyarakat, misalnya:

- INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk), seperti produk-produknya sangat digemari, seperti mi instan (Indomie, Sarimi, Pop Mie), *snack* (Chitato, Lays, JetZ, dll), susu (Indomilk), makanan bayi (Promina, SUN), dan berbagai produk barang konsumsi lainnya.

- KLBF (PT Kalbe Farma Tbk) dengan produk obat-obat/farmasi dan berbagai produk barang konsumsi, seperti susu ibu hamil Prenagen, produk makanan pendamping ASI Milna, Susu Zee, dan berbagai produk konsumsi lainnya.

Beberapa perusahaan Badan Usaha Milik Negara juga layak mendapat perhatian untuk investasi jangka panjang.

- JSMR (PT Jasa Marga Tbk (Persero)), penyedia layanan jalan tol yang jasanya sangat dibutuhkan setiap hari oleh ribuan mobil di Jakarta maupun di kota lain. Ketika tarif jalan tol naik, tetap saja orang menggunakan. Ketika terjadi krisis pun, orang masih memilih untuk lewat jalan tol.
- PGAS (PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Persero)), yang bidang usahanya cukup langka, monopoli, sedikit pesaing, dengan pangsa pasar besar.
- BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk), dan BMRI (PT Bank Mandiri Tbk) dua Badan Usaha Milik Negara di bidang perbankan yang menjadi raksasa perbankan di Indonesia.
- SMGR (PT Semen Indonesia Tbk (Persero)), BUMN milik negara di bidang industri semen.
- ADHI (PT Adhi Karya Tbk) BUMN di bidang konstruksi.

Strategi DCA tersebut di atas jika dilakukan dengan konsisten dalam waktu bertahun-tahun pada perusahaan berfundamental bagus, akan memberikan efek menggulung atau efek bola salju. Dibutuhkan kesabaran dan disiplin agar tidak mudah mengubah rencana di tengah jalan karena emosi.

Sekali lagi, strategi berinvestasi bisa berbeda-beda tergantung pada rentang waktu dan kacamata investor. Apakah ingin memilih strategi menabung saham, Value Investing, atau

Growth Investing. Jika Anda melakukan *trading* jangka pendek, ada berbagai strategi lainnya dengan analisis teknikal.

Pisahkan akun untuk investasi dan trading jika Anda ingin melakukan investasi dan trading secara bersamaan. Pisahkan pula strategi masing-masing, jangan sampai *mindset* dan strategi investasi tercampur aduk dengan trading. Untuk pemula, sebaiknya mulai dari berinvestasi jangka panjang atau menengah terlebih dahulu sebelum trading jangka pendek.

Setiap strategi memberi hasil maksimal jika dilakukan dengan konsisten dan disiplin.

Kenali strateginya, lakukan dengan konsisten untuk memaksimalkan profit dan meminimalkan risiko. Nah selamat mencoba dan salam profit.

WASPADAI DUALISME MINDSET

Seperti yang sudah kita bahas dalam bab terdahulu bahwa menjadi investor untuk jangka panjang itu penting karena memberi efek "bola salju" pada imbal hasilnya, baik investasi jangka panjang yang dilakukan melalui saham ataupun reksa dana saham.

Begitu pentingnya investasi jangka panjang, bahkan trader jangka pendek pun harus berinvestasi jangka panjang, tentunya dengan akun dan strategi yang terpisah. Namun yang jadi kendala, meski akun sudah dipisah, sering kali trader yang belajar investasi susah memisahkan *mindset*-nya.

Sebagai contoh, *mindset* seorang trader adalah berdagang, melakukan beli dan jual jangka pendek dan memanfaatkan

fluktuasi, baik itu dalam rentang waktu kecil (harian) maupun menengah (beberapa minggu sampai beberapa bulan untuk *trend follower trader*). Trader menggunakan proteksi atau *stop loss* untuk melindungi modalnya dan menggunakan berbagai prinsip analisis teknikal untuk menentukan *timing* beli dan jual. Rentang waktunya jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan investor.

Seorang trader juga menggunakan strategi *trailing stop*, baik untuk trader jangka pendek ataupun jangka menengah. Strategi *trailing stop* untuk trader jangka pendek dijelaskan di buku *Smart Traders Not Gamblers*, sedangkan untuk jangka menengah diajarkan di *Training Trading Profits*. *Trailing stop* berfungsi untuk mengunci keuntungan yang sudah diperoleh agar tidak berbalik menjadi kerugian.

Nah, sebaliknya, seorang investor jangka panjang melakukan pembelian saham dengan *mindset* membeli perusahaan bukan sekadar membeli saham. Mereka menyimpan dalam rentang waktu yang cukup lama, di atas setahun, di atas lima tahun, bahkan selamanya. Bagi seorang *value investor*, turunnya harga saham besar-besaran merupakan sebuah peluang untuk menambah kepemilikan saham dan menjadi sebuah kesempatan untuk mulai membeli saham-saham fundamental bagus dengan valuasi murah. Jadi kesimpulannya, turunnya harga besar-besaran adalah KESEMPATAN untuk *value investor*.

Seorang trader yang juga melakukan investasi meski sudah memisahkan akun, biasanya masih akan tetap mengalami "kegalauan" karena dualisme *mindset* yang berbeda. Ketika saham yang diinvestasikan turun, ia akan galau apakah harus melakukan *trailing stop* dan melakukan *buy back* di harga bawah ataukah *hold* saja?



Saya pribadi mulai terjun di dunia saham sebagai seorang trader dan kemudian baru melakukan investasi pada akun yang saya pisahkan. Meskipun sudah dipisah akunya, tetap saja kadang saya merasakan efek dualisme *mindset* ini.

Nah bagaimana caranya mengatasi dualisme *mindset* ini? Bagaimana meredam kegalauan dan mencapai hasil sesuai perencanaan?

Jika kita tersesat dalam sebuah perjalanan, ingat-ingat lagi tujuan awal kita mau ke mana dan cek peta menuju tempat tujuan kita. Jika kita tersesat dan galau dalam mengambil keputusan jual atau tidak, beli atau tidak, ingat-ingat lagi tujuan awal dan alasan kita dalam membeli saham tersebut.

Ketika saya mulai merasakan efek dualisme *mindset*, ketika saham yang saya investasikan tiba-tiba ingin saya jual karena *mindset trailing stop* pada trading, saya kembali ingat-ingat tujuan awal mengapa saya membeli saham tersebut. Kemudian saya ingat bahwa saya membeli saham tersebut untuk tujuan jangka panjang, untuk "tabungan saham" bagi anak-anak dan hari tua, untuk mendapat dividen, maka kembali saya mantap untuk tidak menjual saham tersebut.

Investasi dan trading bukan sekadar bicara tentang strategi, tetapi juga filosofi, *mindset*, kesabaran, dan DISIPLIN!

Tentukan sedari awal, sebelum Anda membeli sebuah saham, apakah tujuan Anda membeli saham tersebut? Apakah untuk keperluan jangka panjang atau untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi jangka pendek?

Berawal dari tujuan, tentukan strateginya. Untuk investasi ada beberapa strategi yaitu Value Investing, Growth Investing, Income Investing, dan GARP Investing yang masing-masing punya filosofi dan *mindset* yang berbeda-beda. Ini dapat dipelajari lebih detail dalam pelatihan Rich Investor. Trading juga demikian, ada strategi *trend following*, *swing trading*, dan *day trading*. Ini dapat dipelajari lebih dalam pada pelatihan Trading Profits.

Setelah menentukan strategi, kita mulai bisa membuat perencanaan saham apa yang akan kita beli, kapan membeli, kapan menjual, rentang waktu, dan berapa banyak kita akan membelinya, dan sebagainya.

PR berikutnya adalah bagaimana kita mendisiplinkah diri sesuai dengan perencanaan, strategi, filosofi, dan tujuan awal.

BAB 6:
YANG JUGA PERLU ANDA
KETAHUI TENTANG
SAHAM

TIPS MEMILIH SAHAM IPO

(INITIAL PUBLIC OFFERING)



APA ITU IPO?

IPO merupakan singkatan dari istilah bahasa Inggris, **Initial Public Offering (IPO)** yang berarti "penawaran saham perdana". Seperti tersirat pada namanya, istilah IPO berarti proses pertama kali sebuah saham dijual kepada masyarakat (oleh perusahaan yang *go public*).



Dengan demikian, perusahaan yang sebelumnya bersifat privat/tertutup dan sahamnya hanya dimiliki beberapa orang saja, berubah menjadi bersifat terbuka dengan melakukan IPO. Terbuka artinya masyarakat berkesempatan ikut memiliki saham sebuah perusahaan publik.

TUJUAN IPO

Biasanya alasan perusahaan *go public* atau melakukan IPO karena membutuhkan tambahan modal segar. Dana yang masuk biasanya digunakan perusahaan untuk melakukan

ekspansi atau membayar sebagian utang yang telah jatuh tempo.

Ada dua cara untuk menyediakan modal tambahan, yaitu dengan melakukan *debt financing* (pendanaan dengan berutang) atau *equity financing* (pendanaan dengan menawari sebagian hak kepemilikan perusahaan kepada pihak yang bersedia memberikan dana).



Perusahaan bisa mendapatkan dana dengan meminjam uang dari lembaga keuangan atau dengan menerbitkan obligasi, yang keduanya termasuk di dalam *debt financing*. Pendanaan model ini mewajibkan perusahaan membayar utang pada tempo yang telah disepakati.

Model berikutnya adalah *equity financing*, atau menerbitkan saham. Dengan *equity financing*, perusahaan diuntungkan karena mendapat dana segar namun tidak perlu mengembalikan uang tersebut dan tidak perlu membayar bunga pinjaman. Tetapi sebagai kompensasinya, pihak yang memberikan dana tersebut diberi hak kepemilikan (saham).



* PENJAMIN EMISI: SECURITAS

BAGAIMANA CARA MEMBELI SAHAM IPO?

Pertama kali sebuah perusahaan menjual/menerbitkan sahamnya disebut dengan IPO/Initial Public Offering. Biasanya saham tersebut ditawarkan terlebih dahulu ke investor institusi, baru sisanya ditawarkan ke publik.

Pada saat IPO, perusahaan harus menggunakan jasa sekuritas yang disebut *underwriter* atau penjamin emisi untuk menerbitkan dan menjual saham perdananya. Jadi, masyarakat yang hendak membeli saham perdana perusahaan tersebut, sebelum diperdagangkan di pasar reguler di bursa, harus membeli melalui penjamin emisi (sekuritas) yang ditunjuk.

Prosedur pembelian saham perdana adalah sebagai berikut:

1. Investor datang ke tempat IPO dilaksanakan, atau sekuritas yang ditunjuk.
2. Investor yang belum memiliki rekening efek wajib mengisi form pembukaan rekening efek dan FPPS.
3. Perusahaan sekuritas kemudian melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah diisi sebelumnya dalam form pembukaan rekening efek & FPPS (lengkap dengan paraf dan tanda tangan pada tempat yang telah ditentukan), melakukan validasi, dan investor mengembalikan formulir lain yang harus diisi.



BAGAIMANA MENGETAHUI SAHAM IPO TERSEBUT BAIK UNTUK DIBELI/TIDAK?

Munculnya saham baru di pasar memang sangat menarik. Biasanya harga sahamnya masih menjanjikan pertumbuhan yang tinggi untuk jangka panjang. Namun sebaiknya Anda tetap harus lebih berhati-hati karena terbukti pada beberapa kasus ada saham yang setelah IPO malah mengalami tren turun, dan dalam waktu lebih dari setahun belum kembali ke harga ketika IPO. Contohnya adalah emiten berkode KRAS, ABBA, dan AKSI.

Mencari saham IPO yang bisa memberi untung maksimal itu gampang-gampang susah. Jika pada saham biasa Anda bisa melihat berbagai macam indikator analisis teknikal & grafik, pada saham yang baru akan IPO ini Anda tidak bisa menggunakan senjata “grafik” atau analisis teknikal untuk menentukan *timing* beli. Banyak hal unik dalam pemilihan saham IPO yang tidak sama dengan pemilihan saham-saham biasa yang sudah lama melantai di bursa.

Berikut beberapa tips memilih saham IPO:

1. Lakukan riset objektif tentang perusahaan tersebut.

Mencari informasi mengenai perusahaan yang siap *go public* tidak semudah mencari info tentang perusahaan yang sudah melantai di bursa. Tidak banyak juga analis yang punya hasil riset mengenai perusahaan tertutup. Sehingga, kelemahan-kelemahan kecil di perusahaan tersebut sulit sekali diketahui. Semua informasi perusahaan pasti akan dicantumkan dalam prospektus, tapi semuanya ditulis perusahaan itu sendiri, tanpa ada campur tangan pihak lain.

Internet bisa menjadi tempat yang tepat untuk melakukan riset terhadap perusahaan tersebut. Anda bisa mempelajari mulai

dari peta kompetisi, kompetitor, kinerja keuangan, sampai laporan keuangannya. Informasi seperti ini bisa saja langka, tapi jangan putus asa dan teruslah mencari info sedalam-dalamnya.

Bandingkan hasil yang Anda temukan di internet, baik dari *website* perusahaan terkait atau dari *search engine* seperti Google atau Yahoo, dengan prospektus IPO perusahaan tersebut.

2. Pilih perusahaan dengan penjamin emisi yang kuat

Pilih perusahaan yang memakai jasa penjamin emisi alias *underwriter* berpengalaman dan terkenal. Bagaimana caranya? Coba cek rekam jejak, cek saham-saham IPO terdahulu yang melejit harganya, kemudian cek siapa penjamin emisinya. Jika ditemukan sebuah sekuritas/penjamin emisi yang sama dalam beberapa IPO dan IPO-nya sukses, IPO dengan penjamin emisi tersebut layak Anda perhatikan. Bukan berarti perusahaan yang IPO dengan penjamin emisi kecil tidak akan berhasil, tapi dengan *underwriter* berpengalaman maka peluang keberhasilannya lebih tinggi lagi.

Biasanya *underwriter* besar menangani IPO perusahaan-perusahaan yang besar pula. Jika dihadapkan pada IPO oleh *underwriter* kecil, sebaiknya Anda lebih berhati-hati dan cari informasi lebih banyak lagi.



3. Selalu baca prospektus secara detail

Meski Anda tidak harus percaya 100% terhadap prospektus, jangan sampai informasi yang ada di dalamnya terlewat begitu saja.

Salah satu poin penting yang harus Anda perhatikan adalah risiko dan kesempatan di perusahaan tersebut, juga tujuan penggunaan dana hasil IPO.

Contohnya, jika dana hasil IPO akan digunakan untuk bayar utang, Anda harus berhati-hati. Sudah menjadi lampu kuning jika perusahaan tidak mampu bayar utang dan malah mengandalkan penjualan saham.

Nah, jika ternyata dananya akan digunakan untuk aksi korporasi lain, seperti riset produk baru, pembangunan pabrik, perluasan penjualan, ini perusahaan yang cocok untuk investasi.

Prospektus ringkas biasanya diterbitkan di media massa menjelang IPO. Tapi jika ingin versi lengkapnya Anda bisa meminta langsung kepada *underwriter* atau broker yang melakukan riset terhadap perusahaan yang bersangkutan. Berikut ini merupakan contoh prospektus PT Berau Coal Energy, Tbk.



Contoh Prospektus

4. Ekstra hati-hati

Bersikap skeptis sangatlah diperlukan dalam kaitan pembelian saham IPO. Pasalnya, ada banyak risiko dan ketidakpastian dalam berinvestasi di saham perdana, terutama karena minimnya informasi. Anda harus sangat berhati-hati terhadap IPO.



Jangan langsung percaya pada broker Anda saat ia merekomendasikan satu saham yang sedang IPO, bersikaplah skeptis dan cari informasi sendiri sebanyak-banyaknya.

Ada kalanya, broker menyimpan saham IPO yang bagus untuk klien dengan dana cukup banyak, sehingga jika Anda hanyalah investor kecil, peluang bisa dapat saham bagus itu lebih kecil.

5. Cek grup perusahaan atau sektor yang berhubungan dengan emiten

Apabila saham yang akan melantai di bursa berhubungan dengan grup perusahaan tertentu, ada baiknya cek data historis emiten-emiten dalam grup tersebut.

Sebagai contoh, saham MSKY (PT MNC Sky Vision, Tbk.). Karena "berkerabat" dengan saham-saham grup MNC (MNCN, BHIT, BMTR), pergerakan harga MSKY seakan "mengekor" saham-saham saudara tuanya tersebut. Ketika saham-saham dalam grup tersebut menguat, saham MSKY juga ikut menguat.

Sedangkan ketika saham saudara-saudaranya melemah, saham MSKY juga ikut melemah. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kecenderungan pergerakan saham yang masih berhubungan dengan grup tertentu.

Contoh lainnya, saham PT Waskita Karya, Tbk. (Persero), perusahaan BUMN yang bergerak di sektor konstruksi. Pada waktu itu saham berkode WSKT ini ditawarkan hanya seharga Rp380 per lembar pada penawaran perdana, dan ketika melantai pertama kali di bursa tanggal 19 Desember 2012 harganya langsung naik menjadi Rp450. Seiring dengan berjalannya waktu, karena IPO saham WSKT bertepatan dengan moncernya sektor konstruksi, maka saham WSKT terus melaju, hingga pada pertengahan Mei 2013 mencapai level Rp860, menguat lebih dari 126% dari harga perdananya.

Penting sekali memperhatikan tren sektoral dari perusahaan yang akan melantai di bursa. Jika tren sektoral dari perusahaan yang sedang melakukan IPO sedang lesu, sebaiknya hindari saham perusahaan tersebut. Anda boleh tidak tahu cara membaca prospektus, memilih penjamin emisi yang pengalaman dan sebagainya, namun Anda HARUS memperhatikan faktor sektoral ini.

6. Cek peminatnya

Pilih saham IPO yang banyak peminatnya. Caranya? Cek proses *book building*-nya. *Book building* adalah proses yang dilakukan oleh penjamin emisi untuk menganalisis minat beli investor besar dan institusi untuk menentukan harga jual perdana yang sepantasnya. Dari analisis terhadap minat beli investor ini, penjamin emisi bisa mengetahui berapa nilai sewajarnya untuk menjual saham perdana tersebut.

Kalau peminat banyak, harga ditentukan di batas atas dan pemesan mendapat jatah sedikit. Kalau peminat sedikit, harga ditentukan di batas bawah dan pemesan mungkin mendapat jatah banyak. Tanyakan pada sekuritas terkait, berapa jatah IPO dari *book building* tersebut.

Jika peminatnya banyak, jatah biasanya kurang dari 1%. Makin kecil jatah makin besar minat pasar. Pilih saham IPO yang *book building*-nya di bawah 5%. Jatah 1% berarti bahwa jika sebelum rilis ke pasar reguler kita memesan 1.000 lot, yang kita dapatkan hanya 1 lot. Ini artinya minat publik pada saham ini besar sekali.

Bagaimana supaya mendapat saham IPO lebih banyak? Salah satu caranya adalah memperbesar jumlah pesanan. Namun tetap harus hati-hati karena jika semua pesanan Anda terpenuhi, Anda harus membayar sesuai dengan nilainya. Tetap harus menyesuaikan dengan kemampuan finansial Anda. Penjatahan diumumkan 1-2 hari sebelum hari *listing* (hari pencatatan di bursa) pertama saham itu ditransaksikan di bursa efek. Jika jumlah pemesanan *oversubscribed* dalam jumlah besar, kemungkinan saham naik lebih besar.

7. Trading saham IPO saat tren market sedang naik.

Saham IPO bisa merosot meski fundamentalnya bagus, hanya karena saham itu melantai ketika tren global masih turun. Tren pasar yang sedang naik menunjukkan tingginya daya beli atau minat beli dari para investor. Volume transaksi di bursa juga cenderung tinggi jika terjadi daya beli yang besar. Hal itulah yang mendorong kenaikan harga saham yang sedang IPO.

Sebagai contoh, menjelang bulan puasa tahun 2012, tanggal 10 Juli 2012 ada IPO saham PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO), perusahaan air minum dalam kemasan. Harga awal ketika melantai di bursa adalah Rp260, ketika ditutup menguat 50% menjadi Rp315 per lembar saham.

Sampai akhir Juni 2012, Tri Banyan sudah mencetak pendapatan Rp110 miliar. Bhakti Salim, Direktur Utama Tri Banyan, menuturkan, perseroan berencana memperluas area distribusi produk air minum bermerek Alto, menjadi 1.500 buah pada akhir tahun 2012. Perseroan berjanji mengalokasikan 16% dari dana hasil IPO senilai Rp63 miliar untuk ekspansi usaha. Sisa hasil IPO akan dimanfaatkan perseroan untuk menyokong modal kerja. Tri Banyan juga tengah mencari utang bank untuk menambah modal kerja.

Selain karena kinerja yang baik dan karena tujuan IPO untuk berekspansi, momen IPO emiten yang bergerak pada industri air minum ini sangat tepat. Karena menjelang bulan puasa dan Lebaran, biasanya saham-saham sektor konsumsi dan retail naik.

8. Jika Anda trader jangka pendek, lebih baik beli dan jual saham IPO tersebut dalam sehari

Ribet memikirkan faktor-faktor di atas? Jika Anda ragu untuk menyimpan saham baru tersebut dalam jangka waktu lama, juallah dalam jangka waktu pendek. Biasanya saham IPO yang *oversubscribe* dalam tren pasar yang naik, akan cenderung melompat pada hari pertama diperdagangkan di bursa. Manfaatkan momen ini untuk ambil untung.

APA SAJA JENIS SAHAM?

Ada beberapa jenis saham berdasarkan kapitalisasi, sektor, dan cara pembagian dividennya.

• Berdasarkan Kapitalisasi

Kapitalisasi adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan nilai saham tersebut.

Berdasarkan kapitalisasi, ada saham berkapitalisasi besar atau yang sering kali disebut *blue chips*. Saham-saham jenis ini adalah saham dari perusahaan yang sudah besar dan mapan. Tidak ada ukuran pasti berapa kapitalisasi saham yang masuk dalam golongan *blue chips* atau lapis pertama ini. Perusahaan berkapitalisasi besar ini cenderung menghasilkan profit yang konsisten, dalam arti jarang menampakkan pertumbuhan profit yang luar biasa; pertumbuhan keuntungannya tidak terlalu besar namun stabil. Perusahaan berkapitalisasi besar ini memiliki likuiditas yang besar dan diperdagangkan dalam jumlah yang besar.

Berbeda dengan perusahaan berkapitalisasi besar, saham yang beredar pada perusahaan berkapitalisasi menengah dan kecil cenderung sedikit. Demikian pula nominalnya. Jumlah saham sedikit yang dikalikan dengan harga saham murah menghasilkan kapitalisasi yang kecil. Dalam grafik sering kali terlihat volume transaksi saham lapis 2 dan 3 ini cenderung kecil, terutama saham lapis 3 yang bahkan hampir tidak menunjukkan volume transaksi sama sekali.

Saham-saham berkapitalisasi besar dapat dilihat pada kumpulan saham yang dikoleksi oleh EIDO (ishares MSCI Indonesia ETF)

di bit.ly/msciindonesia. Silakan klik/urutkan *value* (kapitalisasi) dari yang paling besar sampai paling kecil.

Apakah kita harus memilih saham berkapitalisasi besar?

Ya, pemula yang menggunakan strategi menabung saham rutin sebaiknya memilih saham berkapitalisasi besar dan cenderung defensif seperti KLBF, UNVR, BBRI, dan ASII.

Namun untuk investor yang sudah menguasai ilmu investasi, pilihan saham menjadi lebih luas. Bahkan trader jangka pendek tidak harus trading saham berkapitalisasi besar. Saham *blue chips* maupun saham lapis 2 dan lapis 3 juga bisa di-trading-kan--tentu dengan menggunakan ilmu analisis teknikal yang lebih dalam. Trading saham lapis 2 dan 3 memang lebih menarik dan menguntungkan, namun tingkat risikonya lebih besar.

Anda bisa belajar analisis teknikal dan trading saham dalam Training Trading Profits (untuk pemula) dan Training Rocke Profits (level lanjutan khusus untuk alumni Trading Profits). Untuk informasi yang lebih lengkap, silakan hubungi 082327229009 atau info@ellen-may.com

• Berdasarkan Sektor

Ada beberapa jenis saham berdasar sektor, yaitu:

1. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi (*trade*)
2. Sektor aneka industri
3. Sektor industri barang konsumsi
4. Sektor properti dan real estate
5. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi
6. Sektor keuangan/*finance*
7. Sektor pertanian
8. Sektor pertambangan dan energi

9. Sektor industri dasar dan kimia/*basic industry*

Saham - saham yang tergolong dalam masing-masing sektor tersebut tertera pada halaman lampiran buku ini.

• Berdasarkan Cara Pembagian Dividen

Berdasarkan cara pembagian dividennya, saham dapat digolongkan menjadi 2 jenis:

1. *Saham biasa*

Saham biasa adalah saham yang pembagian laba/dividennya dilakukan per tahun. Terkadang ada pula perusahaan yang tidak membagikan labanya kepada pemegang saham dengan alasan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk ekspansi. Ada pula perusahaan yang tidak membagikan laba karena memang tidak menghasilkan laba tahun itu alias merugi. Besaran dividen per tahun bervariasi, tergantung pada laba yang diperoleh dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

2. *Saham preferen*

Saham preferen mendapatkan dividen dengan besaran yang sudah pasti dan dibagikan secara rutin. Dalam hal ini investor mendapatkan kepastian. Investor mempunyai hak lebih besar dibandingkan investor saham nonpreferen alias saham biasa. Mirip dengan deposito. Kesannya lebih asyik karena investor mendapatkan dividen rutin, namun sebenarnya perusahaan yang menerbitkan saham preferen ini cenderung merupakan perusahaan yang "BU" alias butuh uang. Hati-hati berinvestasi pada saham preferen.

MARGIN TRADING



MARGIN TRADING



TRADING SAHAM DENGAN UTANG?

Dalam kehidupan kita sehari-hari seringkali kita jumpai teman, kerabat, atau mungkin diri kita sendiri menjalankan aktivitas bisnis, mengembangkan usaha dengan menggunakan utang. Menjalankan bisnis / usaha dengan menggunakan utang memberikan kemudahan tersendiri bagi para *entrepreneur*, sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan modal yang lebih kecil. Namun, bagi *entrepreneur* dan pebisnis yang berbisnis dengan menggunakan utang, tidak hanya keuntungannya saja yang membesar, namun risiko yang muncul jika mengalami kerugian juga menjadi lebih besar.

Nah, dalam investasi saham, perusahaan efek atau sekuritas juga memberikan fasilitas utang untuk transaksi saham. Fasilitas utang ini diberikan dalam bentuk "akun marjin" dan *trading limit* yang bisa digunakan dengan akun reguler.

FASILITAS TRADING LIMIT

Akun reguler adalah akun biasa yang digunakan untuk bertransaksi saham secara normal, dan dapat digunakan untuk melakukan jual beli semua jenis saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Akun reguler ini dapat dimulai dengan setoran dana awal sekitar Rp 2 juta, atau tergantung ketentuan minimal deposit awal dari masing-masing sekuritas (perusahaan efek).

Dalam akun reguler ini, investor diberi keleluasaan untuk membeli saham dengan total nilai sebesar 2 hingga 3 kali lebih besar dari pada total modal yang disetor. Inilah yang

disebut dengan *trading limit* atau batasan transaksi. Fasilitas ini memberikan keleluasaan jatuh tempo pembayaran hutang sekitar 3 hari sampai 5 hari, tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan efek. Hingga hari ke-3 biasanya investor belum dikenai bunga. Bunga utang bervariasi, dan biasanya lebih tinggi daripada bunga di akun margin, yaitu sekitar 30% per tahun. Besaran bunga ini bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan efek.

FASILITAS MARGIN

Akun margin adalah akun yang digunakan untuk melakukan transaksi saham yang *marginable*. Untuk dapat membuka akun ini, investor harus terlebih dahulu memiliki akun reguler dan aktif bertransaksi di akun reguler.

Apa yang dimaksud dengan saham yang *marginable*? *Marginable stocks* adalah saham-saham yang sudah dipilih oleh Bursa Efek Indonesia, dinilai tingkat risiko pergerakan sahamnya, dan layak untuk ditransaksikan secara margin. Daftar saham margin bisa dilihat di bit.ly/daftarsahammargin.

Untuk bertransaksi dengan menggunakan akun margin ini, Anda harus memulai dengan setoran aset berupa dana atau aset saham sebesar minimal Rp200 juta. Tidak ada batas waktu atau jatuh tempo untuk membayar utang, selama rasio margin $\leq 65\%$ atau ekuitas masih bernilai positif / plus. Dengan dana (misal) Rp200 juta yang disetor, investor bisa bertransaksi hingga Rp400 juta dengan bunga utang yang lebih rendah daripada utang *trading limit* di akun reguler, yaitu sekitar 16% per tahun. Nilai bunga pada masing-masing perusahaan efek bisa berbeda.

KAPAN MENGGUNAKAN FASILITAS UTANG?

Kita harus bijaksana menggunakan fasilitas utang dari sekuritas ini. Sebagai pemula, sebaiknya jangan gegabah menggunakannya, karena fasilitas ini bagaikan pedang bermata

dua. Saya terkadang menggunakan fasilitas T+ atau *trading limit* dengan catatan kondisi pasar sedang sangat *bullish* / sangat mendukung dalam jangka pendek. Syarat lain adalah nominal yang saya pakai masih dalam kapasitas saya, dan saya masih mempunyai uang dingin yang bisa saya setorkan untuk menutup utang tersebut. Syarat ketiga, jika ingin menggunakan fasilitas ini sebaiknya pelaku pasar sudah benar-benar menguasai strategi trading dengan baik, terutama analisis teknikal dan *money management* (dipelajari dalam Training Trading Profits. Info selengkapnya hubungi 082327229009 / info@ellen-may.com).

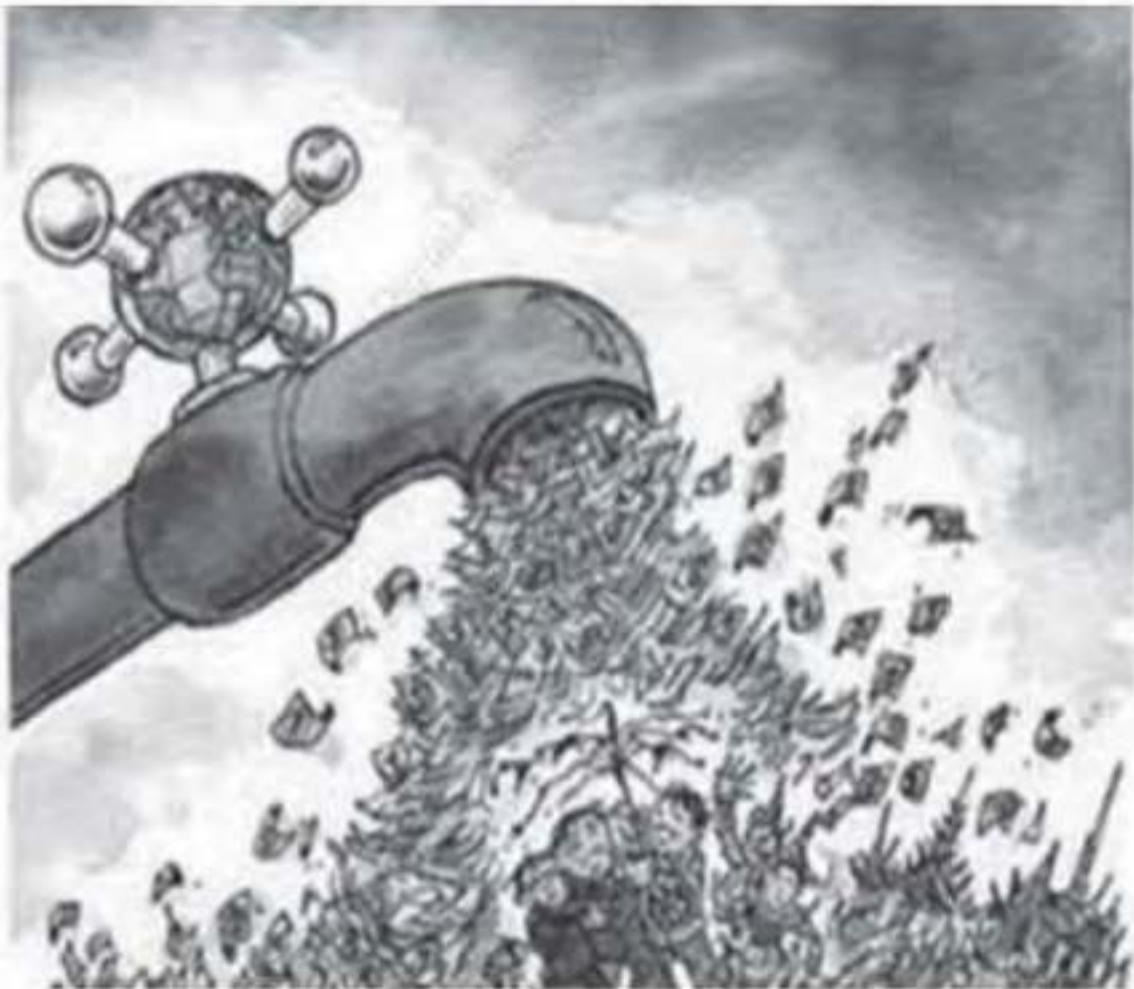
AKSI KORPORASI PERUSAHAAN

Aksi korporasi adalah semua peristiwa dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) yang berdampak pada perubahan material perusahaan dan mempengaruhi seluruh pemegang saham, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Aksi korporasi yang disetujui oleh direktur perusahaan ini juga mempengaruhi investor pemegang obligasi.

Mengapa aksi korporasi bisa berdampak pada para pemegang saham? Aksi korporasi sering kali berpengaruh pada jumlah saham yang beredar, dan itu artinya komposisi kepemilikan saham yang dipegang oleh investor juga mengalami perubahan. Perubahan persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor terhadap keseluruhan jumlah saham yang beredar ini dapat mempengaruhi pendapatan dividen. Selain itu, beberapa jenis aksi korporasi memberikan dampak positif dan negatif dalam jangka pendek.

MENGAPA PERUSAHAAN MELAKUKAN AKSI KORPORASI ?

Perusahaan melakukan aksi korporasi karena alasan likuiditas. Likuiditas menunjukkan seberapa cepat sebuah aset (dalam hal ini saham/ekuitas) tersebut dapat dicairkan dan menjadi uang tunai. Semakin cepat aset tersebut dicairkan atau menjadi uang tunai, semakin tinggi likuiditasnya. Saham yang diminati oleh investor memberikan daya tarik tersendiri. Semakin banyak saham yang diperdagangkan, semakin likuid saham tersebut. Logikanya, di mana ada orang yang ingin menjual, di situ terdapat pembeli. Pentingnya likuiditas ini disadari penuh oleh emiten/perusahaan. Kurangnya likuiditas dapat berdampak buruk bagi emiten karena pergerakan harga sahamnya menjadi terbatas.



Apa saja yang termasuk aksi korporasi dan apa dampaknya bagi investor?

1. INITIAL PUBLIC OFFERING

Initial public offering adalah penawaran saham perdana, yaitu ketika pertama kali perusahaan mendaftarkan dirinya sebagai perusahaan publik. Tentang IPO ini bisa dibaca di halaman

2. STOCK SPLIT

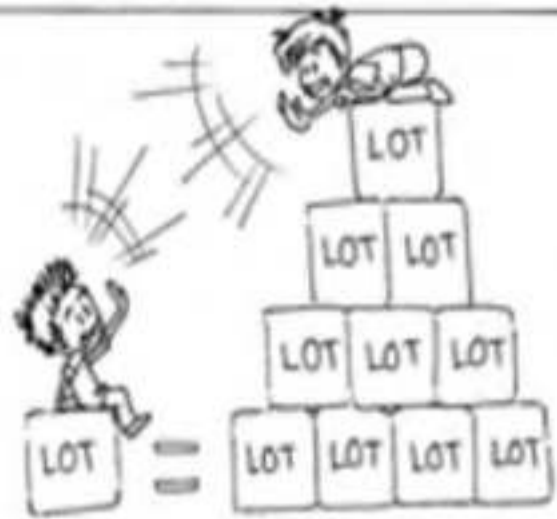
Suatu pagi saya dikejutkan oleh seorang rekan saya yang juga seorang investor saham, Pak Bambang. Dalam keadaan panik, beliau mengatakan bahwa sahamnya yang sebelumnya seharga Rp70.000 per lembar tiba-tiba turun 90% menjadi Rp 7.000. Usut punya usut, ternyata saham Pak Bambang bukan turun 90%, tapi mengalami aksi korporasi yang disebut *stock split*. Apa sebenarnya *stock split* itu?

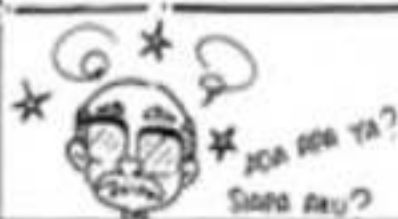
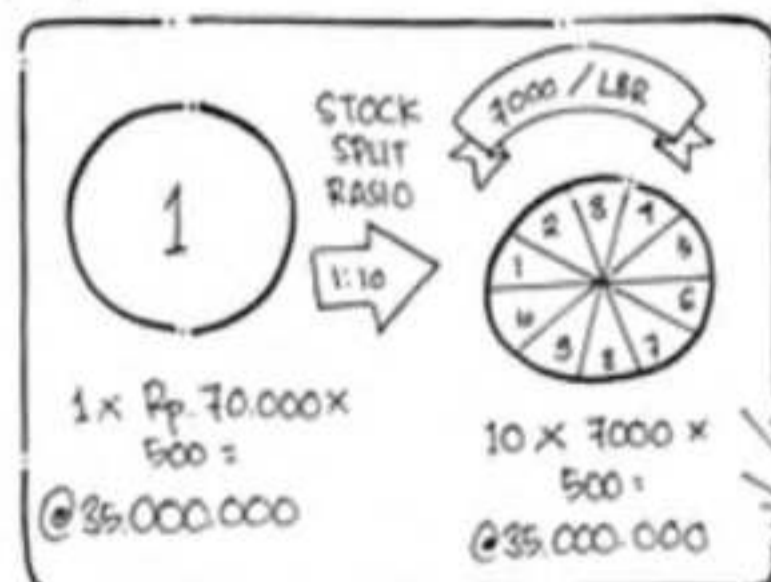
Stock Split bisa diartikan sebagai sebuah aksi korporasi memecah harga saham dengan rasio tertentu. Sebagai contoh, harga saham ASII (PT Astra International, Tbk) sebelumnya sekitar Rp 70.000 per lembar. Pada tanggal 5 Juni 2012 dilakukan aksi korporasi *stock split* dengan rasio saham lama : saham baru adalah 1 : 10. Jadi harga saham baru adalah sekitar Rp.000 per lembar saham.

Jika Pak Bambang mempunyai 500 lembar saham ASII sebelum *stock split*, nilai saham yang ia miliki adalah $500 * Rp\ 70.000 = Rp\ 35.000.000$. Nah setelah *stock split*, Pak Bambang memiliki $500 * 10$ lembar saham, alias 5.000 lembar saham ASII dengan nilai per lembarnya Rp7000. Dengan demikian, nilai saham Pak Bambang setelah *stock split* saat ini adalah $5.000 * Rp\ 7000 = Rp\ 35.000.000$.

Dengan demikian, nilai saham ASII milik Pak Bambang sebenarnya tetap sama. Setelah mendengar penjelasan ini, akhirnya Pak Bambang bisa tersenyum lega.

STOCK SPLIT





Mengapa perusahaan melakukan aksi korporasi *stock split*?

Sebuah perusahaan biasanya melakukan *stock split* untuk menambah likuiditas pergerakan harga sahamnya. Dengan memecah harga saham diharapkan likuiditas saham tersebut bisa semakin meningkat.

Beberapa perusahaan sebenarnya tidak kesulitan likuiditas, seperti contohnya saham ASII yang dibahas sebelumnya. Namun karena harganya cukup mahal, hanya investor tertentu yang bisa membeli saham ASII. Dengan memecah saham ASII menjadi 10 kali lebih murah, saham itu menjadi semakin terjangkau bagi semua investor, hanya cukup merogoh kocek sekitar Rp 3,5 juta saja pada saat dilakukan *stock split* waktu itu.



Apa pengaruh *stock split* terhadap pergerakan harga saham?

Meskipun tujuan *stock split* itu positif, yaitu menambah likuiditas saham, tidak semua saham melaju setelah *stock split*. Beberapa saham justru cenderung stagnan/*sideways* setelah aksi korporasi ini.

Selain aksi korporasi *stock split*, ada banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, misalnya tren pasar dan tren sektoral yang sedang terjadi, kondisi perekonomian, dan sebagainya.

Aksi *stock split* itu sendiri tidak terlalu signifikan mempengaruhi perubahan harga, tidak seperti aksi *buy back* dan *right issue* yang sangat sensitif dan mempengaruhi pergerakan harga saham jangka pendek.

Meskipun tidak selalu, namun perusahaan yang melakukan *stock split* ini biasanya lebih bagus daripada perusahaan yang melakukan *reverse stock split*. Perusahaan melakukan *stock split* karena harganya sudah bertumbuh terlalu tinggi.

Mengutip kata investor legendaris Peter Lynch, "nasib" sebuah saham alias naik dan turunnya harga dalam jangka panjang ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, wajar jika dikatakan bahwa saham yang harganya terus bertumbuh dalam 10 tahun terakhir adalah perusahaan yang berhasil menciptakan profit konsisten sehingga harganya menjadi lebih premium.

Hal ini kebalikan dari *reverse stock split*. Apa *reverse stock split* itu?

3. REVERSE STOCK SPLIT

Reverse stock split, sering kali juga disebut *stock merge*, adalah kebalikan dari *stock split*. Jika dalam *stock split* perusahaan melakukan pemecahan harga saham menjadi beberapa bagian, maka dalam *reverse stock split* ini perusahaan justru meringkas beberapa saham menjadi satu bagian.

Sebagai contoh, *reverse stock split* (saham lama : saham baru) dengan rasio 10 : 1 artinya 10 lembar saham lama diringkas menjadi 1 lembar saham baru. Harga sahamnya juga mengikuti, dikalikan 10.

Jadi untuk saham yang mengalami *reverse stock split*, harga sahamnya dikalikan rasio baru dan jumlah sahamnya dibagi dengan rasio baru. Misalnya, saham ABCD seharga Rp200 mengalami *reverse stock split* 10 : 1, itu artinya 10 lembar saham ABCD senilai Rp200 menjadi 1 lembar saham ABCD senilai Rp2000.

Contoh *reverse stock split*:

PT Smartfren Telecom Tbk. (FREN) pernah melakukan *reverse stock split* dengan rasio (lama : baru) sebesar 20 : 1. Hal ini berarti bahwa setiap 20 lembar saham lama diringkas menjadi 1 lembar saham baru. Harga saham FREN yang semula Rp50, setelah *reverse stock split* menjadi 20 kali lebih tinggi, yaitu Rp1.000. Jika investor memiliki 10.000 lembar saham FREN, maka setelah aksi *reverse stock split*, sahamnya menjadi 500 lembar---diringkas/dibagi 20. Nilai saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* tetap sama. Perhitungan sebelum *reverse stock split* adalah $10.000 \text{ lembar} * \text{Rp } 50 = \text{Rp}500.000$.

Mengapa perusahaan melakukan *reverse stock split*?

Perusahaan melakukan *reverse stock split* untuk menjaga likuiditas dan nilai sahamnya. Harga saham yang terlalu murah membuat beberapa investor dan manajer investasi enggan membeli saham tersebut karena sering kali investor mempunyai pandangan untuk tidak membeli saham di bawah level harga tertentu.

Sering kali perusahaan juga melakukan *reverse stock split* untuk mengurangi jumlah pemegang saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar untuk tujuan tertentu.

Namun pada umumnya, perusahaan melakukan *reverse stock split* untuk menambah tingkat kepercayaan investor. Saham yang nominalnya besar menimbulkan kesan bahwa saham tersebut

lebih premium. Dengan melakukan *reverse stock split*, perusahaan sebenarnya sedang melakukan tindakan penyelamatan agar sahamnya tetap masuk dalam kriteria *marginable stock* (saham yang dapat ditransaksikan secara marjin) dan mencegah *delisting* oleh bursa. Oleh karena itulah timbul persepsi bahwa aksi *stock split* lebih sehat daripada aksi *reverse stock split*.

Namun, sebaiknya investor tetap mencermati fundamental perusahaan tersebut sebelum membeli saham. Meskipun sudah dilakukan *reverse stock split*, jika fundamental perusahaan tidak bagus, tetap saja harganya akan turun lagi. Hal itu terjadi karena pemegang saham retail yang pernah mengalami kerugian mulai menjual sahamnya ketika ada aktivitas perdagangan setelah *reverse stock split*. Akibat aksi jual itulah harga saham yang sedianya sudah "naik" dan sudah menunjukkan aktivitas perdagangan bisa menjadi turun lagi dan tidak ada aktivitas lagi.

4. RIGHT ISSUE

Right issue adalah sebuah aksi korporasi saat perusahaan menerbitkan saham baru dengan atau tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). Penerbitan saham baru ini ditujukan untuk mendapatkan pendanaan tambahan. Pendanaan tambahan yang didapat dari hasil penjualan saham baru ini digunakan untuk berbagai keperluan, dari membayar utang hingga membiayai proyek tertentu.

Contoh perusahaan yang melakukan *right issue* untuk membayar utang adalah ENRG (PT Energi Mega Persada, Tbk) yang melakukan *right issue* pada bulan Juli 2015 dengan menerbitkan saham baru senilai total Rp 4.4 T tanpa HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Pada umumnya investor tidak tertarik untuk menebus saham ini karena alasan penerbitannya adalah untuk membayar utang.

Contoh perusahaan yang menerbitkan 1.759.529.376 lembar saham baru dengan target dana segar yang diperoleh Rp 2,74 triliun adalah ADHI . Dana tersebut dipakai untuk membiayai pengembangan angkutan kereta perkotaan (Light Rail Transit/ LRT) Jabodabek dan area komersial (*Transit Oriented Development*) di sekitar area stasiun LRT. Pada umumnya investor akan lebih tertarik untuk menebus saham ini karena dana *right issue* digunakan untuk sesuatu yang produktif yang nantinya akan menghasilkan keuntungan yang akan kembali kepada investor.

Namun pada kasus tertentu ada pula perusahaan yang melakukan *right issue* meskipun ia tidak membutuhkan pendanaan, yaitu untuk memenuhi ketentuan minimal saham yang beredar di bursa. Contohnya, saham HMSP (PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk/Philip Morris) yang melakukan *right issue* pada Oktober 2015 untuk memenuhi ketentuan *free float* atau minimal saham yang beredar di bursa. Sedianya saham HMSP yang beredar di bursa hanya 1,82% dan sisanya dimiliki oleh perseroan. HMSP melakukan *right issue* untuk memenuhi syarat minimal saham yang beredar di publik, yaitu 7,5%. Investor memburu saham ini karena fundamentalnya sangat bagus dan mereka bahkan memburunya di pasar reguler.

Bagi investor yang sudah punya saham-saham tersebut mempunyai hak untuk menebusnya (boleh ditebus, boleh tidak). Bagaimana kita tahu mana saham yang layak ditebus dan mana yang tidak?

Yang layak ditebus adalah saham yang tujuan *right issue*-nya untuk ekspansi seperti ADHI atau HMSP seperti contoh kasus di atas, di mana ADHI dan HMSP mempunyai fundamental dan kinerja yang bagus. Waktu itu saya kebetulan mempunyai saham ADHI dan turut menebus saham ADHI karena prospek ADHI cenderung cemerlang dan banyak mendapat proyek pembangunan infrastruktur di tahun mendatang.

Apa dampak *right issue* bagi pergerakan harga saham? Dampak *right issue* pada harga saham biasanya cenderung negatif karena efek dilusi harga. Apa artinya dilusi? Dilusi berarti persentase kepemilikan saham investor menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan total saham yang beredar jika investor tidak menebus saham tersebut. Hal itu nantinya akan berpengaruh pada penghitungan dan perolehan dividen.

Namun jika tujuan dari *right issue* tersebut positif, maka meski harga saham turun sesaat, nantinya akan menguat lagi seperti saham ADHI yang menguat tidak lama setelah *right issue*.

Apa harga teoretis itu?

Harga teoretis adalah harga yang terbentuk setelah perusahaan melakukan *right issue*, yang dihitung dari harga sebelum *right issue* dan disesuaikan dengan rasio penerbitan saham baru. Bagaimana cara menghitung harga teoretis saham?

Contoh kasus: ADHI menerbitkan saham sejumlah 1,8 miliar lembar. Target perolehan dana Rp 2,7 triliun. 51 persen di antaranya, atau senilai Rp1,4 triliun, akan diperoleh dari pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas.

Harga *right issue* ADHI pada Rp1.560 per saham. *Right Issue* ADHI akan dilaksanakan dengan rincian *cum date* 30 September 2015. Rasio saham lama : saham baru = 1250 : 1221.

Harga Penebusan: Rp 1560 per lembar. Pada tanggal *cum* (30 September 2015) harga *closing*-nya Rp2.250.

Artinya, nasabah yang memiliki saham ADHI sampai tanggal 30 September 2015 dan memiliki 1.250 lembar saham berhak untuk menebus saham baru (ADHI-R) sebanyak 1.221 lembar di harga Rp1560 per lembar.

$$\begin{aligned}\text{Harga teoretis} &= (\text{Rasio saham lama} \times \text{harga saham closing saat} \\ &\text{cum date}) + (\text{rasio saham baru} \times \text{harga pelaksanaan}) \\ &\quad (\text{Rasio saham lama} + \text{rasio saham baru}) \\ &= (1250 \times 2250) + (1221 \times 1560) \\ &\quad (1250 + 1221) \\ &= 1909\end{aligned}$$

Jadi harga teoretis ADHI adalah Rp 1909.

Harga saham ADHI bergerak turun sekitar level tersebut (Rp1.920) dan kemudian bergerak naik seiring sentimen positif pada saham ADHI, yaitu banyaknya proyek infrastruktur pada saat tersebut.

5. BUY BACK

Apa yang dimaksud dengan *buy back*? *Buy back* secara harafiah adalah membeli kembali. Apa yang dibeli kembali? Perusahaan yang melakukan *buy back* berarti perusahaan itu membeli kembali saham yang sudah beredar di publik. Dengan demikian, jumlah saham yang beredar di publik akan menjadi semakin sedikit.

Apa dampak dari *buy back* ini terhadap pergerakan harga saham? Dampak aksi korporasi *buy back* terhadap harga saham biasanya cenderung lebih positif. Apa penyebabnya? Ketika sebuah perusahaan melakukan *buy back* alias membeli kembali saham-sahamnya, tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut meningkat. Logikanya, kalau tidak bagus, mengapa mesti di-*buy back* oleh perusahaan tersebut?

Buy back juga sering kali dilakukan oleh perusahaan baik swasta maupun BUMN ketika harga sahamnya sedang terdiskon besar-besaran atau ketika terjadi *crash* pada pasar saham. Tindakan *buy back* saat terjadi *crash* ini mempunyai beberapa tujuan. Selain untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor, tindakan *buy back* yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah

untuk mendapatkan kembali saham-sahamnya di harga yang jauh lebih murah.

Selain itu, aksi korporasi *buy back* ini memberikan dampak dilusi positif. Maksudnya? Ketika sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya yang beredar di publik, maka jumlah saham yang beredar di publik menjadi semakin sedikit. Hal itu akan berpengaruh pada persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham—persentasenya lebih besar dibandingkan total saham yang beredar, sehingga dividen yang didapat oleh pemegang saham pun menjadi semakin besar.

Aksi *buy back* ini juga bisa menjadi tanda bahwa saham tersebut sedang berada di level yang terdiskon/*undervalue*. Perusahaan adalah sama seperti investor individu, mereka membeli sahamnya ketika nilainya sedang terdiskon/*undervalue*, dan bukan saat *overvalue*. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan melakukan *buy back*, biasanya nilai saham tersebut sedang terdiskon, apalagi jika manajemen perusahaan ikut membeli saham tersebut untuk kepentingan pribadinya.

Namun tidak semua aksi *buy back* baik. Ada beberapa perusahaan yang melakukan *buy back* untuk tujuan memanipulasi EPS (Earnings Per Share). EPS adalah laba bersih setelah dipotong pajak per lembar saham. Jika jumlah saham yang beredar di bursa menjadi semakin sedikit karena *buy back*, maka otomatis EPS per lembar saham menjadi semakin besar.

Investor yang jeli tentunya tidak hanya melihat perubahan EPS ini mentah-mentah, namun juga menyesuaikan nilai EPS dengan rasio *buy back*.

BISAKAH TRADING FOR A LIVING?

Artikel oleh Ellen May, pernah dimuat di *Kontan* 19 Mei 2012
Saya sering sekali menerima pertanyaan seperti judul di atas, "Bisakah saya melakukan *trading for a living*? Sebelum menjawab pertanyaan itu, mari kita pahami apa itu *trading for a living*. Mengapa *trading for a living* populer? Mengapa banyak yang ingin *trading for a living*? Haruskah melakukan *trading for a living*?

Secara harfiah, *trading for a living* berarti melakukan aktivitas beli dan jual instrumen investasi, entah itu berupa saham, valuta, ataupun komoditas, dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Aktivitas *trading for a living* menarik, karena memberikan kebebasan waktu dan tempat. Pelaku *trading for a living* memikat banyak orang.

Berikut apa saja yang perlu disiapkan oleh mereka yang ingin *trading for a living*.

- Menghitung biaya hidup setiap bulan. *Trading for a living* berarti trading untuk memenuhi kebutuhan hidup, Jadi, sebelum bertindak lebih jauh, trader harus menghitung biaya hidupnya setiap bulan. Trader yang menikah, atau hanya menghidupi dirinya sendiri, membutuhkan biaya hidup yang lebih kecil daripada trader yang sudah berkeluarga. Tentu harus memikirkan biaya, termasuk biaya darurat.

Trader juga harus menghitung berapa yang harus didapat, hingga bisa memenuhi kebutuhan hidup sekaligus investasi. Ambil contoh, biaya hidup Anda per bulan Rp5 juta. Berarti Anda harus memperoleh penghasilan lebih dari Rp5 juta per bulan. Sisa diinvestasikan kembali atau untuk biaya darurat.

- Cek kemampuan trading Anda selama beberapa bulan, sebelum memulai *trading for a living*. Berapa persen rata-rata keuntungan Anda hasilkan setiap bulannya? Untuk trader pemula, sudah sangat bagus jika bisa menghasilkan rata-rata keuntungan sebesar 5% per bulan.
- Cek modal yang dimiliki. Anda tahu berapa rupiah yang harus Anda kumpulkan per bulan untuk memenuhi target kebutuhan hidup. Anda juga tahu bisa menghasilkan berapa rata-rata profit per bulan. Dari kedua variabel itu Anda bisa menghitung kebutuhan modal.

Dalam contoh di atas, kebutuhan biaya hidup Anda adalah Rp5 juta, dan kemampuan mencetak profit adalah 5%, berarti modal yang Anda butuhkan adalah Rp5 juta dibagi 5% atau Rp100 juta. Perlu dicatat, itu modal untuk menutup kebutuhan hidup.

Jika ingin mendapat lebih, supaya bisa diinvestasikan ulang atau menyiapkan biaya untuk hal-hal darurat, Anda harus bisa menghasilkan lebih dari Rp5 juta.

Ketiga unsur di atas meski terlihat sederhana, namun sangat riskan jika satu saja tidak terpenuhi.

Bagaimana jika trader tidak bisa menghasilkan profit dengan nilai sebesar biaya hidup sebulan ?

Pertama, Anda bisa menekan biaya hidup. Jika masih lajang, penghematan tentu mudah. Namun berbeda ceritanya, jika Anda sudah berkeluarga. Tidak mungkin Anda menghemat biaya kesehatan, biaya pendidikan, atau biaya darurat.

Faktor kedua yang sangat penting adalah *skill*. Jika Anda berkomitmen menjalani *trading for living*, sangat penting mempelajari strateginya. Trader memahami analisis teknikal, *money management*, dan psikologi *trading*. Fundamental juga perlu sebagai pelengkap.

Trader yang ingin *trading for living*, tapi tidak mau belajar teknikal, ibarat orang yang ingin menerbangkan pesawat tanpa mengikuti pendidikan pilot.

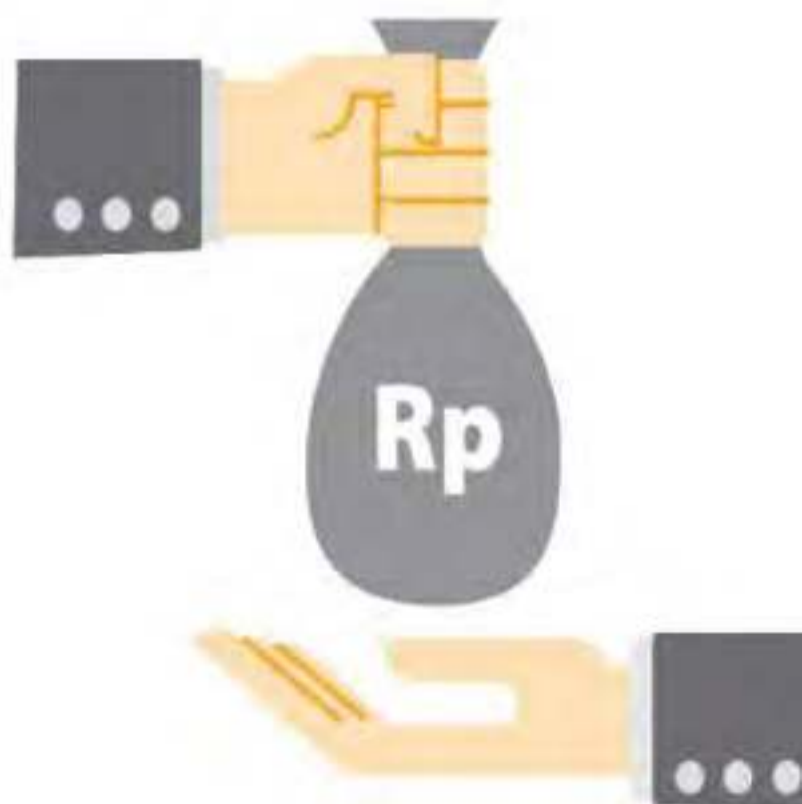
Jika *skill* sudah oke, namun modal belum memadai untuk menghasilkan nominal tersebut, apa yang harus dilakukan? Kembali ke contoh di atas, bagaimana jika si trader tidak memiliki modal sebesar Rp 100 juta?

Mungkin ada yang menjawab, meminjam saudara atau teman, namun sangat tidak disarankan menjalani trading dengan uang pinjaman. Trading seharusnya menggunakan uang "sisa" atau dana "menganggur", yang tidak diperlukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Memaksakan diri untuk *trading for living* ibarat perang dengan membawa senapan tanpa peluru. Mungkin Anda bisa mencetak profit, namun tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Akibatnya emosi Anda terpancing karena ada hal mendesak yang mengharuskan Anda untuk menghasilkan profit. Situasi ini membuat Anda menjadi tidak objektif! Trading dengan uang pinjaman menciptakan tekanan psikologis yang jauh lebih besar.

Bagaimana jika ternyata target trading sebulan tidak terpenuhi? Trader yang berniat untuk *trading for a living* hendaknya sudah mempunyai dana darurat. Ini adalah dana yang dialokasikan untuk keperluan-keperluan yang mendadak dan penting. Bukan dana untuk sekedar berlibur atau untuk bersenang-senang. Dana ini



disiapkan untuk kejadian yang tidak diantisipasi, seperti sakit atau kecelakaan.

Besar biaya darurat biasanya dihitung dengan asumsi sekian kali biaya hidup bulanan. Ambil contoh, biaya darurat untuk seorang lajang bisa diasumsikan sebesar tiga kali biaya hidup bulanan.

Lalu untuk yang menikah dan belum punya anak, setara dengan 5 kali biaya hidup bulanan. Untuk mereka yang menikah dan memiliki 1 anak setara 7 kali biaya hidup bulanan. Dan memiliki 2 anak atau lebih dana darurat setara dengan 10 kali dari biaya hidup bulanan.

Menyediakan dana darurat kelihatannya sepele, namun penting karena tidak ada sesuatu yang pasti di pasar. Jadi jawaban untuk pertanyaan apakah bisa *trading for a living* ditentukan pribadi yang bertanya. Apakah Anda sudah memperhitungkan semua faktor di atas?

PILIH SAHAM ATAU FOREX ?

Apa sih bedanya *trading forex (foreign exchange)* dengan *trading saham*? Dalam forex, tujuan utama adalah mendapatkan keuntungan dari selisih pergerakan harga, sama dengan trading saham jangka pendek (bukan investasi saham jangka panjang). Banyak orang beranggapan bahwa forex lebih "seksi" dari saham. Mengapa ?

Perbedaan antara forex dan saham antara lain: kapitalisasi, likuiditas, kecepatan pergerakan harga, pengaruh dan ruang lingkungannya. Aspek kapitalisasi forex tidak terbatas dan sangat

besar, likuiditasnya sangat tinggi karena ditransaksikan di seluruh dunia. Pasar forex memiliki kapitalisasi dan likuiditas paling besar di dunia bila dibandingkan dengan pasar saham.

Sebagai perbandingan, jika nilai transaksi saham di Bursa Efek Indonesia berkisar Rp4-7 triliun/hari, pasar forex dunia memiliki nilai transaksi berkisar USD3,5 triliun. Hal itu menunjukkan bahwa pasar forex 1000 kali lipat lebih likuid dari pasar saham dalam negeri di Indonesia.

Pasar forex buka 24 jam dari hari Minggu pukul 14:00 EST (Eastern Standard Time) hingga Jumat pukul 16:00 EST. Sedangkan bursa saham dalam negeri buka hanya pada hari kerja bursa yaitu hari Senin sampai dengan Jumat jam 09.00 sampai dengan 15.50, belum dipotong jam istirahat siang (lihat bab sebelumnya tentang hari dan jam perdagangan bursa).

Perbedaan utama dengan pasar saham adalah, pergerakan harga forex memberi keuntungan dari dua arah yaitu dari transaksi *buy* atau "*long*" dan *sell* atau "*short*". Sedangkan di bursa saham keuntungan hanya diperoleh ketika harga saham naik, yaitu dengan melakukan transaksi beli saham dan menjualnya pada harga yang lebih mahal. Jadi, dalam bursa saham *trader* biasanya untung besar ketika tren harga saham naik. Namun ketika harga saham turun, *trader* saham tidak bisa melakukan *short selling*. Yang bisa dilakukan adalah melakukan "*buy on weakness*" seperti yang diajarkan dalam salah satu materi Training Trading Profits.

Dalam pasar forex, meski tren harga sedang turun kita bisa memanfaatkan untuk *trading/short selling*. Apa itu *short selling*? *Short selling* mudahnya adalah, menjual dulu meski tidak ada barang, baru kemudian membeli ketika harga turun. Jadi *short seller* diuntungkan ketika pasar turun dan rugi ketika harganya naik.

Dalam pasar forex, pengaruh berita ekonomi, agenda perekonomian dunia/fundamental sangat besar dan berdampak

signifikan dan drastis pada pergerakan harga. Keluarnya sebuah berita ekonomi bisa berdampak harga sebuah pasangan mata uang melonjak/turun tajam. Berita ekonomi tersebut bisa dilihat di www.forexfactory.com. Untuk info lebih cepat bisa berlangganan Bloomberg.

Pasar saham dalam negeri, terutama untuk saham-saham berkapitalisasi dan likuiditas rendah, sangat rentan terhadap rumor dan mudah digerakkan oleh pihak berduit (*market maker*). Pasar forex lebih sulit digoreng karena merupakan pasar dengan kapitalisasi dan likuiditas terbesar di dunia.

Rentang waktu transaksi dalam forex jauh lebih cepat daripada trading saham. Risiko dan imbal hasil di forex lebih besar karena volatilitas yang tinggi dan menggunakan *system Leverage* yang cukup besar. Dengan *leverage* sebesar 1:100 misalnya, trader forex dapat melakukan transaksi sebesar 10000 USD hanya dengan modal 100 USD (Lev 1:100). Oleh karena itu, saat ini pasar forex sangat menarik terutama bagi orang yang suka berspekulasi karena dengan modal kecil bisa mendapat keuntungan besar.

Namun, jangan lupakan risikonya! *Leverage* yang digunakan dalam trading forex & komoditas bisa menjadi pedang bermata dua. Mengapa? *Leverage* dalam forex ibarat orang yang membangun bisnisnya menggunakan utang. Dengan *leverage*, keuntungan menjadi berlipat, namun jika rugi juga akan berlipat, persis seperti bisnis yang dibangun dengan utang besar.



Dalam perdagangan forex ataupun komoditas, jika trader tidak disiplin dalam membatasi kerugian, dana bisa tergerus habis total terkena *force sell/margin call* saat rugi.

Jadi jika dibilang trading forex dan komoditas lebih tinggi *rewards* dan lebih tinggi risikonya daripada trading saham, itu benar! Trading forex dan komoditas memiliki tingkat risiko dan imbal hasil jauh lebih besar di atas trading saham.

Jika Anda pemula, mulailah dari *trading* saham terlebih dahulu sampai psikologi mapan baru ke forex jika Anda ingin mencobanya.

Trading forex dan komoditas memang jauh lebih seksi daripada trading saham, namun hati-hati dengan yang seksi karena pergerakan harga bisa lebih liar. Tapi kalau Anda ingin mencari sahabat investasi meski terkesan tidak seagresif forex, investasi saham adalah pilihan yang baik.

Baik saham maupun forex sama-sama bisa bikin untung maupun buntung! Pahami risikonya & strateginya, baru nikmati hasilnya. Sesuaikan dengan ilmu, keterampilan, dan karakter Anda. Jika Anda belum terlatih, mulai dari investasi berisiko rendah terlebih dahulu. Tidak ada jalan yang instan menuju keberhasilan dan berinvestasi. Jangan hanya tergiur hasilnya saja.

PENUTUP

October: This is one of the peculiarly dangerous months to speculate in stocks. The others are July, January, September, April, November, May, March, June, December, August and February.
-Mark Twain

Nah Anda sekarang sudah belajar banyak tentang dunia investasi pada umumnya dan juga saham pada khususnya. Anda sudah mengerti betapa pentingnya melakukan investasi jangka panjang.

Anda juga sudah bisa membedakan apa itu trader dan apa itu investor, mulai membuka akun, dan mengerti berbagai istilah tentang saham serta berbagai aksi korporasi.

Kini, langkah berikutnya adalah segera membuka akun untuk mulai berinvestasi dan belajar lebih lanjut.

Untuk membuka akun, beberapa rekan kami dapat membantu Anda melakukan pembukaan akun di beberapa kota. Silakan e-mail ke pakarsaham@gmail.com dengan subjek "Buka Akun" dengan menyertakan nama, nomor ponsel, dan kota domisili.

Untuk belajar lebih dalam tentang investasi, perencanaan keuangan, dan trading, silakan e-mail nama, nomor ponsel, kota domisili ke seminar.ellen@gmail.com, atau melalui ponsel dengan ketik nama, e-mail, kota domisili ke 082327229009. Tim kami akan memberi informasi jika ada *event* terbaru.

Learn, pray and practice, miracle does happen. No action nothing happen.

Selamat melangkah, dan salam profit!!

Ellen May

LAMPIRAN DAFTAR KODE SAHAM

| PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI (Trade) | |
|---|-------------------------------|
| ABBA | Abdi Bangsa Tbk |
| ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk |
| AKRA | AKR Corporindo Indonesia Tbk |
| ANTA | Abta Express Tour & Travel Se |
| ASGR | Astra Graphia Tbk |
| BAYU | Bayu Buana Tbk |
| BMTR | Global Mediacom Tbk |
| BNBR | Bakrie & Brothers Tbk |
| CSAP | Catur Sentosa Adiprana |
| DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| FAST | Fast Food Indonesia Tbk |
| FISH | FKS Multi Agro Tbk |
| FORU | Fortune Indonesia Tbk |
| HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk |
| HOME | Hotel Mandarin Regency Tbk |
| IDKM | Indosiar Karya Media Tbk |
| INDX | Indoexchange Tbk |
| INTA | Intraco Penta Tbk |
| ITTG | Leo Investments Tbk |
| KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk |
| LMAS | Limas Centric Indonesia Tbk |
| LPLI | Lippo E-NET Tbk |
| LTLS | Lautan Luas Tbk |
| MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk |
| | |
| ANEKA INDUSTRI (Misc. Industry) | |
| MYTX | Apac Citra Centertex Tbk |
| ASIA | Asia Natural Resources Tbk |
| ASII | Astra International Tbk |
| AUTO | Astra Otopart Tbk |
| DOID | Delta Dunia Petroindo Tbk |
| ESTI | Ever Shine Textile Inds. Tbk |
| GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| INDR | Indorama Syntetics Tbk |
| INDS | Indospring Tbk |
| JECC | Jembo Cable Company Tbk |
| KBLM | Kabelindo Murni Tbk |

| | |
|------|--------------------------------|
| | |
| MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk |
| MDRN | Modern Internasional Tbk |
| MICE | Multi Indocitra Tbk |
| MITI | Mitra Investindo Tbk |
| MNCN | Media Nusantara Citra Tbk |
| MPPA | Matahari Putra Prima Tbk |
| MTDL | Metrodata Electronics Tbk |
| OKAS | Ancora Indonesia Resources Tbk |
| PANR | Panorama Sentrawisata Tbk |
| PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| PLAS | Reland Asia Capital Tbk |
| RAJA | Rukun Raharja Tbk |
| RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk |
| RIMO | Rimo Catur Lestari Tbk |
| RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| SCMA | Surya Citra Media Tbk |
| SHID | Hotel Sahid Jaya Tbk |
| TMPI | AGIS Tbk |
| TMPO | Tempo Inti Media Tbk |
| TRIL | Triwira Insanlestari Tbk |
| TURI | Tunas Ridean Tbk |
| UNTR | United Tractors Tbk |
| WICO | Wicaksana Overseas Int I Tbk |
| | |
| | |
| | |
| KBLI | KMI Wire and Cable Tbk |
| LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| UNIT | Nusantara Into Corpora Tbk |
| PBRX | Pan Brothers Tex Tbk |
| ADMG | Polychem Indonesia Tbk |
| POLY | Polysindo Eka Perkasa Tbk |
| PRAS | Prima Alloy Steel Tbk |
| ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk |
| PTSN | Sat Nusapersada Tbk |
| SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| TFCO | Teijin Indonesia Fiber Tbk |

| INDUSTRI BARANG KONSUMSI | |
|--|------------------------------------|
| ADES | Ades Water Indonesia Tbk |
| RMBA | Bentoel International Inv. Tbk |
| DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| DAVO | Davormas Abadi Tbk |
| DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| GGRM | Gudang Garam Tbk |
| HMSP | H M Sampoerna Tbk |
| INAF | Indofarma Tbk |
| INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| KAEF | Kimia Farma Tbk |
| LMPI | Langgeng Makmur Plastic I Tbk |
| TCID | Mandom Indonesia Tbk |
| | |
| PROPERTI DAN REAL ESTATE (Property) | |
| BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk |
| BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| CTRP | Ciputra Property Tbk |
| CTRS | Ciputra Surya Tbk |
| CKRA | Citra Kebun Raya Agri Tbk |
| COWL | Cowell Development Tbk |
| KARK | Dayaindo Resources Int I Tbk |
| DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| DGIK | Duta Graha Indah Tbk |
| DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| KPIG | Global Land Development Tbk |
| DILD | Intiland Development Tbk |
| JIHD | Jakarta Int I Hotel & Dev. Tbk |
| JKON | Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk |
| JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| | |
| INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI (Infrastructure) | |
| APOL | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk |
| BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk |
| BTEL | Bakrie Telecom Tbk |
| CMNP | Citra marga Nushapala |
| DEWA | Darma Henwa Tbk |
| EMTK | Elang Mahkota Teknologi Tbk |

| | |
|------|----------------------------------|
| MYOR | Mayora Indah |
| MERK | Merck Tbk |
| MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| MRAT | Mustika Ratu Tbk |
| PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| STTP | Siantar TOP Tbk |
| SMAR | SMART Tbk |
| TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |
| AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| ULTJ | Ultra Jaya Milk Tbk |
| UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| | |
| | |
| KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| LCGP | Laguna Cipta Griya Tbk |
| LAMI | Lamicitra Nusantara Tbk |
| LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| MDLN | Modernland Realty Ltd. Tbk |
| PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk |
| PUDP | Pudjadi Prestige Limited Tbk |
| RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| RODA | Royal Oak Development Asia Tbk |
| BKSL | Sentul City Tbk |
| SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk |
| TOTL | Total Bangun Persada Tbk |
| TRUB | Turba Alam Manunggal E. Tbk |
| WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| | |
| JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk |
| MIRA | Mitra Rajasa Tbk |
| PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| PTRO | Petrosea Tbk |
| RIGS | Rig Tenders Tbk |
| SMDR | Samudera Indonesia |

| | |
|------------------------------|----------------------------------|
| EXCL | Excelcomindo Pratama Tbk |
| FREN | Mobile-8 Telecom Tbk |
| HITS | Humpuss Intermoda Trans. Tbk |
| IATA | Indonesia Air Transport Tbk |
| ISAT | Indosat Tbk |
| | |
| KEUANGAN (Finance) | |
| ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk |
| ADMF | Adira Dinamika Multi Finance Tbk |
| AHAP | Asuransi Harta Aman P Tbk |
| AMAG | Asuransi Multi Artha Guna Tbk |
| APIC | Pan Pacific Onternational Tbk |
| ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| BBLD | Buana Finance Tbk |
| BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) |
| BDMN | Bank Danamon Tbk |
| BFIN | BFI Finance Indonesia Tbk |
| BHIT | Bhakti Investama Tbk |
| BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| BNII | Bank International Ind. Tbk |
| BNLI | Bank Permata Tbk |
| BTPN | Bank Tabungan Pensiunan N. Tbk |
| BVIC | Bank Victoria Int I. Tbk |
| | |
| PERTANIAN (AGRI) | |
| AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| ATPK | ATPK Resources Tbk |
| UNSP | Bakrie Sumatra Plantations Tbk |
| BISI | BISI International Tbk |
| BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| | |
| PERTAMBANGAN (MINING) | |
| ADRO | Adaro Energy Tbk |
| ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| BYAN | Bayan Resources Tbk |

| | |
|------|----------------------------------|
| TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk |
| TRAM | Trada Maritime Tbk |
| WEHA | Panorama Transportasi Tbk |
| | |
| | |
| | |
| CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk |
| GSMF | Equity Development Indonesia Tbk |
| HADE | HD Capital Tbk |
| INPC | Bank Artha Graha International |
| KREN | Kresna Graha International |
| LPGI | Lippo General Insurance Tbk |
| LPPS | Lippo Securities Tbk |
| MCOR | Bank Windu Kentjana Int I Tbk |
| MEGA | Bank Mega Tbk |
| MFIN | Mandala Multifinance Tbk |
| MREI | Maskapai Reasuransi Ind. Tbk |
| NISP | Bank OSBC NISP Tbk |
| PANS | Panin Sekuritas Tbk |
| PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| PNIN | Panin Insurance Tbk |
| PNLF | Panin Life Tbk |
| SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk |
| SMMA | Sinar Mas Multiartha Tbk |
| TRIM | Trimegah Securities Tbk |
| VRNA | Verena Oto Finance Tbk |
| WOMF | Wahan Ottomitra Multiartha Tbk |
| YULE | Yulie Sekurindo Tbk |
| | |
| | |
| | |
| BWPT | BW Plantation Tbk |
| DSFI | Dharma Samudera Fishing In Tbk |
| GZCO | Gozco Plantations Tbk |
| MBAI | Multibreeder AndiramaInd. Tbk |
| SGRO | Sampoerna Agro Tbk |
| | |
| | |
| | |
| ENRG | Energi Mega Persada Tbk |
| ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| INCO | International Nickel Ind. Tbk |

| | |
|--|--------------------------------|
| BUMI | Bumi Resources Tbk |
| CNKO | Central Korporindo Int I Tbk |
| CTTH | Citatah Industri Marmer Tbk |
| ELSA | Elnusa Tbk |
| | |
| Sektor Industri Dasar dan Kimia/Basic Industry & Chemical | |
| ALMI | Alumindo Light Metal Inds. Tbk |
| ARNA | Arwana Citramulia Tbk |
| AMFG | Asahimas Flast Glass Tbk |
| APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| BRPT | Barito Pasific Tbk |
| BRNA | Berlina Tbk |
| BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| JPFA | Buana Listya Tama Tbk |
| BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| EKAD | Ekadharna International Tbk |
| ETWA | Eternit Wahanatama Tbk |
| FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| SMCB | Holcim Indonesia Tbk |
| INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| INAI | Indal Alumunium Industry Tbk |
| SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| INCI | Intanwijaya Internasional Tbk |
| IKAI | Intikeramik Alamasri Works Tbk |

| | |
|------|---|
| MEDC | Medco Energi International Tbk |
| NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| TINS | Timah Tbk |
| | |
| | |
| JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work Tbk |
| JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| IGAR | Kageo Igar Jaya Tbk |
| KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi |
| LAPD | Leyand International Tbk |
| TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| SIAP | Sekawan Intipratama Tbk |
| SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk |
| SIPD | Sierad Produce Tbk |
| SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk |
| SULI | Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| SPMA | Suparma Tbk |
| TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| TIRT | Tirta Mahatma Resources Tbk |
| FPNI | Titan Kimia Nusantara Tbk |
| INRU | Toba Pulp Lestari Tbk |
| TPIA | Tri Polyta Indonesia Tbk |
| TRST | Trias Sentosa Tbk |
| YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk |

**LAMPIRAN: DAFTAR ANGGOTA BURSA
BESERTA KODENYA, URUT BERDASAR ABJAD**

| No | Kode | Nama | Izin |
|----|------|------------------------------------|---|
| 1 | PP | ALDIRACITA CORPOTAMA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 2 | YO | AMANTARA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 3 | FS | AMCAPITAL INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 4 | BJ | ANDALAN ARTHA ADVISINGO SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 5 | ID | ANUGERAH SECURINDO INDAH | Perantara Pedagang Efek |
| 6 | SH | ARTHA SECURITIES INDONESIA | Penjamin Emisi Efek |
| 7 | IP | ASJAYA INDOSURYA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 8 | DX | BAHANA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 9 | BZ | BATAVIA PROSPERINDO SEKURITAS | Penjamin Emisi Efek |
| 10 | SQ | BCA SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 11 | AR | BINAARTHA PARAMA | Perantara Pedagang Efek |
| 12 | GA | BLOOM NUSANTARA CAPITAL | Perantara Pedagang Efek |
| 13 | NI | BNI SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 14 | BW | BNP PARIBAS SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 15 | HK | BRENT SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 16 | RF | BUANA CAPITAL | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 17 | ZR | BUMIPUTERA CAPITAL INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 18 | YU | CIMB SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 19 | KI | CIPTADANA SECURITIES | Penjamin Emisi Efek |
| 20 | CG | CITIGROUP SECURITIES INDONESIA | Penjamin Emisi Efek |
| 21 | KZ | CLSA INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 22 | CS | CREDIT SUISSE SECURITIES INDONESIA | Penjamin Emisi Efek |
| 23 | OD | DANAREKSA SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 24 | PF | DANASAKTI SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 25 | II | DANATAMA MAKMUR | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 26 | BQ | DANPAC SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |

| No | Kode | Nama | Izin |
|----|------|----------------------------------|---|
| 27 | DP | DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 28 | DB | DEUTSCHE SECURITIES INDONESIA | Penjamin Emisi Efek |
| 29 | TX | DHANAWIBAWA ARTHACEMERLANG | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 30 | TS | DWIDANA SAKTI SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek |
| 31 | ES | EKOKAPITAL SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek |
| 32 | MK | EQUATOR SECURITIES | Penjamin Emisi Efek |
| 33 | BS | EQUITY SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 34 | AO | ERDIKHA ELIT SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 35 | YP | ETRAIDING SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 36 | EL | EVERGREEN CAPITAL | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 37 | PC | FIRST ASIA CAPITAL | Perantara Pedagang Efek |
| 38 | FO | FORTE MENTARI SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 39 | AF | HARITA KENCANA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 40 | HD | HD CAPITAL Tbk | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 41 | HP | HENAN PUTIHRAI | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 42 | GW | HSBC SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 43 | PD | INDO PREMIER SECURITIES | Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 44 | BD | INDOMITRA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 45 | IU | INOVASI UTAMA SEKURINDO | Perantara Pedagang Efek |
| 46 | BF | INTIFIKASA SEKURINDO | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 47 | IT | INTITELADAN ARTHASWADAYA | Perantara Pedagang Efek |
| 48 | IN | INVESTINDO NUSANTARA SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 49 | BK | J.P MORGAN SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 50 | WW | JAKARTA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 51 | YB | JASA UTAMA CAPITAL | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 52 | ZP | KIM ENG SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |

| No | Kode | Nama | Izin |
|----|------|--|---|
| 53 | AG | KIWOOM SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek |
| 54 | KS | KRESNA GRAHA SEKURINDO TBK. | Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 55 | YJ | LAUTANDHANA SECURINDO | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 56 | RX | MACQUARIE CAPITAL SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 57 | KW | MADANI SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 58 | PI | MAGENTA KAPITAL INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 59 | TA | MAGNUS CAPITAL | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 60 | XL | MAHAKARYA ARTHASECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 61 | GI | MAHA STRA CAPITAL | Perantara Pedagang Efek |
| 62 | KC | MAJAPAHIT SECURITIES Tbk. | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 63 | DD | MAKINDO SECURITIES | Penjamin Emisi Efek |
| 64 | AH | MAKINTA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 65 | CC | MANDIRI SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 66 | DM | MASINDO ARTHA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 67 | CD | MEGA CAPITAL INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 68 | ML | MERRILL LYNCH INDONESIA | Penjamin Emisi Efek |
| 69 | SM | MILLENIUM DANATAMA SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek |
| 70 | MU | MINNA PADI INVESTAMA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 71 | EP | MNC SECURITIES | Penjamin Emisi Efek |
| 72 | MS | MORGAN STANLEY ASIA INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 73 | LH | NC SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 74 | OK | NET SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek |
| 75 | RB | NIKKO SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 76 | RO | NISP SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 77 | FG | NOMURA INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 78 | TP | OCBC SEKURITAS INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Manajer Investasi |

| No | Kode | Nama | Izin |
|-----|------|-----------------------------------|---|
| 79 | FM | ONIX SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 80 | CM | OPTIMA KHARYA CAPITAL SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 81 | AD | OSO SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 82 | BM | OVERSEAS SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 83 | IH | PACIFIC 2000 SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 84 | AP | PACIFIC CAPITAL | Penjamin Emisi Efek |
| 85 | PG | PANCA GLOBAL SECURITIES TBK. | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 86 | GR | PANIN SEKURITAS TBK. | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 87 | PS | PARAMITRA ALFA SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Manajer Investasi |
| 88 | KK | PHILLIP SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 89 | AT | PHINTRACO SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 90 | PO | PILARMAS INVESTINDO | Perantara Pedagang Efek |
| 91 | PK | PRATAMA CAPITAL INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 92 | XC | PRIMASIA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 93 | QA | PRIME CAPITAL SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 94 | RG | PROFINDO INTERNATIONAL SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 95 | LK | RECAPITAL SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 96 | DU | REDIALINDO MANDIRI | Perantara Pedagang Efek |
| 97 | LS | RELIANCE SECURITIES TBK. | Penjamin Emisi Efek |
| 98 | DR | RHB OSK SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 99 | SA | ROYAL TRUST CAPITAL | Perantara Pedagang Efek |
| 100 | IF | SAMUEL SEKURITAS INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 101 | MG | SEMESTA INDOVEST | Perantara Pedagang Efek, Manajer Investasi |
| 102 | SC | SENNI CAHAYA | Perantara Pedagang Efek |
| 103 | DH | SINARMAS SEKURITAS | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 104 | AZ | SUCORINVEST CENTRAL GANI | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |

| No | Kode | Nama | Izin |
|-----|------|------------------------------------|---|
| 105 | SS | SUPRA SECURINVEST | Perantara Pedagang Efek |
| 106 | LG | TRIMEGAH SECURITIES TBK. | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 107 | BR | TRUST SECURITIES | Perantara Pedagang Efek |
| 108 | AK | UBS SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 109 | TF | UNIVERSAL BROKER INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 110 | AI | UOB KAY HIAN SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 111 | CP | VALBURY ASIA SECURITIES | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi |
| 112 | MI | VICTORIA SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 113 | AN | WANTEG SECURINDO | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 114 | FZ | WATERFRONT SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 115 | XA | WOORI KORINDO SECURITIES INDONESIA | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |
| 116 | RS | YULIE SEKURINDO TBK. | Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek |

Sumber: www.idx.co.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Rusmin & Chng, Victor. 2013. *Value Investing in Growth Companies*, Wiley & Sons
- Hagstorm, Robert G. 2014. *The Warren Buffet Way*, Wiley & Sons.
- Hananto, Ligwina. 2010. *Untuk Indonesia yang Kuat: 100 Langkah Untuk Tidak Miskin*, Literati.
- Pratomo, Eko P. 2007. *Berwisata ke Dunia Reksadana*, Gramedia Pustaka Utama.
- Rudiyanto. 2013. *Sukses Finansial dengan Reksadana*, Elex Media Komputindo.
- Situmorang, Parluhutan. 2010. *Langkah Awal Berinvestasi Reksa Dana*, TransMedia Pustaka.
- Waringin, Tung Desem. 2007. *Financial Revolution*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, Setyo. 2012. *Peluang Menggiurkan Investasi Obligasi Pemerintah & Korporasi*, Elex Media Komputindo.
- www.Investopedia.com
- www.idx.co.id
- www.Ekonomi.metrotvnews.com
- www.wikipedia.org

www.bareksa.com

www.infovesta.com

www.kontan.co.id

www.bisnis.com

www.indonesiasipf.co.id

<https://id.wikipedia.org>

http://us.ishares.com/product_info/fund/holdings/EIDO.htm

Apa rahasia menjadi trader yang sukses?
Bagaimana cara menghasilkan profit puluhan-ratusan persen dari saham dengan konsisten?

—•Ikuti•—
WORKSHOP
**SUPER PERFORMANCE
TRADER**

7 alasan mengapa Anda harus belajar di Workshop Super Performance Trader

- Belajar 3 masteries langsung dengan Ms Ellen May
- Dipandu secara personal oleh fasilitator selama pelatihan
- Di follow up dalam gathering alumni
- Bukan sekedar teori namun berdasar pengalaman dan banyak strategi praktis & nendang dari Ms Ellen May
- Belajar 3 hari full ! Langsung praktek beli saham di hari ke 3!
- Potensi profit puluhan – ratusan % dalam beberapa bulan, dengan risiko < 8 %

**Kami peduli keberhasilan Anda!
Setelah pelatihan Anda akan mendapat follow up:**

- Free Coaching 4x for 3 months
- Free re-seat for the next batch, unlimited, valued more than millions
- Free 1 month Gold Premium Access membership, valued IDR 375.000

Daftar di :

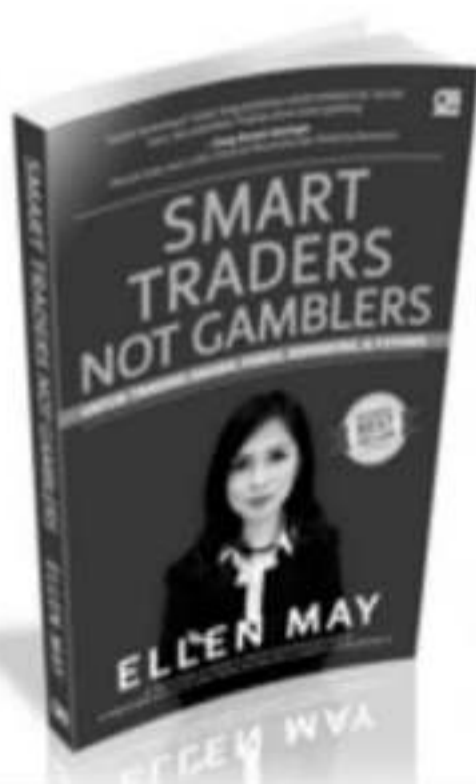
bit.ly/joinsupertrader

Or call our client service at 082327229009

**Ingin mulai bisnis saham?
Apa saja langkah-langkah yang
harus diambil pemula untuk
mulai bisnis saham?**

**Bagaimana cara sukses
investasi dan trading
saham?**

Pelajari di dua buku
NATIONAL BEST SELLING
Smart Trader Rich Investor dan
Smart Traders Not Gamblers!



Bisa beli juga di
Toko Buku GRAMEDIA
terdekat.

Kunjungi :

bit.ly/bukuellenmay

Or call our client service at 082327229009

*Anda mau penghasilan tambahan dari trading saham,
namun tidak punya waktu memantau dan tidak tahu caranya?
Anda bisa dapatkan personal coach Anda di sini!*

ELLENMAY
INSTITUTE

PRESENTS



**PREMIUM ACCESS
MEMBERSHIP**

Mengapa Harus Premium Access Membership?

Premium Access tidak hanya memberikan rekomendasi dan analisis saham, namun kami berkomitmen untuk menjadikan setiap member kami berhasil secara mandiri dengan edukasi.

Dengan ikuti Premium Access selama minimal 3 bulan, Anda akan lihat banyak saham tumbuh lebih dari 20% bahkan hingga capai 100% lebih jika Anda ikuti selama 12 bulan.

Sudah banyak member Premium Access yang berhasil dan mengubah hidup mereka (beli rumah, nikah, travelling, umroh) dengan tekun pelajari semua ilmu saham yang diberikan di Premium Access dan Ellen May Institute.

Sekarang giliran Anda!

Daftar di :

bit.ly/joinsupertrader

Or call our client service at 082327229009

Belajar investasi saham
praktis dengan
aplikasi Telegram



t.me/ellenmayinstitute

ELLENMAY
INSTITUTE

SMART TRADER RICH INVESTOR

PANDUAN SUKSES INVESTASI SAHAM BAGI PEMULA

Banyak orang menyebut istilah "bermain saham", padahal sama seperti bisnis lainnya, istilah yang tepat adalah "berbisnis saham". Layaknya sebuah bisnis, Anda harus bertindak tepat dalam setiap langkah.

Pasar saham adalah instrumen bisnis trading jangka pendek dan investasi jangka panjang yang memberikan potensi keuntungan luar biasa. Sayangnya, banyak orang belum menikmatinya karena takut dan belum mengerti bagaimana memulainya.

Pakar saham Ellen May, yang sukses dengan buku *best seller Smart Traders Not Gamblers*, menjelaskan setiap langkah yang harus dipilih para pemula yang ingin berbisnis saham.

Buku ini memaparkan secara mendetail:

- cara memulai trading ataupun berinvestasi saham,
- cara memilih strategi dari trading jangka pendek atau investasi jangka panjang,
- modal yang dibutuhkan dan bagaimana jika hanya punya modal minim,
- kemungkinan memenuhi kebutuhan hidup hanya dengan berbisnis saham,
- cara meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan,
- dan berbagai hal penting lain yang diperlukan seorang pemula untuk mulai melangkah berbisnis saham.

Jika Anda ingin memulai berkecimpung dalam dunia saham, buku ini adalah panduan yang tepat untuk menuntun Anda menjadi trader dan investor yang sukses.



www.ellen-may.com



[@pakarsaham](https://twitter.com/pakarsaham)



bit.ly/pakarsaham

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gpu.id

